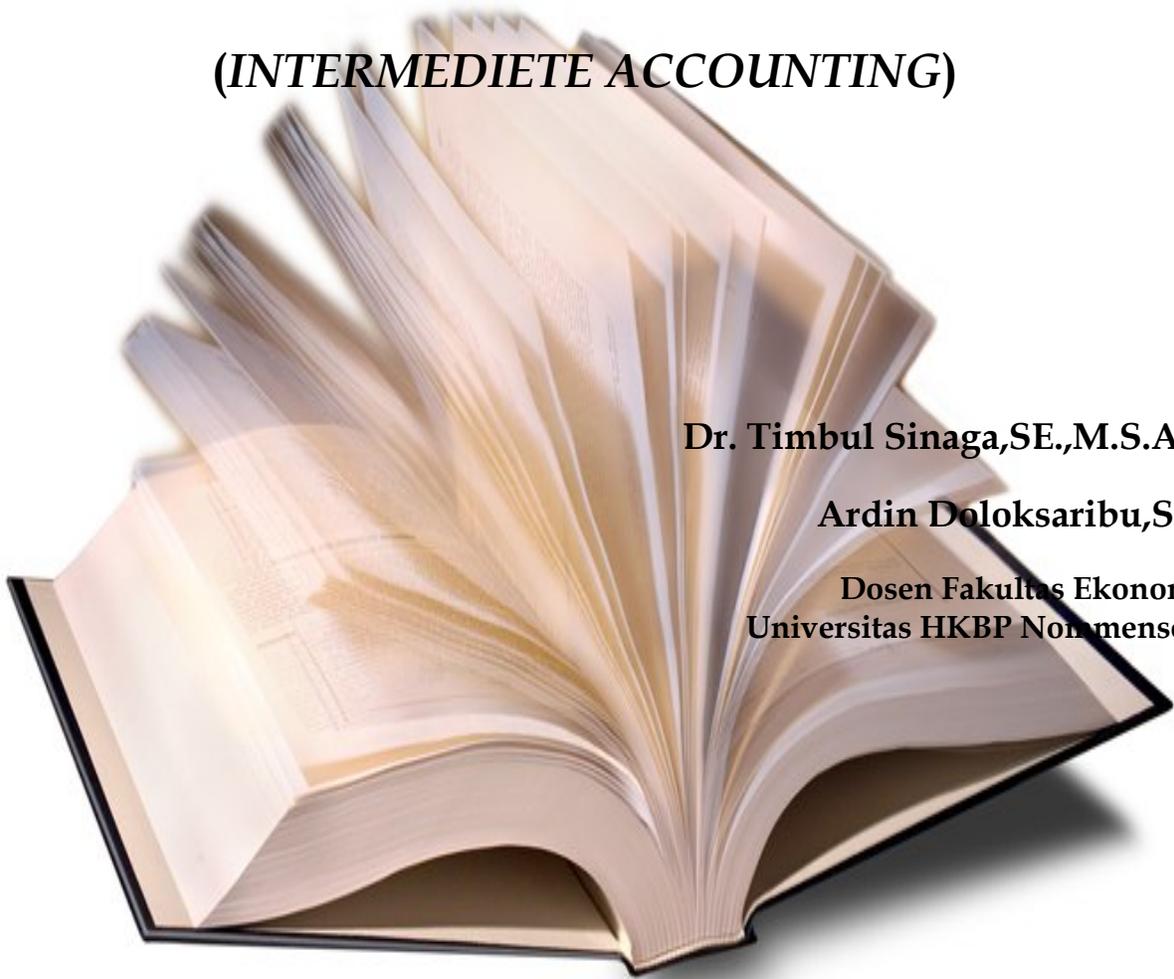


AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH

(INTERMEDIATE ACCOUNTING)



Dr. Timbul Sinaga,SE.,M.S.Ac.

Ardin Doloksaribu,SE.

**Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas HKBP Nommensen**

Penerbit: GALASIBOT

MEDAN

DAFTAR ISI

BAB I. LAPORAN KEUANGAN	4
1.1 DEFENISI LAPORAN KEUANGAN.....	4
1.2 LAPORAN LABA RUGI (<i>INCOME STATEMENT</i>).....	4
1.3 PERUBAHAN PRINSIP AKUNTANSI.....	9
1.5 LAPORAN PERUBAHAN MODAL (<i>RETAINED EARNING STATEMENT</i>).....	10
1.6 NERACA (<i>BALANCE SHEET OF STATEMENT</i>).....	10
1.7 LAPORAN ARUS KAS (<i>CASH FLOW OF STATEMENT</i>).....	14
1.8 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	18
BAB II. KERANGKA DASAR DALAM PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN	24
2.1 KERANGKA DASAR DALAM PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN.....	24
Bab III. Kas (Cash)	29
3.1 KAS (<i>CASH</i>).....	29
Bab IV. PIUTANG (<i>ACCOUNT RECEICABLE</i>)	42
4.1 PIUTANG(<i>ACCOUNT RECEIVABLE</i>).....	42
4.2 SURAT PIUTANG (<i>NOTES RECEIVABLE</i>).....	49
Bab V.PERSEDIAAN (<i>INVENTORY</i>)	61
5.1 PERSEDIAAN (<i>INVENTORY</i>).....	61
Bab VI. MASALAH PENILAIAN TAMBAHAN PERSEDIAAN	70
6.1 MASALAH PENILAIAN TAMBAHAN PERSEDIAAN.....	70
6.2 METODE PENCATATAN PERSEDIAAN DENGAN HARGA PASAR BUKANHARGA POKOK.....	71
6.3 METODE LABA KOTOR (<i>GROSS PROFIT MARGIN</i>).....	73
BAB VII. INVESTASI (<i>Investment</i>)	79
7.1 INVESTASI (<i>INVESTMENT</i>).....	79
7.2 INVESTASI SEMENTARA DALAM BENTUK SAHAM(<i>MARKETABLE EQUITY SECURITIES</i>).....	80
7.3INVESTASI SEMENTARA DALAM BENTUK OBLIGASI(<i>MARKETABLE DEBT SECURITIES</i>).....	84
BAB VIII. INVESTASI JANGKA PANJANG(<i>LONG TERM INVESTMENT</i>)	87
8.1. INVESTASI JANGKA PANJANG (<i>LONG TERM INVESTMENT</i>).....	87
8.2 DISPOSAL ATAU DIJUAL KEMBALI (<i>HUTANG OBLIGASI</i>).....	90

8.3 INVESTASI JANGKA PANJANG DALAM BENTUK SAHAM(INVESTMENT IN STOCK).....	92
8.4 PENILAIAN INVESTASI JANGKA PANJANG ATAS SAHAM	94
8.5 BENTUK PENERIMAAN DEVIDEN	95
8.6 HAK BELI SAHAM (STOCK RIGHTS)	98
8.7 PERUBAHAN METODE DARI METODE EKUITAS KE METODE BIAYA ...	99
8.8 PERUBAHAN METODE DARI METODE BIAYA KE METODE EKUITAS ...	100
Bab IX. AKTIVA TETAP BERWUJUD(FIXED ASSET).....	104
9.1. AKTIVA TETAP BERWUJUD(FIXED ASSET).....	104
9.2. PENILAIAN AWAL.....	104
Bab X. PENILAI SETELAH PENILAIAN AWAL ATAS AKTIVA TETAP ...	118
10.1 PENILAI SETELAH PENILAIAN AWAL ATAS AKTIVA TETAP	118
10.2 DEPRESIASI.....	121
10.3 DEPLESI	126
10.4 PENGHENTIAN/DISPOSAL AKTIVA TETAP	129
Bab XI. Aktiva Tak Berwujud (PSAK No.19) (Intangible Asset	133
11.1 AKTIVA TAK BERWUJUD (PSAK No.19)(<i>INTANGIBLE ASSET</i>).....	133
Bab XII. HUTANG LANCAR DAN KONTINJENSI	142
<i>(Current Liabilities and Contingency)</i>	142
12.1 HUTANG LANCAR DAN KONTINJENSI(<i>CURRENT LIABILITIES AND CONTINGENCY</i>).....	142
12.2 KONTINJENSI (<i>CONTINGENCY</i>)	149
12.3 PREMI DAN KUPON (<i>PREMIUM AND COUPON</i>).....	151
BAB XIII. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG(<i>LONG TERM LIABILITIES</i>).155	155
13.1 KEWAJIBAN JANGKA PANJANG(<i>LONG TERM LIABILITIES</i>)	155
13.2 PENILAIAN HUTANG OBLIGASI	156
13.3 PENERBITAN OBLIGASI YANG PERLU DIPERHATIKAN.....	157
13.4 METODE BUNGA EFEKTIF	161
10.5 PELUNASAN HUTANG (<i>REDEMPTION OF BONDS</i>).....	164
13.6 LONG TERM NOTES PAYABLE/WESEL BAYAR JANGKA PANJANG	166
BAB XIV. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG(<i>LONG TERM LIABILITIES</i>).169	169
14.1 STOCKHOLDERS EQUITY/CONTRIBUTED CAPITAL(EKUITAS PEMEGANG SAHAM).....	169
14.2 AKUNTANSI PENERBITAN SAHAM(<i>ACCOUNTING FOR THE ISSURANCE OF STOCK</i>)	170
14.3 PEMBELIAN KEMBALI SAHAM(<i>REACQUISITION OF SHARES</i>)	173

14.4 METODE AKUNTANSI UNTUK SAHAM TEASURY	174
BAB XV. LABA DITAHAN (<i>RETAINED EARNING</i>)	179
15.1 LABA DITAHAN (<i>RETAINED EARNING</i>)	179



BAB I. LAPORAN KEUANGAN

1.1 DEFENISI LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang bersumber dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun atau tahun berjalan.

Laporan keuangan ini disajikan oleh Manager yang akan digunakan sebagai dasar penilai atas kinerja perusahaan tersebut dan juga dapat digunakan untuk pihak Ekstern.

Komponen laporan keuangan:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
2. Perubahan Modal (*Retained Earning Statement*)
3. Neraca (*Balance sheet statement*)
4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow of statement*)
5. Catatan atas laporan keuangan (*Financial of Notes*)

Pembahasan:

1.2 LAPORAN LABA RUGI (*Income Statement*)

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi pendapatan dan beban yang mana selisih yang terjadi akan diakui sebagai laba atau rugi.

Komponen laba rugi:

- a. Pendapatan (*Revenue*)
- b. Biaya-biaya (*Expense*)
- c. Laba (*Gain*)
- d. Rugi (*Loss*)

Bentuk-bentuk penyajian laporan laba rugi:

1. Bentuk Single Step (Satu Tahap)

Dalam bentuk ini penyusunan atau pengelompokan laporan laba rugi tidak mengelompokkan penyajian komponen pendapatan atau biaya baik kegiatan operasi (*Ordinary*) maupun di luar operasi (*Sub Ordinary*)

Contoh:

PT. "Setia Indah"
Laporan laba rugi
Untuk tahun yang berakhir 200X

Penjualan		xxx	
Pendapatan sewa		xxx	
Pendapatan deviden		xxx +	
Total pendapatan			xxx
Dikurangi:			
Harga Pokok penjualan	xxx		
Biaya penjualan	xxx		
Biaya administrasi dan umum	xxx		
Biaya bunga	xxx		
Biaya pajak	xxx +		
Total beban			xxx +
Laba atau Rugi			xxx

Contoh: -1

PT. "Dosroha" menyajikan data keuangan selama tahun 2007, dengan data sebagai berikut:

Pendapatan dari penjualan	50.000.000
Biaya iklan	5.000.000
Biaya administrasi	200.000
Pendapatan sewa	1.000.000
Gaji pegawai	10.000.000
Biaya sewa	250.000
Biaya pajak	5.000.000
Pendapatan deviden	500.000
Biaya bunga	200.000

Diminta:

Susunlah laporan laba rugi berdasarkan bentuk single step

Penyelesaian:

PT. "Dosroha"
Laporan laba rugi
Untuk tahun yang berakhir 2007

Pendapatan penjualan	50.000.000	
Pendapatan sewa		1.000.000
Pendapatan deviden	500.000	
Total pendapatan		51.500.000
Biaya-biaya usaha:		
Biaya iklan	5.000.000	
Biaya administrasi	200.000	
Biaya sewa	250.000	
Gjai pegawai	10.000.000	
Biaya pajak	5.000.000	
Biaya bunga	200.000	
Total biaya		20.650.000

Laba usaha

30.850.000

2. Bentuk Multiple step (Banyak tahap)

Dalam bentuk ini penyajian laporan dilakukan berdasarkan pengelompokan terhadap pendapatan dan beban yang disusun secara berurut sehingga dapat dihitung mana laba-rugi kotor dan laba rugi bersih sebelum pajak dan sesudah pajak dan komponen/elemen luar biasa.

Contoh:

PT. "Setia Indah"
Laporan laba rugi
Untuk tahun yang berakhir 200X

Penjualan		xxx	
Potongan penjualan		(xxx)	
Retur Penjualan		<u>(xxx)</u>	
Total penjualan bersih			xxx
Harga pokok penjualan (HPP):			
Persediaan awal	xxx		
Pembelian	xxx		
Potongan pembelian	(xxx)		
Retur pembelian	(xxx)		
Biaya angkut pembelian	<u>xxx</u>		
Total pembelian		xxx	
Barang tersedia untuk dijual		xxx	
Persediaan akhir		<u>(xxx)</u>	
Harga pokok penjualan			<u>(xxx)</u>
Laba kotor			xxx
Biaya-biaya (usaha/operasi):			
Biaya penjualan:			
Gaji bagian penjualan		xxx	
Biaya iklan	xxx		
Depresiasi peralatan penjualan	xxx		
Biaya lain-lain penjualan	<u>xxx</u>		
Total biaya bagian penjualan		xxx	
Biaya administrasi dan umum:			
Gaji bagian kantor	xxx		
Biaya perjalanan dinas kantor		xxx	
Biaya administrasi	xxx		
Depresiasi peralatan kantor		xxx	
Biaya lain-lain administrasi	<u>xxx</u>		
Total biaya administrasi dan umum		xxx	
Total biaya usaha/operasi			<u>(xxx)</u>
Laba usaha sebelum pajak			xxx
Biaya pajak pendapatan			<u>(xxx)</u>
Laba bersih usaha			xxx

Contoh:

PT. "Dosroha" menyajikan data keuangan selama tahun 2007, dengan data sebagai berikut:

Persediaan awal	20.000.000	Pendapatan deviden	4.000.000
Penjualan kotor	400.000.000	B. Administrasi umum	2.250.000
B. angkut penjualan	7.500.000	B. Angkut pembelian	5.000.000
Persediaan akhir	35.000.000	Gaji bag. Penjualan	17.500.000
Depresiasi perlt kantor	1.250.000	Retur penjualan	30.000.000
Beban iklan	4.500.000	Beban sewa	10.500.000
Potongan pembelian	20.000.000	Potongan penjualan	10.000.000
B. perjlnan dinas bag. Penj	10.000.000	Retur pembelian	10.000.000
Beban asuransi Ktr	1.750.000	Gaji bag. Kantor	15.250.000
Beban bunga	4.500.000	Depresiasi perlt. Bag. Penj	1.000.000
Beban pajak	800.000	Pembelian	250.000.000

Diminta:

Susunlah laporan laba rugi berdasarkan bentuk Multiple step

Penyelesaian:

PT. "Dosroha"
Laporan laba rugi
Untuk tahun yang berakhir 2007

Penjualan		400.000.000	
Potongan penjualan		(10.000.000)	
Retur penjualan		(30.000.000)	
Penjualan bersih			360.000.000
HPP:			
Persediaan awal	20.000.000		
Pembelian	250.000.000		
B. angkut pembelian	5.000.000		
Potongan pembelian	(20.000.000)		
Retur pembelian	(10.000.000)		
Total pembelian	225.000.000		
Barang tersedia untuk dijual	245.000.000		
Persediaan akhir	(35.000.000)		
HPP			(210.000.000)
Laba kotor			150.000.000
Biaya biaya usaha:			
Biaya bagian penjualan:			
Biaya angkut penjualan	7.500.000		
Biaya iklan	4.500.000		
Biaya perjalanan dinas bag. Penjl	10.000.000		
Gaji bag. penjualan	17.500.000		
Depreseasi peralatan bag. Penjualan	1.000.000		
Total biaya bag. Penjualan	40.500.000		
Biaya bag. Administrasi:			
Biaya asuransi bag. Kantor	1.750.000		
Beban administrasi dan umum	2.250.000		
Gaji bag. Kantor	15.250.000		
Depresiasi peralatan bag. Kantor	1.250.000		
Total biaya bag. Kantor	20.500.000		
Total biaya usaha			(61.000.000)
Laba usaha sebelum pajak			89.000.000
Pendapatan dan biaya lain-lain (Luar operasi)			
Pendapatan lain-lain:			
Pendapatan deviden			4.000.000
Beban lain-lain:			
Beban bunga	4.500.000		
Beban sewa	10.500.000		
Total beban lain-lain			(15.000.000)
Total laba sebelum pajak			78.000.000
Beban pajak			(800.000)
Laba bersih setelah pajak			77.200.000

Ada dua Pendekatan dalam penyusunan laporan laba rugi untuk kedua bentuk (Single dan multiple step) apabila terjadi keadaan yang tidak diinginkan (bencana alam) atau yang tidak di duga-duga (*Ekstra Ordinary*) dan akan disajikan setelah laba bersih setelah pajak.

Ciri-ciri komponen *Ekstraordinary*:

- Jarang terjadi
- Tidak disangka-sangka
- Tidak diinginkan
- Nilai kerugian relatif besar.

1. Pendekatan ALL INCLUSIVE

Pendekatan ini akan menunjukkan komponen Ekstraordinary tersebut pada laporan laba rugi, sedangkan pada perubahan modal tidak berpengaruh.

2. Pendekatan CURRENT OPERATING PERFORMANCE

Pendekatan ini tidak menunjukkan konponen ekstra ordinary tersebut tetapi akan disajikan nantinya pada laporan perubahan modal.

Contoh: -1

Dari contoh diatas:

Diketahui laba bersih sebelum pos luar biasa sebesar Rp. 77.200.000

Kemudian adanya laba saat pengambilalihan asset (Bangunan) milik partner asing Rp. 5.000.000

Kerugian akibat bencana alam Rp. 50.000.000

Diminta:

Sajikanlah laporan laba rugi berdasarkan All inclusive dan current operating performance

Penyelesaian:

PT. "Dosroha"
Laporan laba rugi
Untuk tahun yang berakhir 2007

	All Inclusive	COP
Laba sebelum pajak dan sebelum pos luar biasa	78.000.000	78.000.000
Pos luar biasa:		
Laba pengambilalihan bangunan partner	5.000.000	-
Kerugian akibat bencana alam	(50.000.000)	-
Laba bersih sebelum pajak	33.000.000	78.000.000
Laba Ditahan:		
Laba ditahan awal	10.000.000	10.000.000
Laba bersih	33.000.000	78.000.000
Total	43.000.000	88.000.000
Laba-rugi pos luar biasa:		
Laba pengambilalihan bangunan partner		5.000.000
Kerugian akibat bencana alam		(50.000.000)
Deviden yang dibagikan	(2.000.000)	(2.000.000)
Total laba ditahan akhir	41.000.000	41.000.000

1.3 PERUBAHAN PRINSIP AKUNTANSI

Perubahan prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan ke prinsip yang lebih menguntungkan biasa saja terjadi. Untuk mengantisipasi perubahan tersebut dalam penyajian laporan keuangan maka:

Perubahan tersebut akan disajikan diantara pos luar biasa dan laba bersih atau dengan kata lain disajikan setelah pos luar biasa (Ekstra Ordinary).

Perubahan tersebut antara lain:

1. Perubahan metode depresiasi aktiva tetap
2. Perubahan metode penilaian persediaan
3. Perubahan metode pengakuan pendapatan atas kontrak jangka panjang.

Contoh:

PT. "SWG" memutuskan untuk menggunakan metode garis lurus sebagai dasar perhitungan depresiasi aktiva tetapnya mulai tahun 2007. aktiva tetap tersebut diperoleh pada awal tahun 2005 dengan harga perolehan sebesar Rp. 150.000.000 dengan umur ekonomis 5 tahun. Semula disusutkan dengan metode angka tahun. Laba setelah pos luar biasa Rp. 33.000.000

Diminta:

Hitung perubahan nilai yang terjadi akibat perubahan metode dan sajikan dalam laporan laba rugi:

Penyelesaian:

Tahun	Metode angka tahun	Metode Garis Lurus	Perubahan
2005	50.000.000	30.000.000	20.000.000 (laba)
2006	40.000.000	30.000.000	10.000.000 (laba)
Total	90.000.000	60.000.000	30.000.000 (laba)

PT. "SWG"
Laporan laba rugi
Untuk tahun yang berakhir 2007

Laba setelah pos luar biasa	33.000.000
Pengaruh perubahan metode depresiasi	30.000.000
Laba bersih sebelum pajak	63.000.000

1.4 LABA/RUGI PENGHENTIAN OPERASI ATAU SEGMENT USAHA

Laba atau rugi ini akan disajikan setelah laba bersih setelah pajak dan sebelum pos luar biasa.

Contoh:

PT. "SWG" pada tahun 2007, memutuskan untuk menutup segmen pada bagian pencetakan Kaus Olong pas badan karena peminatnya sudah berkurang sehingga jika diteruskan dibuka maka akan mengalami kerugian operasional sebesar Rp. 15.000.000. sehingga sebaiknya dilakukan penutupan segmen tersebut sehingga aktiva tetapnya dijual dan memperoleh laba 25.000.000. dan diketahui juga laba bersih setelah pajak sebelum pos luar biasa Rp. 77.200.000

Diminta:

Hitung dan sajikanlah pengaruhnya pada laporan laba rugi:

Penyelesaian:

PT. "SWG"
Laporan laba rugi
Untuk tahun yang berakhir 2007

Laba bersih operasi		78.000.000
Penutupan pabrik:		
Rugi operasi	(15.000.000)	
Laba penjualan aktiva pabrik	25.000.000	
		10.000.000
Laba sebelum pos luar biasa dan pajak		88.000.000

1.5 LAPORAN PERUBAHAN MODAL (*Retained Earning Statement*)

Hal ini telah dibahas pada contoh diatas.

Atau contoh:

PT. "SWG"
Laporan Perubahan Modal
Untuk tahun yang berakhir 2007

Laba ditahan awal	xxx
Laba bersih	xxx
Pembayaran deviden	(xxx)
Laba ditahan akhir	XXX

1.6 NERACA (*Balance sheet of statement*)

Neraca adalah Laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Keadaan keuangan tersebut akan ditunjukkan dengan membandingkan aktiva dengan pasiva (kewajiban dan modal). Dengan kata lain seberapa besar kemampuan passiva dalam memenuhi kebutuhan aktiva.

Elemen atau komponen laporan neraca pada umumnya dikelompokkan berdasarkan tingkat kelancaran dan ketidaklancaran.

Elemen laporan Neraca:

a. Aktiva

Aktiva Lancar:

- Kas
- Surat berharga
- Piutang
- Persediaan
- Biaya-biaya dibayar dimuka
- Perlengkapan

Investasi Jangka panjang :

Aktiva tetap berwujud:

- Peralatan
- Bangunan
- Tanah

Aktiva Tak berwujud:

- Paten
- Goodwill
- Franches
- Hak Cipta
- Dll

b. Kewajiban:

Kewajiban Lancar:

- Utang dagang
- Utang wesel
- Utang gaji
- Utang pajak
- Utang beban
- Utang deviden

Kewajiban Jangka Panjang:

- Utang obligasi
- Utang hipotik
- Utang wesel jangka panjang

c. Modal:

- Modal saham
- Agio/disagio saham
- Laba ditahan

Ada dua bentuk Penyusunan Laporan Neraca:

1. Neraca bentuk rekening T
2. Neraca bentuk Laporan

Contoh:-1

Neraca bentuk T

PT. "SWG"
Laporan Neraca
Per 31 Desember 2007

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar:		Utang:	
Kas	xxx	Utang lancar:	
Surat berharga	xxx	Utang dagang	xxx
Piutang dagang	xxx	Utang wesel	xxx
Piutang wesel	xxx	Uang PPh	xxx
Cad. Kerugian Piutang	(xxx)	Utang gaji	xxx
Biaya dibyr dimuka	xxx	sewa diterima dimuka	xxx
Perlengkapan	xxx	Total utang lancar	<u>xxx</u>
Persediaan	xxx		
Total Aktiva lancar	<u>xxx</u>	Utang jangka panjang	
		Utang Obligasi	xxx
Investasi jangka panjang	xxx	Utang wesel jangka panjang	xxx
		Total kewajiban jangka panjg	<u>xxx</u>
		Total Kewajiban	xxx
		Modal:	
Aktiva Tetap berwujud:		Modal saham	xxx
Peralatan	xxx	Agio saham	<u>xxx</u>
Bangunan	xxx	Total modal	xxx
Ak. Penyusutan	(xxx)		
Tanah	<u>xxx</u>	Laba ditahan	xxx
Total Aktiva berwujud	xxx		
			<u>xxx</u>
Aktiva tetap tidak berwujud:		Total Pasiva	xxx
Paten	xxx		
Merek	xxx		
Total akt. tak berwujud	<u>xxx</u>		
Total aktiva	<u>xxx</u>		

Contoh: -2
Neraca bentuk Laporan

PT. "SWG"
Laporan Neraca
Per 31 Desember 2007

AKTIVA			
Aktiva Lancar:			
Kas	xxx		
Surat berharga	xxx		
Piutang dagang	xxx		
Piutang wesel	xxx		
Cad. Kerugian Piutang	(xxx)		
Biaya dibyr dimuka	xxx		
Perlengkapan	xxx		
Persediaan	xxx		
Total Aktiva lancar		xxx	
Investasi jangka panjang		xxx	
Aktiva Tetap berwujud:			
Peralatan	xxx		
Bangunan	xxx		
Ak. Penyusutan	(xxx)		
Tanah	xxx		
Total aktiva berwujud			xxx
Aktiva tetap tidak berwujud:			
Paten	xxx		
Merek	xxx		
Total Aktiva tak berwujud		xxx	
Total aktiva			XXX
Pasiva:			
Utang:			
Utang lancar:			
Utang dagang		xxx	
Utang wesel		xxx	
Utang PPh		xxx	
Utang Gaji		xxx	
Sewa diterima dimuka		xxx	
Total utang lancar			xxx
Utang jangka Panjang:			
Hutang Obligasi		xxx	
Hutang wesel jangka panjang		xxx	
Total hutang jangka panjang			xxx
Modal:			
Modal setor		xxx	
Agio/disagio saham	xxx		
Laba ditahan		xxx	
Total modal		xxx	
Total Passiva			XXX

1.7 LAPORAN ARUS KAS (cash flow of Statement)

Laporan arus kas menunjukkan bagaimana perubahan aliran kas suatu perusahaan antara aliran masuk dengan aliran keluar.

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

Aktivitas aliran arus kas terdiri dari komponen:

1. aktivitas operasi = Aktiva jangka pendek, penjualan
2. aktivitas investasi = Aktiva jangka panjang
3. aktivitas pendanaan = Memenuhi seluruh dana

I. AKTIVITAS OPERASI

Mencakup pengaruh atas kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih.

Aliran masuk:

1. Biaya penyusutan
2. Amortisasi aktiva tidak berwujud
3. Penurunan piutang, persediaan, biaya yang masih harus dibayar
4. Kenaikan hutang dagang dan hutang yang masih harus dibayar
5. Kenaikan hutang pajak dan pendapatan
6. Amortisasi diskonto atas obligasi
7. Kerugian penjualan investasi atas saham biasa
8. Kerugian penjualan aktiva tetap
9. Kerugian selisih nilai kurs

Aliran keluar:

1. Amortisasi premium atas obligasi
2. Penurunan hutang pajak dan pendapatan
3. Laba penjualan investasi atas saham
4. Laba penjualan aktiva tetap
5. Kenaikan persediaan, piutang dan beban dibayar dimuka
6. Penurunan hutang dagang dan hutang yang masih harus dibayar

II. AKTIVITAS INVESTASI

Mencakup pengadaan dan penerimaan utang serta perolehan dan disposisi investasi (baik hutang dan ekuitas) serta kekayaan, pabrik, dan peralatan.

Aliran masuk:

1. Penjualan aktiva tetap
2. Penjualan investasi jangka panjang

Aliran keluar:

1. Pembelian aktiva tetap
2. Pembelian investasi jangka panjang

III. AKTIVITAS PENDANAAN

Melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik dan mencakup perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya kepada pemilik dengan pengembalian atas dan dari investasi mereka serta pinjaman uang dari creditor dan pembayaran kembali hutang yang dipinjam.

Aliran masuk:

1. Penerbitan hutang obligasi
2. Penerbitan saham biasa

Aliran keluar:

1. Penebusan atau pembelian kembali hutang obligasi
2. Penebusan atau pembelian kembali saham
3. Pembayaran deviden

CATATAN

"Dalam penyusunan laporan arus kas laba ditahan tidak berpengaruh"

"Pada Metode Langsung biaya penyusutan akan dikeluarkan karena secara otomatis beroperasi atau tidak beroperasi perusahaan kalau penyusutan untuk aktiva tetap akan dibebankan. Alias dipakai atau tidak dipakai aktiva tersebut akan secara otomatis menyusut.

Namun pada metode tidak langsung akan ditunjukkan adanya beban penyusutan karena pada metode tersebut hanya melakukan penyesuaian saja".

Metode-metode dalam penyusunan laporan arus kas:

- A. metode langsung : aliran biaya dan pendapatan
- B. metode tidak langsung : melakukan penyesuaian

FORMAT PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS

Metode langsung

Aktivitas operasi	xxx
Aliran masuk: penjualan-piutang	
Aliran keluar	
Aktivitas investasi	xxx
Aktivitas pendanaan	<u>xxx</u>
Aliran kas (+/-)	xxx
Saldo awal kas	<u>xxx</u>
Saldo akhir	xxx

CONTOH:

PT. X menyajikan laporan neraca untuk 2 tahun yaitu 2005 dan 2006 dan juga menyajikan laporan laba rugi untuk tahun 2006. Dengan data sebagai berikut:

Keterangan	2005	2006	Perubahan
Kas	40.000	50.000	10.000 ↗
Piutang	50.000	60.000	10.000 ↗
Persediaan	80.000	60.000	20.000 ↙
Aktiva Tetap	70.000	100.000	30.000 ↗
Akumulasi penyusutan	(10.000)	(15.000)	5.000 ↗
Investasi Jangka Panjang	50.000	70.000	20.000 ↗
	280.000	325.000	
Hutang Dagang	20.000	15.000	5.000 ↙
Hutang Biaya	30.000	35.000	5.000 ↗
Hutang Obligasi	90.000	70.000	20.000 ↙
Modal Saham	120.000	180.000	60.000 ↗
Laba Ditahan	20.000	25.000	5.000
	280.000	325.000	

Penjualan	100.000	
HPP	<u>(35.000)</u>	
Laba kotor		65.000
Biaya operasi:		
Biaya penjualan	15.000	
Biaya adm.	25.000	
Biaya penyusutan	<u>5.000</u>	
Total biaya operasi		<u>(45.000)</u>
Laba bersih sebelum pajak		20.000

INFORMASI

Selama tahun 2006 dilakukan pembayaran deviden sebesar 15.000

Diminta:

- Susunlah laporan arus kas berdasarkan metode langsung
- Susunlah laporan arus kas berdasarkan metode tidak langsung

Jawab:

METODE LANGSUNG

PT.X
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Yang Berakhir 2006

Aktivitas Operasi:

-aliran masuk:

Penjualan - piutang ↗		
100.000 - 10.000		90.000

-Aliran keluar:

1. pembelian tunai (Pembayaran ke pada supplies)

HPP	35.000	
Persediaan ↙	<u>(20.000)</u>	
Pembelian		15.000
Hutang dagang ↖	<u>5.000</u>	
Pembelian tunai		20.000

2. biaya operasi:

Biaya penjualan	15.000	
Biaya adm.	<u>25.000</u>	
Total biaya	40.000	
Hutang biaya ↗	<u>(5.000)</u>	
Total biaya operasi		<u>35.000</u>

Total aliran keluar		<u>(55.000)</u>
---------------------	--	-----------------

Aliran kas act. Operasi (+)		35.000
------------------------------------	--	---------------

Aktivitas Investasi:

Aktiva tetap ↗	(30.000)	
Investasi j.panjang ↗	<u>(20.000)</u>	

Aliran kas act. Investasi (-)		(50.000)
--------------------------------------	--	-----------------

Aktivitas Pendanaan:

Hutang obligasi ↙	(20.000)	
Modal saham ↗	60.000	
Deviden dibayar	<u>(15.000)</u>	

Aliran kas act. Pendanaan (+)		<u>25.000</u>
--------------------------------------	--	----------------------

Aliran arus kas bertambah (+)		10.000
-------------------------------	--	--------

Saldo kas awal		<u>40.000</u>
----------------	--	---------------

Saldo kas akhir		50.000
------------------------	--	---------------

METODE TIDAK LANGSUNG

PT.X		
Laporan Arus Kas		
<u>Untuk Tahun Yang Berakhir 2006</u>		
Aktivitas Operasi:		
Laba bersih	20.000	
Penyesuaian ~ neraca		
Piutang ↗ (10.000)		
Persediaan ↖ 20.000		
Hutang dagang ↖ (5.000)		
Hutang biaya ↗ 5.000		
Biaya penyusutan <u>5.000</u>		
Aliran masuk kas	<u>15.000</u>	
Aliran kas aktivitas Operasi (+)		35.000
Aktivitas Investasi:		
Aktiva tetap ↗ (30.000)		
Investasi jangka panjang ↗ <u>(20.000)</u>		
Aliran kas aktivitas Investasi (-)		(50.000)
Aktivitas Pendanaan:		
Hutang obligasi ↖ (20.000)		
Modal saham ↗ 60.000		
Deviden <u>(15.000)</u>		
Aliran kas aktivitas Pendanaan (+)	<u>25.000</u>	
Aliran arus kas bertambah (+)		10.000
Saldo kas awal		<u>40.000</u>
Saldo kas akhir		50.000

Catatan:

- Pada aktivitas Operasi yang diperhitungkan adalah aliran aktiva lancar dan utang lancar serta komponen dalam laporan laba rugi dan neraca
- Pada aktivitas Investasi yang diperhitungkan adalah aktiva tetap dan investasi jangka panjang dalam neraca
- Pada aktivitas Pendanaan yang diperhitungkan adalah penerimaan penerbitan saham dan utang jangka panjang dalam neraca

1.8 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Laporan ini akan menyajikan setiap komponen laporan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan diatas dengan kata lain setiap informasi yang dibutuhkan dalam mendukung laporan keuangan yang tidak disajikan pada laporan keuangan yang sebelumnya maka akan dimuat dalam catatan atas laporan keuangan.

Contoh:

- Jatuh tempo bunga
- Besarnya bunga per tahun
- Metode penyusutan yang digunakan
- Umur ekonomis
- Kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan

Latihan: Pertama

Susunlah laporan arus kas untuk PT. "SWG" pada tahun 2007, dengan data neraca perbandingan dan laba rugi disajikan sebagai berikut:

PT. "SWG"
Neraca
Per 31 Desember 2007

Keterangan	2006	2007	Keterangan	2006	2007
Kas	30.000.000	30.000.000	Hutang dagang	15.000.000	30.000.000
Piutang	30.000.000	20.000.000	Hutang biaya	25.000.000	20.000.000
Biaya dibyr dimuka	20.000.000	35.000.000	Hutang pajak	10.000.000	15.000.000
Persediaan	25.000.000	20.000.000	Hutang obligasi	40.000.000	50.000.000
Investasi jangka pjg	40.000.000	75.000.000			
Aktiva tetap	50.000.000	40.000.000	Modal saham	85.000.000	70.000.000
Ak. Penyusutan	(10.000.000)	(15.000.000)	Laba Ditahan	10.000.000	20.000.000
Total Aktiva	185.000.000	205.000.000	T.Passiva	185.000.000	205.000.000

PT. "SWG"
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007

Penjualan		120.000.000
Harga Pokok Penjualan	40.000.000	
Laba kotor		80.000.000
Biaya Penjualan	20.000.000	
Biaya Administrasi	15.000.000	
Biaya Penyusutan	5.000.000	
Total biaya		(40.000.000)
Laba operasi sebelum pajak		40.000.000
Biaya pajak	12.000.000	
Laba bersih		28.000.000

Informasi tambahan:

Diketahui bahwa selama tahun 2007, dilakukan pembayaran deviden sebesar Rp. 18.000.000,-
Diminta:

Susunlah laporan arus kas dengan metode Langsung dan Metode Tidak Langsung

Latihan: kedua

Susunlah laporan arus kas untuk PT. "SWG" pada tahun 2007, dengan data neraca perbandingan dan laba rugi disajikan sebagai berikut:

PT. "SWG"
Neraca
Per 31 Desember 2007

Keterangan	2006	2007	Keterangan	2006	2007
Kas	20.000.000	15.000.000	Hutang dagang	10.000.000	10.000.000
Piutang	25.000.000	20.000.000	Hutang biaya	10.000.000	15.000.000
Persediaan	15.000.000	25.000.000			
			Hutang obligasi	30.000.000	35.000.000
Investasi jangka pjg	20.000.000	15.000.000			
Aktiva tetap	25.000.000	30.000.000	Modal saham	45.000.000	30.000.000
Ak. Penyusutan	(5.000.000)	(10.000.000)	Laba Ditahan	5.000.000	5.000.000
Total Aktiva	100.000.000	95.000.000	T.Passiva	100.000.000	95.000.000

PT. "SWG"
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007

Penjualan		65.000.000
Harga Pokok Penjualan	15.000.000	
Laba kotor		50.000.000
Biaya Penjualan	15.000.000	
Biaya Administrasi	20.000.000	
Biaya Penyusutan	5.000.000	
Total biaya		(40.000.000)
Laba operasi sebelum pajak		10.000.000

Informasi tambahan:

Diketahui bahwa selama tahun 2007, dilakukan pembayaran deviden sebesar Rp. 10.000.000,-

Diminta:

Susunlah laporan arus kas dengan metode Langsung dan Metode Tidak Langsung

3. PT. "POPULER" menyajikan data keuangan selama tahun 2007, dengan data

sebagai berikut:

Persediaan awal	15.000.000	Pendapatan deviden	4.000.000
Penjualan kotor	450.000.000	B. Administrasi umum	3.500.000
B. angkut penjualan	10.000.000	B. Angkut pembelian	4.000.000
Persediaan akhir	12.000.000	Gaji bag. Penjualan	18.500.000
Depresiasi perlt kantor	1.500.000	Retur penjualan	15.000.000
Beban iklan	8.500.000	Beban sewa	15.500.000
Potongan pembelian	10.000.000	Potongan penjualan	25.000.000
B. perjlnan dinas bag. Penj	15.000.000	Beban asuransi Ktr	1.500.000
Gaji bag. Kantor	18.000.000	Beban bunga	6.500.000
Depresiasi perlt. Bag. Penj	1.500.000	Beban pajak	800.000
Pembelian			225.000.000
Laba Penjualan investasi jangka panjang			1.400.000
Kerugian akibat kebakaran gudang PT. "POPULER"		65.000.000	
Laba pengambilalihan aset milik patner asing			25.000.000

Pada awal tahun 2005 diperoleh mesin 120.000.000 dengan umur ekonomis 4 tahun. Awalnya PT. "POPULER" menetapkan metode penyusutan atas aktiva tetapnya dengan metode garis lurus. Kemudian pada awal tahun 2007, PT. "POPULER" melakukan perubahan atas metode penyusutannya dengan menggunakan metode Angka Tahun.

Penghapusan piutang dagang

3.700.000

Kerugian penjualan aktiva tetap

1.200.000

Diminta:

Susunlah laporan laba rugi berdasarkan bentuk Multiple Step dengan pendekatan All Inclusive dan Current Operating Performance

4. Berikut disajikan saldo akun milik PT. "CINTIA" 31 Desember 2007, dengan data sebagai berikut:

Akun	Jumlah	Akun	Jumlah
Penjualan	120.000.000	Pendapatan bunga bank	3.000.000
Pendapatan lease atas kendaraan	2.000.000	Pendapatan sewa kantor	1.850.000
Retur Penjualan dan PH	10.000.000	Potongan penjualan	10.000.000
Persediaan barang jadi awal	15.000.000	Pembelian bersih	30.000.000
Persediaan barang jadi akhir	10.000.000	Kerugian akibat kebakaran kantor	10.000.000
Beban iklan	500.000	Beban penyusutan gedung kantor	10.000.000
Beban transportasi bag. Penjualan	400.000	Beban travel dan rekreasi	8.150.000
Keuntungan atas perubahan metode penilaian persediaan	1.586.000	Beban listrik, dan air bag. Kantor	500.000
Beban gaji pegawai bag. Kantor	12.000.000	Beban gaji bagian penjualan	10.000.000
Beban asuransi bagian kantor	750.000	Beban rupa-rupa bag. Penjualan	1.200.000
Beban rupa-rupa bag. Kantor	450.000	Beban perlengkapan bag. Kantor	650.000

Diminta:

- Susunlah laporan laba rugi 31 Desember 2007, berdasarkan bentuk Single Step dengan pendekatan All Inclusive dan Current Operating Performance
- Susunlah laporan laba rugi 31 Desember 2007, berdasarkan bentuk Multiple Step dengan pendekatan All Inclusive dan Current Operating Performance

5. Berdasarkan kasus No. 4 diatas, diketahui laba ditahan awal sebesar Rp. 1.200.000,- dan juga diketahui adanya pembayaran deviden sebesar Rp. 900.000,-

Diminta:

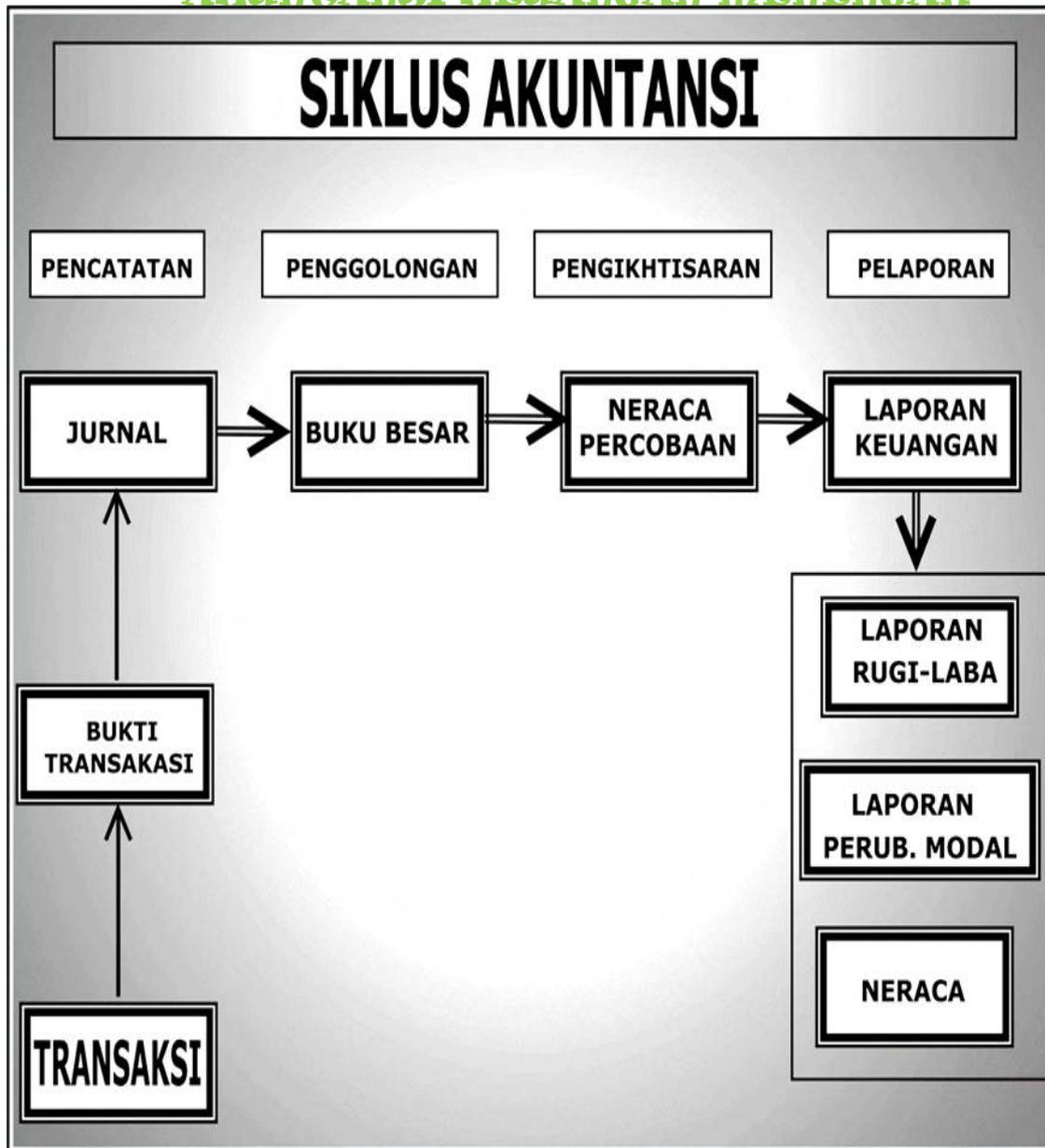
- Susunlah laporan Laba ditahan dengan pendekatan all inclusive
- Susunlah laporan laba ditahan dengan pendekatan current operating performance

5. Berikut ini data-data keuangan PT. "Serikat" untuk akhir tahun 2007, sebagai Berikut:

Kas	9.000.000	Investasi j. Panjang	10.000.000
Mesin	25.000.000	Piutang	8.000.000
Kendaraan	45.000.000	Utang bunga	500.000
Surat berharga	10.000.000	Ak. Peny. Kendaraan	5.000.000
Gedung	60.000.000	Agio saham	15.000.000
Tanah	100.000.000	Persediaan	10.000.000
Pelengkapan	12.000.000	Ak. Peny. Mesin	1.000.000
Utang sewa	10.000.000	Biaya dibyr dimuka	2.500.000
Hak cipta	4.000.000	Utang beban	2.000.000
Utang deviden	6.000.000	Hak paten	3.500.000
Ak. Peny. Gedung	5.000.000	Utang obligasi	90.500.000
Modal saham	160.000.000	Laba ditahan	4.000.000

Diminta:

Susunlah laporan neraca dengan bentuk skontro (T) dan bentuk laporan



BAB II. KERANGKA DASAR DALAM PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

2.1 KERANGKA DASAR DALAM PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

Sebenarnya secara teori kita harus mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan.

1. Elemen Laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Perubahan Modal/ Laba Ditahan
3. Laporan Neraca
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

2. Pihak yang menggunakan Laporan keuangan:

- Internal (Manajemen)
- Eksternal (Investor, Creditor/lembaga keuangan lainnya, Pemerintah, Masyarakat umum)

3. Manfaat Laporan keuangan:

- Untuk dapat mengetahui bagaimana kemajuan(Kinerja) perusahaan tersebut yang dikelola oleh seorang atau beberapa orang manajemen. (Internal)
- Ingin melihat Cash Flow yang terjadi pada perusahaan tersebut (Eksternal)
- Ingin melihat potensi laba masa mendatang yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

4. Asumsi Dasar

❖ Basis Akuntansi berdasarkan SAK

a. Basis Kas (Cash Basic)

Pendapatan/Laba/beban diakui jika sudah dilakukan pembayaran atau penerimaan.

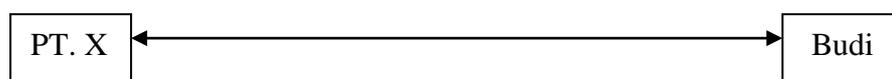
b. Basis Akrua (Accrual Basic)

Pada saat terjadinya transaksi sudah langsung diakui sebagai pendapatan atau beban.

❖ Asumsi yang umumnya digunakan adalah:

a. Economic Entity/Separate Entity (kesatuan usaha khusus)

Dalam konsepnya perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya.



- Sehingga Jika PT. X mengalami kerugian maka pemilik tidak ikut serta menanggung kerugian di luar kepemilikan budi di PT.X

- Laporan keuangan yang dibuat adalah mengatas namakan perusahaan bukan pemilik.

b. Going Concern/ Continuity (Keberlangsungan usaha)

Dalam konsep ini dinyatakan bahwa suatu perusahaan harus hidup terus menerus dengan kata lain tidak diharapkan setelah satu tahun ditutup perusahaan terus melainkan harus berkesinambungan seterusnya. Kalau direncanakan setelah dibuka dan kemudian direncanakan setelah satu tahun beroperasi perusahaan ditutup, maka hal ini **tidak bisa karena hal ini bukan perusahaan itu.**

Catatan:

Kalau perusahaan tersebut didirikan dan kemudian mengganggu kehidupan/habitan disekitar pabrik maka hal ini bisa saja ditutup.

c. Monetary Unit (Unit moneter)

Kegiatan transaksi ekonomi yang dilakukan perusahaan harus dapat diukur dalam satuan moneter / dalam nilai rupiah kalau di Indonesia.

Contoh:

Penjualan 100.000.000 (bisa diukur)

Aktiva tetap 500.000.000 (bisa diukur)

Kecantikan Dewi Persik = Goodwill (Bisa gak diukur dengan rupiah.....)

d. Time-Period/Periodicity (Periode waktu)

Setiap transaksi ekonomi yang dilakukan perusahaan selama umurnya harus dapat dikelompokkan pada periode-periode tertentu.

Contoh:

Ada laporan keuangan tahunan

Ada laporan keuangan semesteran

Ada laporan keuangan bulanan

Dll

5. Karakteristik penyusunan lap. Keuangan

1. Kualitatif Primer

a. Relevan

- ✓ Mempunyai nilai prediksi

Apakah potensi laba semakin tinggi atau rendah untuk masa depan maka hal ini akan bisa memprediksi laba pada masa depan. Jika laba yang diperoleh sekarang tidak bisa memprediksi laba masa depan maka hal ini tidak relevan

- ✓ Mempunyai nilai umpan balik (Feedback Value)

Laporan keuangan yang disajikan sekarang harus mempunyai umpan balik yaitu ada hasil yang akan diperoleh dari laporan tersebut.

- ✓ Tepat Waktu

Akan lebih relevan jika dalam dalam tahun yang sama dibandingkan dengan tahun yang lalu.

b. Keandalan/Reliability (dapat dipercaya)

- ✓ Dapat diverifikasi

Contoh:

Mesin 100 jt harus dapat dibuktikan nilai mesin tersebut 100 Jt. Jika ternyata nilainya 80 Jt maka hal ini tidak relevan dan tidak dapat dipercaya.

- ✓ Menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Sedapat mungkin laporan keuangannya handal jika dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan tersebut.

Contoh:

Persediaan tahun 2005 = FIFO kemudian akibat inflasi yang dihadapi negara perusahaan tersebut berdiri maka perusahaan tersebut sebaiknya menggunakan metode LIFO.

- ✓ Netral

Laporan keuangan dibuat untuk semua pihak bukan pada pihak-pihak tertentu.

Contoh:

Phak I

PT. X			
Neraca			
Per 31 Desember xxx			
		Hutang	20.000.000
		Modal	80.000.000
Aktiva	100.000.000	Pasiva	100.000.000

Pihak II

PT. X			
Neraca			
Per 31 Desember xxx			
		Hutang	50.000.000
		Modal	50.000.000
Aktiva	100.000.000	Pasiva	100.000.000

2. Kualitatif Sekunder

a. Dapat diperbandingkan

Laporan keuangan perusahaan harus dapat diperbandingkan dengan perusahaan lainnya yang sejenis.

Contoh:

Lap. Keuangan Bank BNI dengan Bank Mandiri

b. Konsisten/taat azas

berhubungan dengan penggunaan metode/nama perkiraan yang sama dari waktu ke waktu.

Contoh:

Tahun 2006 menggunakan metode Garis Lurus maka seterusnya menggunakan metode Garis Lurus.

Atau Kalau Gedung maka seterusnya Gedung tidak boleh jadi Bangunan

Atau Kalau sekarang Cinta maka seterusnya harus Cinta tidak boleh tidak cinta.

6. Prinsip Penyusunan Lap. Keuangan

1. Prinsip biaya historis (Historical Cost Principle)
Prinsip ini digunakan dalam hal penentuan harga perolehan yang disepakati oleh lebih dari satu orang baik pada aktiva, hutang, modal dan biaya.
Contoh:
Jika Obligasi diterima sebesar Rp. 80.000.000,- maka akan dicatatkan sebesar harga perolehan tidak bisa berbeda dari harga perolehan yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak.
2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (Revenue recognition principle)
Dalam prinsip ini yang mau ditekankan adalah mengenai bagaimana perlakuan waktu serta besarnya nilai yang akan dilaporkan dan dicatatkan.
Perlakuan prinsip ini akan mengarahkan kita terhadap pengakuan pendapatan, apakah berdasarkan Cash Basic atau Accrual Basic.
Contoh:
Kontruksi bangunan. Pengakuan pendapatan adalah pada saat bangunan telah selesai atau pertahap pembangunan (Accrual Basic)
3. Prinsip memperbandingkan (Matching Principle)
Akan memperbandingkan pendapatan dengan biaya.
Contoh:
Pendapatan (Cash Basic) dengan Biaya (Cash Basic)
4. Prinsip Pengungkapan Lengkap (Full Disclosure Principle)
Menyajikan informasi yang lengkap ke dalam laporan keuangan. Dengan kata lain kebijakan, metode, teknik, perubahan-perubahan ayng terjadi harus diungkapkan dengan catatan yang belum diungkapkan di laporan keuangan.

7. Keterbatasan Laporan keuangan

a. Keterbatasan Umum yaitu asas manfaat dan biaya

Pada prinsipnya segala biaya atau pengorbanan yang telah kita keluarkan untuk menghasilkan suatu informasi yang akurat, maka harus selalu kita perhatikan manfaat yang akan dihasilkan dari informasi yang kita peroleh tersebut.

b. Keterbatasan Pengakuan

➤ Asas cukup berarti (Asas Materiality)

Dikatakan suatu laporan, fakta, atau elemen dianggap cukup berarti jika adanya dan sifatnya akan mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan keputusan, dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lainnya.

Contoh:

Dapat kita lihat dari kuantitatif data laporan keuangan (cukup berarti atau tidak?)

➤ Asas Konservatif

Asas ini dilakukan oleh seorang Akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan.

AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH



©Eyewire

Bab III. Kas (Cash)

3.1 KAS (Cash)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan KAS yang terdiri dari:

1. Gambaran Umum Kas
2. Ekuivalen Kas (*Cash Equivalen*)
3. Kas Kecil (*Petty Cash*)
4. Rekonsiliasi Bank (*Bank Reconciliation*)

Ad.1 Gambaran umum Kas

Kas merupakan alat pertukaran standar yang digunakan sebagai dasar mengukur dan mencatat transaksi dan peristiwa ekonomi. **Kas** merupakan suatu harta yang paling likuid cepat untuk dikonversikan menjadi aktiva lainnya sehingga pada laporan keuangan, kas merupakan harta yang paling lancar. Disisi lainnya kas juga harta yang paling sensitive karena paling gampang diselewengkan atau paling gampang untuk dikorupsikan. Untuk menghindari penyimpangan tersebut maka tingkat pengendalian atas kas sangat tinggi.

Prinsip dasar pengendalian intern kas meliputi:

- c. Semua penerimaan kas harus disetor langsung ke bank
- d. Pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek dalam skala besar.
- e. Penggunaan system dana tetap untuk pengeluaran kecil (kas kecil)
- f. Pemisahan yang tegas antara fungsi pencatat, kasa, dan penyimpanan kas
- g. Setiap pengeluaran kas harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.

Bentuk Kas:

- a. Uang Logam (*Coin*)
- b. Uang Kertas (*Currency*)

Ad. 2 Ekuivalen Kas

Merupakan investasi dalam bentuk surat berharga yang jatuh temponya kurang dari 3 bulan. Sehingga kas ekuivalen kerap sekali digabung dengan kas pada laporan keuangan.

Ad. 3 Kas Kecil (*Petty Cash*)

Merupakan dana yang dibutuhkan segera dalam jumlah yang kecil dan kegiatannya sering terjadi.

Ada dua metode pencatatan Kas Kecil:

- a. Sistem dana tetap (*Imprest Fund System*)
- b. Sistem dana berfluktuasi (*Fluctuating Fund System*)

a. Sistem dana tetap (*Imprest Fund system*)

1. Pembentukan dana kas Kecil:

Kas kecil	xxx	
Kas		xxx

2. Penggunaan kas kecil:

No Entry

Catatan:

Tidak ada dilakukan pencatatan melainkan hanya mengumpulkan bukti atau formulir saja.

3. Pengisian kembali kas kecil:

Macam-macam biaya	xxx	
Kas		xxx

Catatan:

Ini dilakukan hanya dengan pertanggungjawaban saja sehingga segala pengeluaran yang dilakukan akan dicatatkan dan secara otomatis kas kecil tersebut akan dibayar oleh kas besar atau bendahara besar.

4. Bila kas kecil dianggap terlalu kecil dan membutuhkan penambahan jumlah kas kecil:

Kas Kecil	xxx	
Kas		xxx

Bila kas kecil dianggap terlalu besar dan akan dilakukan pengurangan kas kecil:

Kas	xxx	
Kas kecil		xxx

b. Sistem dana berfluktuasi:

1. Pembentukan dana awal kas kecil:

Kas kecil	xxx	
Kas		xxx

2. Penggunaan kas kecil:

Macam-macam biaya	xxx	
Kas kecil		xxx

3. Pengisian kembali kas kecil:

Kas kecil	xxx	
Kas		xxx

4. Bila kas kecil dianggap terlalu kecil dan membutuhkan penambahan jumlah kas kecil:

Kas Kecil	xxx	
Kas		xxx

Bila kas kecil dianggap terlalu besar dan akan dilakukan pengurangan kas kecil:

Kas	xxx	
Kas kecil		xxx

Contoh:

Pada tanggal 1 April 2007, bendahara umum PT. "ADS" memberikan dana kas kecil kepada bendahara kecil atau bagian kas kecil sebesar Rp. 2.000.000,-. Kemudian selama bulan April 2007. bendahara kecil melakukan penggunaan kas kecil dengan data sebagai berikut:

- Biaya perlengkapan kantor 300.000,-
- Biaya perangko 100.000,-
- Biaya rapat 250.000,-
- foto copy 100.000,-

Kemudian pada akhir bulan April 2007, Bendahara kecil melakukan pengisian kembali kas kecil (Reimbursement). Dan pada awal bulan Mei 2007, Bendahara kecil memutuskan untuk mengurangi dana kas kecil yang dipegangnya sehingga kas kecil yang akan dipegang hanya sebesar Rp. 1.000.000,-

Diminta:

Buatlah jurnal untuk setiap transaksi diatas dengan menggunakan metode sistem dana tetap dan juga sistem dana fluktuasi.

Penyelesaian:

Sistem dana Tetap			Sistem dana fluktuasi		
1. Saat Pengisian awal:					
Kas kecil	2.000.000		Kas Kecil	2.000.000	
Kas		2.000.000	Kas		2.000.000
2. Penggunaan dana kas kecil:					
NO ENTRY Catatan: Hanya pengumpulan formulir/bukti saja.			B. Perlengkapan kantor	300.000	
			B. Perangko	100.000	
			B. Rapat	250.000	
			B. Fotocopy	100.000	
			Kas kecil		750.000
3. Pengisian kembali:					
B. Perlengkapan kantor	300.000		Kas Kecil	750.000	
B. Perangko	100.000		Kas		750.000
B. Rapat	250.000				
B. Fotocopy	100.000				
Kas kecil		750.000			
4. Pengurangan kas kecil:					
Kas	1.000.000		Kas	1.000.000	
Kas kecil		1.000.000	Kas Kecil		1.000.000

Ad. 4 Rekonsiliasi Bank (Bank Reconciliation)

Merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan penyesuaian antara buku perusahaan dengan catatan di bank.

Kenapa harus dilakukan penyesuaian?

Dilakukan penyesuaian karena sering sekali catatan bank berbeda dengan catatan yang dilakukan oleh perusahaan. Ini bisa terjadi diakibatkan karena kesalahan kedua belah pihak.

Penyebab perbedaan (Masalah yang sering terjadi):

1. Setoran dalam perjalanan (*Deposit Intransit*)

Setoran yang dilakukan perusahaan pada akhir bulan, sudah dicatat oleh perusahaan namun oleh bank baru menerima dan mencatat setoran tersebut pada bulan berikutnya.

2. Cek yang beredar (*Out standing check*)

Cek yang dikeluarkan perusahaan telah dicatatkan oleh perusahaan sebagai pengeluaran kas pada saat cek tersebut dikeluarkan, tetapi oleh bank baru mencatat pada bulan berikutnya karena cek tersebut belum dicairkan atau diuangkan oleh penerima (*No clearing*)

3. Pelunasan Piutang Via Bank oleh customer (*Pay Purchases Via Bank by Customer*)

Karena customer perusahaan tersebar di berbagai daerah sehingga piutang customer perusahaan tersebut akan dibayar pelanggan melalui bank dan langsung dicatat oleh bank, namun oleh perusahaan baru mencatat pada bulan berikutnya.

4. Pendapatan jasa giro (*Revenue Giro*)

Bunga atau jasa giro bank telah dicatat oleh bank dan telah menambah saldo kas perusahaan di bank tetapi oleh perusahaan baru mencatat pada bulan berikutnya.

5. Biaya jasa bank atau administrasi bank (*Bank expense*)

Perusahaan lupa mencatatkannya atau belum tau berapa besar biaya yang dikenakan.

6. Kesalahan-kesalahan (*Error*)

Kesalahan penerimaan dan pengeluaran sering dilakukan oleh kedua belah pihak.

Bentuk-bentuk rekonsiliasi:

1. Bentuk 2 kolom
2. Bentuk 4 kolom

Ad. 1 Bentuk 2 kolom:

Contoh:
PT. X
Rekonsiliasi Bank
Per 31 Desember 20xx

Saldo kas menurut bank		xxx	
Menambah:			
Setoran dalam perjalanan	xxx		
Penerimaan kas yang belum disetor	xxx		
Kesalahan (Pos yang membuat saldo terlalu kecil)	xxx		
Total		xxx	
Mengurangi:			
Cek yang sedang beredar	xxx		
Kesalahan (Pos yang membuat saldo kas terlalu besar)	xxx		
Total		xxx	
Total kas yang benar oleh Bank			XXX
Saldo kas menurut perusahaan		xxx	
Penerimaan piutang (Penagihan oleh bank)	xxx		
Kesalahan (Pos yang membuat saldo terlalu kecil)	xxx		
Total		xxx	
Biaya administrasi bank	xxx		
Cek kosong (NSF) Not Sufficient Fung	xxx		
Kesalahan (Pos yang membuat saldo kas terlalu besar)	xxx		
Total		xxx	
Saldo kas yang benar oleh perusahaan			XXX

Contoh:

PT. "RO" ingin melakukan penyesuaian catatan yang perusahaan miliki dengan catatan yang dibuat oleh bank dengan data sebagai berikut:

1. Pada buku kas PT. "RO" tercantum bahwa saldo kas tanggal 30 Nopember 2007, sebesar Rp. 20.422.000, sedangkan menurut rekening koran yang diterima dari bank Rp. 22.190.000,-
2. Setoran dalam perjalanan pada tanggal 30 Nopember 2007, Rp. 3.600.000,- tidak tercantum dalam laporan bank.
3. Cek yang dikeluarkan bulan Nopember masih beredar sebagai berikut:

No. 101	150.000
No. 102	4.820.000
No. 210	31.000
4. PT. "RO" belum mencatat piutang wesel yang dilunasi langganan VIA Bank Mandiri Rp. 590.000,- beserta bunga Rp. 10.000,-
5. Biaya jasa bank Rp. 18.000,- untuk bulan Nopember belum dicatat oleh perusahaan
6. Cek seorang pelanggan Rp. 220.000, dikembalikan oleh bank karena tidak cukup dananya.
7. Cek No. 105 untuk membayar hutang dagang Rp. 131.000,- keliru dicatat perusahaan Rp. 311.000,-
8. Cek dikeluarkan PT. "RS" Rp. 175.000,- keliru dicatat oleh bank sebagai cek yang dikeluarkan oleh PT. "RO"

Diminta:

- a. Susunlah laporan rekonsiliasi bank
- b. Buatlah jurnal koreksi

Penyelesaian:

PT. "RO"
Rekonsiliasi Bank
Per 30 Nopember 2007

Saldo kas menurut Bank (1)		22.190.000
Menambah:		
Setoran dalam perjalanan (2)	3.600.000	
Kesalahan Bank (7)	175.000	
		3.775.000
Total		25.965.000
Mengurangi:		
Cek yang beredar (3)	No. 101	150.000
	No. 102	4.820.000
	No. 210	31.000
	Total	5.001.000
Saldo yang benar dari bank		20.964.000
Saldo kas per 30 Nopember menurut Perusahaan (1)		20.422.000
Menambah:		
Pelunasan piutang wesel (4):		
Nominal	590.000	
Pendapatan bunga	10.000	
Total	600.000	
Kesalahan catat oleh perusahaan	180.000	
Total menambah		780.000
Total		21.202.000
Mengurangi:		
Biaya administrasi bank (5)	18.000	
Cek kosong (NSF) (6)	220.000	
		238.000
Saldo kas yang benar menurut perusahaan		20.964.000

Jurnal Penyesuaian:

1. Catatan pelunasan piutang wesel:

Kas	600.000	
Piutang wesel		590.000
Pendapatan bunga	10.000	

2. Biaya administrasi:

Biaya lain-lain	18.000	
Kas	18.000	

3. Kesalahan catat:

Kas	180.000	
Hutang dagang	180.000	

4. Cek kosong:

Piutang dagang	220.000	
Kas	220.000	

Latihan -1

PT. "RO" ingin melakukan penyesuaian catatan yang perusahaan mereka miliki dengan catatan yang dibuat oleh bank dengan data sebagai berikut:

1. Pada buku kas PT. "RO" tercatat bahwa saldo kas tanggal 30 Nopember 2007, sebesar Rp. 22.122.000,- sedangkan menurut rekening koran yang diterima dari bank Rp. 23.550.000
2. Setoran pada tanggal 30 Nopember 2007 sebesar Rp. 4.150.000,- tidak tercantum dalam laporan bank.
3. Terlalu besar bank mencatat setoran dalam perjalanan 150.000
4. Cek yang dikeluarkan bulan Nopember masih beredar Rp. 5.230.000
5. PT. "RO" belum mencatat piutang wesel yang dilunasi dengan langganan via bank mandiri Rp. 4.500.000
6. Biaya Jasa Bank Rp. 32.000,- untuk bulan Nopember belum dicatat perusahaan.
7. Cek seorang langganan Rp. 4.995.000,- dikembalikan oleh bank karena tidak cukup dananya
8. Cek untuk membayar hutang dagang Rp.4.890.000,- keliru dicatatkan oleh perusahaan Rp. 5.650.000,-
9. Cek dikeluarkan PT. "RS" Rp. 35.000,- keliru dicatat oleh bank sebagai cek yang dikeluarkan oleh PT. "RO"

Diminta:

- a. Susunlah laporan rekonsiliasi bank
- b. Buat jurnal koreksi yang diperlukan (perusahaan)

PT. "RO"
Rekonsiliasi Bank
Per 30 Nopember 2007

Saldo kas menurut bank		23.550.000
Menambah:		
Setoran dalam perjalanan	4.150.000	
Kesalahan bank	(150.000)	
		4.000.000
		27.550.000
Mengurangi:		
Cek yang sedang beredar	(5.230.000)	
Kesalahan bank	35.000	
Total		(5.195.000)
Saldo yang benar dari bank		22.355.000

Saldo kas per 30 Nopember menurut Perusahaan		22.122.000
Menambah:		
Pelunasan piutang wesel:	4.500.000	
Kesalahan catat oleh perusahaan	760.000	
Total menambah		5.260.000
Total		27.382.000
Mengurangi:		
Biaya administrasi bank	32.000	
Cek kosong (NSF)	4.995.000	
		(5.027.000)
Saldo kas yang benar menurut perusahaan		22.355.000

2. Bentuk 4 kolom (*Proof of Cash*)

Bentuk 4 kolom ini sering digunakan oleh auditor dalam mengidentifikasi perbedaan kas antara bank dengan perusahaan, hal ini digunakan oleh auditor apabila internal control lemah.

Rekonsiliasi 4 kolom terdiri dari:

- Saldo awal
- Penerimaan kas
- Pengeluaran kas
- Saldo akhir

Penyusunan rekonsiliasi 4 kolom dilakukan dalam 2 tahap:

1. Rekonsiliasi mencari saldo yang benar
2. Rekonsiliasi saldo bank ke saldo buku

Kasus:

PT. Cil menyajikan data laporan rekonsiliasi bank untuk akhir bulan Nopember sebagai berikut:

Keterangan	Oktober	Nopember
Saldo kas per bank akhir bulan	87.600	110.950
Saldo kas per perusahaan akhir bulan	90.100	102.510
Penerimaan kas Nopember oleh bank	-	482.250
Penerimaan kas Nopember oleh Perusahaan	-	476.650
Pengeluaran kas Nopember per Bank	-	458.900
Pengeluaran kas Nopember per Perusahaan	-	464.240
Setoran dalam perjalanan akhir bulan	21.000	18.400
Cek yang sedang beredar akhir bulan	18.500	25.005
Jasa giro belum dicatat perusahaan	-	3.000
Biaya administrasi bank belum dicatat	-	90
Cek dikeluarkan PT. Once oleh bank keliru dicatat sebagai cek dikeluarkan PT. Cil	-	875
Cek yang dikeluarkan perusahaan bulan Nopember Rp. 99 keliru dicatat perusahaan Rp. 999	-	900
Cek yang dikembalikan bank		1.100

Diminta:

- Susunlah laporan rekonsiliasi bank berdasarkan saldo yang benar dan saldo bank ke saldo perusahaan
- Susunlah laporan rekonsiliasi bank berdasarkan pendekatan saldo bank ke saldo perusahaan
- Buatlah jurnal penyesuaian.

Penyelesaian:

- Pendekatan saldo yang benar:

PT. Cil Rekonsiliasi Bank Per Nopember 2006				
Keterangan	Saldo awal 31 Oktober 2006	Nopember		
		Penerimaan	Pengeluaran	Saldo 30 Nop
Saldo Awal	87.600	482.250	458.900	110.950
Setoran dalam perjalan:				
31 Oktober 2006	21.000	(21.000)		
30 Nopember 2006		18.400		18.400
Cek yang sedang beredar				
31 Oktober 2006	(18.500)		(18.500)	
30 Nopember 2006			25.005	(25.005)
Kesalahan bank			(875)	875
Saldo yang benar	90.100	479.650	464.530	105.220
Saldo perusahaan:	90.100	476.650	464.240	102.510
Jasa Giro		3.000		3.000
Kesalahan perusahaan			(900)	900
Biaya jasa bank / administrasi			90	(90)
Cek kosong			1.100	(1.100)
Saldo yang benar	90.100	479.650	464.530	105.220

b. Pendekatan saldo bank ke saldo perusahaan:

PT. Cil				
Rekonsiliasi Bank				
Per Nopember 2006				
Keterangan	Saldo awal 31 Oktober 2006	Nopember		
		Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
Saldo Awal	87.600	482.250	458.900	110.950
Setoran dalam perjalanan:				
31 Oktober 2006	21.000	(21.000)		
30 Nopember 2006		18.400		18.400
Cek yang yang beredar				
31 Oktober 2006	(18.500)		(18.500)	
30 Nopember 2006			25.005	(25.005)
Kesalahan bank			(875)	875
Jasa Giro		(3.000)		(3.000)
Kesalahan perusahaan			900	(900)
Biaya jasa bank / administrasi			(90)	90
Cek kosong			(1.100)	1.100
Saldo yang benar	90.100	479.650	464.530	105.220

c. Jurnal penyesuaian:

Pendapatan jasa giro:

Kas	3.000	
Pendapatan jasa giro		3.000

Kesalahan perusahaan:

Kas	900	
Utang dagang		900

Biaya administrasi bank:

Biaya administrasi bank	90	
Kas		90

Cek kosong:

Piutang dagang	1.100	
Kas		1.100

Latihan: -1

Berikut ini informasi catatan kas menurut bank dan catatan kas menurut PT. ACE tertanggal 30 Nopember 2006 dengan data sebagai berikut:

- Saldo kas per 31 Oktober 2006 pada rekening koran Rp. 15.000.000 dan saldo kas akhir bulan Nopember Rp. 13.000.000
- Saldo kas per 31 Oktober 2006 pada buku PT. Ace Rp. 17.000.000 dan saldo akhir bulan Nopember Rp. 13.800.000
- Penerimaan kas pada bulan Nopember 2006 bagi bank Rp. 6.500.000 dan bagi PT. ACE Rp. 4.000.000
- Pengeluaran kas pada bulan Nopember 2006, bagi bank Rp. 8.500.000 dan bagi PT. ACE Rp. 7.200.000
- Setoran dalam perjalanan dari PT. Ace selama bulan Nopember sebesar Rp. 6.000.000 tetapi salah dicatat oleh bank sebesar Rp. 5.700.000

- f. Adanya jasa giro yang belum dicatat oleh perusahaan untuk bulan Nopember 2006 Rp. 1.500.000
- g. Setoran dalam perjalanan akhir bulan oktober Rp. 7.000.000 dan pada bulan Nopember Rp. 5.700.000
- h. Cek yang dikeluarkan PT. Ace untuk bulan Nopember Rp. 2.000.000 ternyata salah dicatat oleh bank Rp. 2.500.000
- i. Bank mengembalikan Cek karena tidak cukup dana Rp. 1.100.000
- j. PT. Ace belum mencatat biaya administrasi bank untuk bulan Nopember sebesar Rp. 900.000
- k. Cek yang dikeluarkan PT. Ace pada bulan Nopember Rp. 1.450.000, keliru dicatat oleh PT. Ace sebesar Rp. 1.150.000
- l. Cek yang beredar PT. Ace pada bulan Oktober Rp. 5.000.000 dan pada bulan Nopember Rp. 6.500.000

Diminta:

- a. Buatlah laporan rekonsiliasi bank dengan pendekatan saldo yang benar
- b. Buatlah laporan rekonsiliasi bank dengan pendekatan saldo bank ke saldo perusahaan
- c. Buatlah jurnal yang diperlukan

Latihan: -2

Berikut ini informasi catatan kas menurut bank dan catatan kas menurut PT. CISI tertanggal 30 Oktober 2006 dengan data sebagai berikut:

- a. Catatan kas per bank (Bank Statement) : saldo 30 September 2006 Rp 500.000.000, penerimaan selama bulan oktober 2006 Rp 400.000.000, dan pengeluaran selama bulan Oktober 2006 Rp 450.000.000
- b. Catatan kas per perusahaan (Books) : Saldo 30 September 2006 Rp 505.000.000, penerimaan selama bulan Oktober 2006, Rp 399.000.000, dan pengeluaran selama bulan Oktober 2006 Rp 448.000.000.
- c. Pada tanggal 29 September 2006 PT. CISI melakukan setoran atas piutang usaha yang ditagih ke bank "B" sebesar Rp 10.000.000, dan bank membukukannya sebagai penerimaan bulan Oktober 2006, karena setoran tersebut baru diterima tertanggal 2 Oktober 2006.
- d. Pada tanggal 30 Oktober 2006 PT. CISI melakukan setoran atas piutang usaha yang ditagihnya ke bank "B" sebesar Rp 14.000.000, dan bank membukukannya sebagai penerimaan bulan Nopember 2006, karena setoran tersebut baru diterima tertanggal 3 Nopember 2006.
- e. PT. CISI Menandatangani sebuah cek per tanggal 28 September 2006 untuk pembayaran utangnya sebesar Rp 5.000.000, oleh pemegang cek mencairkannya atau menukarkannya ke bank per tanggal 5 Oktober 2006 sehingga bank membukukannya sebagai pengeluaran Oktober.
- f. PT. CISI menandatangani sebuah cek per tanggal 30 Oktober 2006, untuk pembayaran gaji karyawan sebesar Rp 10.000.000. oleh karyawan mencairkannya atau menukarkannya ke bank per 3 Nopember 2006, sehingga bank membukukannya sebagai pengeluaran Nopember.
- g. Sebuah cek yang ditandatangani PT. CISI per 20 Oktober 2006, sebesar Rp 8.000.000, untuk pelunasan utangnya, oleh bank "B" dicatat sebagai cek yang ditandatangani oleh PT. "Y"

- h. Pada tanggal 25 Oktober 2006, Bank "B" menerima pelunasan utang dari langganan PT. CISI, Rp 5.000.000, oleh perusahaan belum membukukannya.
- i. PT. CISI membukukan sebuah cek untuk membayar utangnya sebesar Rp 23.000.000, pada hal pembayaran utang yang sebenarnya adalah sebesar Rp 32.000.000.
- j. Untuk periode bulan Oktober Bank "B" membebankan PT. CISI beban jasa bank sebesar Rp 1.000.000 dan PT. CISI belum mencatatkannya.
- k. Sebuah cek yang diterima oleh PT. CISI dari seorang langganan sebesar Rp. 5.000.000, dan disetorkan langsung ke bank "B" bulan Oktober, ternyata oleh bank dinyatakan sebagai cek kosong dan membukukannya sebagai pengeluaran.

Diminta:

- a. Susunlah Laporan rekonsiliasi bank 4 kolom dengan pendekatan saldo yang benar.
- b. Buatlah jurnal bagi PT. Cisi atas kesalahan yang terjadi.

AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH



Piutang

(Account Receivable)

Bab IV. PIUTANG (ACCOUNT RECEICABLE)

4.1 PIUTANG (ACCOUNT RECEIVABLE)

Dalam Bab ini kita akan bahas mengenai pengertian piutang, klasifikasi piutang, bagaimana melakukan pengakuan dan penilaian atas piutang serta masalah-masalah yang sering dihadapi dalam hal akuntansi piutang. Disamping itu juga kita akan bahas cara-cara menggunakan piutang sebagai sumber kebutuhan uang yang segera.

I. Pengertian Piutang

Penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan saat ini banyak dilakukan dengan kredit sehingga ada tenggang waktu sejak penyerahan barang atau jasa sampai saat diterimanya uang.

Sifat-sifat dari pada piutang:

1. Piutang Lancar
Jangka waktu piutang tersebut tidak lebih dari 1 periode akuntansi.
2. Piutang Tidak Lancar
Jangka waktu piutang tersebut lebih dari 1 periode akuntansi.

Jenis-jenis Piutang:

1. Piutang Dagang

Merupakan adanya janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual yang penagihannya tidak lebih dari satu periode akuntansi dan pada umumnya penjualan secara kredit biasanya dengan syarat pembayaran (2/10, n/30).

Contoh:

- Penjualan barang dan jasa

NB :

Jika suatu transaksi yang mengakibatkan piutang, yang mana transaksi tersebut dituangkan dalam sebuah janji tertulis yang periode penagihannya bisa kurang dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun periode akuntansi maka hal inilah yang disebut Piutang wesel atau surat piutang (*Note Receivable*).

2. Piutang di Luar Dagang

Merupakan adanya transaksi di luar dagang yang mengakibatkan timbulnya tagihan pada masa yang akan datang kepada konsumen.

Contoh:

- Piutang deviden
- Piutang bunga
- Piutang sewa
- Dll

II. Pengakuan Piutang Dagang (*Recognition of Account Receivable*)

Dalam banyak transaksi yang terjadi jumlah piutang yang akan diakui tergantung dari harga pertukaran di antara kedua belah pihak. Harga pertukaran tersebut adalah besarnya hutang dari yang berhutang (Pelanggan atau peminjam) dan hal ini akan didukung oleh bukti atau faktur atas transaksi tersebut. Faktur sering digunakan sebagai alat pengukuran namun hal tersebut sering menjadi kendala dalam penentuan harga pertukaran. Kesulitan

yang dihadapi dalam penentuan harga pertukaran terletak pada jika ada potongan dagang dan potongan tunai.

Dalam pengakuan piutang dagang terdapat dua metode yang digunakan :

- a. Metode Kotor (*Gross Method*)
Dicatat total penjualan meski ada syarat potongan penjualan atau diskon jika membayar tidak melebihi waktu yang ditetapkan.
- b. Metode Bersih (*Net Method*)
Dicatat penjualan bersih setelah dikurangi potongan penjualan nantinya.

Contoh:

Pada tanggal 1 Maret 2007, PT. Mawar Harum melakukan penjualan secara kredit (2/10, n/30) sebesar Rp. 10.000.000, kemudian pada tanggal 5 Maret 2007 diterima pelunasan piutang sebesar Rp. 4.500.000, serta pada tanggal 31 Maret 2007 diterima sisa piutang dari langganannya sebesar Rp. 5.500.000.

Diminta:

1. Buatlah jurnal untuk setiap transaksi dengan metode kotor dan metode bersih

Penyelesaian:

Metode Kotor		Metode Bersih	
1. Saat penjualan			
Piutang dagang	10.000.000	Piutang dagang	9.800.000
Penjualan	10.000.000	Penjualan	9.800.000
2. Saat penerimaan sebagian pelunasan piutang			
Kas	4.410.000	Kas	4.410.000
Potongan penj	90.000	Piutang dagang	4.410.000
Piutang dagang	4.500.000		
3. Saat penerimaan sisa piutang			
Kas	5.500.000	Kas	5.500.000
Piutang dagang	5.500.000	Piutang dagang	5.500.000
		Piutang dagang	110.000
		Pendapatan lain"	110.000
		Kalau digabung:	
		Kas	5.500.000
		Piutang dagang	5.390.000
		Pendapatan lain"	110.000

Latihan -1

Pada tanggal 5 Maret 2008, PT. CISI melakukan penjualan barang dagangnya senilai Rp. 4.500.000 dengan syarat 5/10, n/30. pada tanggal 7 Maret 2008 PT. CISI menerima pelunasan piutang sebesar Rp. 2.500.000, dan pada tanggal 12 Maret 2008, menerima pelunasan piutang sebesar Rp. 1.250.000, dan sisa pelunasan piutang sebesar Rp. 750.000,

Diminta:

Buatlah jurnal berdasarkan metode kotor dan metode bersih.

III. Penilaian Piutang Dagang (*Valuation of Account Receivable*)

Pada akhir tahun dilakukan penilaian terhadap piutang di neraca dimana besarnya piutang tersebut akan dinilai berdasarkan piutang yang dapat ditagih.

Nilai piutang yang dapat ditagih = Jumlah piutang - Cadangan kerugian piutang

Kalau di neraca dapat kita lihat sebagai berikut:

PT. X	
Neraca	
Per 31 Desember 2007	
Kas	XXX
Piutang	XXX
Cad. Kerugian Piutang	(xxx)
Piutang bersih	XXX
Persediaan	XXX

Ada 2 Metode pencatatan penghapusan piutang:

1. Metode Penghapusan langsung (*Direct Write Off Method*)

Kerugian piutang dicatat pada saat dinyatakan bahwa langganan tidak sanggup untuk membayar (Failit)

2. Metode Cadangan Kerugian Piutang (*Allowance Method*)

Kerugian piutang pada akhir periode akuntansi ditetapkan berdasarkan penaksiran. Berdasarkan metode ini juga jika langganan dinyatakan failit atau tidak dapat membayar maka hal ini tetap akan dilakukan penghapusan piutang.

Contoh:

Pada awal Pebruari 2007, PT. BAS melakukan penjualan secara kredit sebesar 20.000.000, kemudian pada akhir tahun 2007 PT. BAS melakukan penaksiran kerugian piutang sebesar 5 % dari Total penjualan bersih. Pada tanggal 20 April 2007 langganan dinyatakan failit tidak dapat membayar sehingga piutang harus dihapus Rp. 500.000,- kemudian pada tanggal 5 Oktober 2007, Piutang debitur yang telah dihapus sebelumnya ternyata debitur dapat membayar kembali. atau alternatif yang lain: Jika debitur membayar pada tanggal 5 Mei 2008, dimana piutang debitur tersebut telah dihapus pada periode yang lalu sebesar Rp. 500.000,-.

Diminta:

Buatlah jurnal untuk setiap transaksi dengan menggunakan metode penghapusan langsung dan metode cadangan kerugian piutang.

Penyelesaian:

Metode Penghapusan langsung

Metode Cadangan Kerugian Piutang

1. Saat Penjualan:

Piutang dagang	20.000.000	Piutang dagang	20.000.000
Penjualan	20.000.000	Penjualan	20.000.000

2. Jurnal pada saat Penaksiran akhir tahun 2007. (5 % x Rp. 20.000.000) = 1.000.000

NO ENTRY	Kerugian Piutang	1.000.000
	Cad. Kerug. Piut.	1.000.000

3. Pada tanggal 20 April 2007 langganan dinyatakan failit

Kerugian piutang	500.000	Cad. Kerug. Piut	500.000
Piutang dagang	500.000	Piutang dagang	500.000

4. Pada tanggal 5 Oktober 2007, debitur ternyata dapat membayar kembali (Periode yang sama).

Piutang dagang	500.000	Piutang dagang	500.000
Kerugian piutang	500.000	Cad. Kerug. Piut.	500.000

Kas	500.000	Kas	500.000
Piutang dagang	500.000	Piutang dagang	500.000

5. Pada tanggal 5 Maret 2008, debitur ternyata dapat membayar utangnya yang telah dihapus perusahaan pada tahun lalu (Periode yang berikutnya).

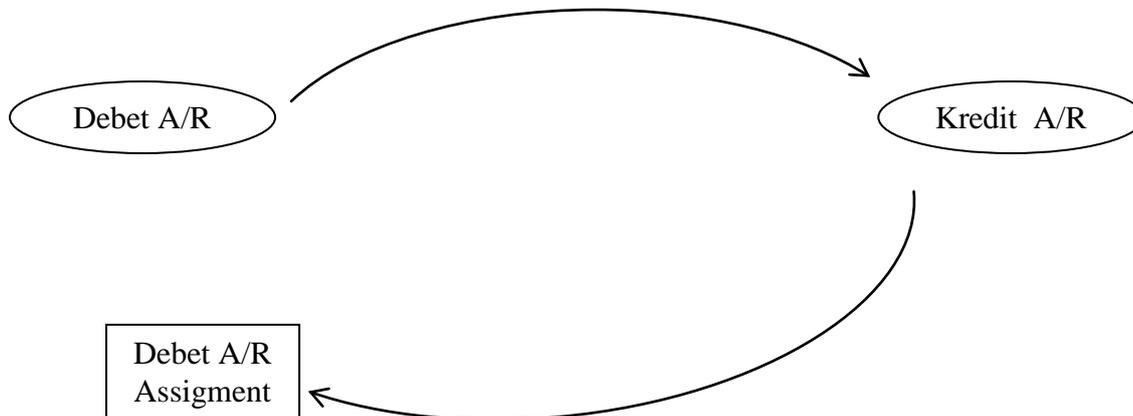
Piutang dagang	500.000	Piutang dagang	500.000
Pendapatan lain"	500.000	Cad. Kerug. Piut.	500.000

Kas	500.000	Kas	500.000
Piutang dagang	500.000	Piutang dagang	500.000

IV. Disposisi Piutang (*Disposition of Account Receivable*)

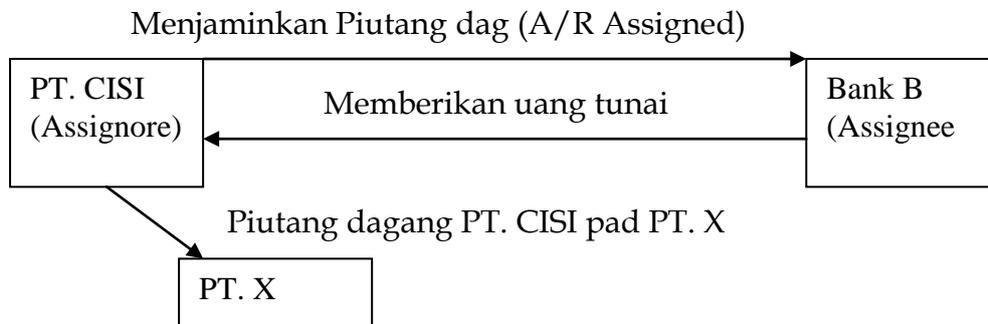
Persoalan: Kenapa disposisi atas piutang bisa terjadi?

Disposisi piutang terjadi diakibatkan karena perusahaan membutuhkan dana (Uang tunai) yang cepat pada waktu sekarang padahal piutang dagang yang dimilikinya baru akan jatuh tempo pada waktu yang akan datang atau tidak lebih dari 60 hari, sehingga untuk memenuhi dana tersebut terpaksa perusahaan mengagunkan piutang dagang yang dimilikinya demi memperoleh dana. Pengagungan piutang tersebut bisa dilakukan pada sektor perbankan atau sektor diluar perbankan.



Imbal balik akibat pengkreditan A/R maka Pendebetan A/R Assignment

Akibatnya akan terjadi adanya pelepasan piutang dagang yang dimilikinya menjadi piutang dagang yang dijaminan.



Dengan kata lain proses disposisi ini mengakibatkan 2 pihak yang terlibat dalam 2 transaksi.

Ada 2 jenis Penjaminan (Assignment)

1. General Assignment

Perkiraan jurnal khusus atas piutang yang dijaminan tidak ada, maka piutang yang dijaminan tersebut akan dituangkan/dilaporkan dalam catatan atas laporan keuangan, dan yang hanya dicatat hanya terbentuknya surat utang.

Contoh:

Nilai yang dijaminan tidak ada dicatat melainkan di hanya dijelaskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kas	70.000.000,-
Surat utang	70.000.000,-

2. Specific assignment

Dalam penggunaan piutang ini ada hal-hal khusus yang harus disepakati oleh kedua belah pihak baik pemberi pinjaman dan yang meminjam (yang mengagunkan piutang).

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

1. Uang tunai yang akan diterima < dari nilai piutang yang dijaminkan

Contoh:

Nilai yang dijaminkan	100.000.000,-
Uang yang diterima	70.000.000,-

2. Yang memberi pinjaman selalu memberikan beban administrasi bank pada awal peminjaman.

Contoh:

Nilai piutang yang dijaminkan	100.000.000
Beban administrasi bank dikenakan pihak bank 4 % dari nilai piutang yang dijaminkan.	
Berarti Beban administrasi bank (4 % x Rp. 100.000.000,-)	= 4.000.000,-

3. Bank juga akan mengenakan beban bunga atas utang yang dimiliki si peminjam berdasarkan besarnya yang nilai dipinjam (utangnya).

Contoh:

Nilai yang dipinjam	70.000.000,-
Beban bunga 9 % per tahun	
Maka Beban bunga per bulan	= $70.000.000 \times 9\% / 12$

4. Dalam hal penagihan piutang ketika jatuh tempo (akhir bulan) maka hal ini akan disepakati kedua belah pihak dan pada umumnya bank akan menghunjuk yang meminjam/ yang mengagunkan piutanglah yang akan menagih kedebiturnya.

Contoh:

1. Buatlah jurnal baik PT. CISI dengan Bank yang dibutuhkan atas setiap transaksi dibawah ini:
 - a. Awal bulan Juli 2008, PT. CISI membutuhkan dana padahal piutang dagang yang dimilikinya akan jatuh tempo 2 bulan lagi. Sehingga PT. CISI terpaksa menjaminkan piutang dagangnya ke bank A senilai Rp. 100.000.000,- dan pada awal bulan Pebruari 2008 PT. CISI sepakat dan menandatangani surat hutang sebesar Rp. 60.000.000,- kemudian bank menetapkan beban administrasi bank sebesar 5% dari piutang yang dijaminkan tersebut. Kemudian bank juga menetapkan beban bunga 10 % atas nilai nilai hutang PT. CISI. Kemudian bank juga menetapkan bahwa yang menagih piutang yang dijaminkan tersebut adalah PT. CISI
 - b. Pada 31 Juli 2008, PT. CISI melakukan penagihan kelangganannya sebesar Rp. 35.000.000,- dan sudah termasuk didalamnya Rp. 5.000.000,- merupakan potongan penjualan, dan pada hari yang sama PT CISI menerima pengembalian barang yang dijualnya (Retur Penjualan) pada debiturnya sebesar 10.000.000,-
 - c. Pada tanggal 1 Agustus 2008, PT. CISI membayar cicilan hutangnya sebesar yang ditagih dari langganannya
 - d. Pada tanggal 31 Agustus 2008, PT. CISI melakukan penagihan sisa dari piutang yang dijaminkan tersebut dan diketahui bahwa adanya piutang yang tak tertagih sehingga dihapuskan dengan menggunakan metode cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 4.000.000,-
 - e. Tanggal 1 September 2008, PT. CISI melunasi sisa hutangnya ke bank A.

Penyelesaian:

Nilai Piutang yang dijaminan	100.000.000,-
Nilai yang ingin dipinjam	60.000.000,-
Beban administrasi bank (5% x Rp. 100.000.000,-)	5.000.000,-
Sehingga total kas yang diterima (60.000.000 - 5.000.000)	= 55.000.000,-
Beban bunga per tahun dari utang yang dimiliki	10 %

PT. CISI		Bank	
1. Saat Peminjaman/penandatanganan surat utang tanggal 1 Juli 2008			
Piutang yang dijaminan	100.000.000	Surat Piutang	60.000.000
Kas	55.000.000	Kas	55.000.000
Beban adm bank	5.000.000	Pendpt adm bank	5.000.000
Piutang dagang	100.000.000		
Surat utang (N/R)	60.000.000		

2. Penagihan piutang yang dijaminan oleh PT. CISI pada debiturnya tanggal 31 Juli 2008			
Kas	30.000.000		NO ENTRY
Pot. Penjualan	5.000.000		
Retur Penjualan	10.000.000		
Piutang yg dijaminan	45.000.000		

3. Pelunasan sebahagian piutang dagangnya ke bank (1 Agustus 2008)			
Beban bunga	= (10% / 12 bln x 60.000.000)	= 500.000	
Surat utang	30.000.000	Kas	30.500.000
Beban bunga	500.000	Surat piutang	30.000.000
Kas	30.500.000	Pendapatan bunga	500.000

4. Penagihan sisa piutang yang dijaminan tertanggal 31 Agustus 2008			
Total Piutang yang dijaminan	100.000.000		
Telah di taguh	45.000.000		
Total sisa piutang yang dijaminan	55.000.000		
Ada piutang yang tak tertagih	4.000.000		
Kas	51.000.000		NO ENTRY
Cad. Kerug. Piutang	4.000.000		
Piutang yg dijaminan	55.000.000		

5. dilakukan pelunasan sisa utang ke Bank			
Total surat utang	60.000.000		
Sudah di bayar	30.000.000		
Maka sisa surat utang	30.000.000		
Beban bunga (10% / 12 x 30.000.000)		250.000	
Surat Utang	30.000.000	Kas	30.250.000
Beban bunga	250.000	Surat piutang	30.000.000
Kas	30.250.000	Pendapatan bunga	250.000

Latihan: -1

- a. Awal bulan Juli 2008, PT. CISI membutuhkan dana padahal piutang dagang yang dimilikinya akan jatuh tempo 2 bulan lagi. Sehingga PT. CISI terpaksa menjaminkan piutang dagangnya ke bank A senilai Rp. 200.000.000,- dan pada awal bulan Juli 2008 PT. CISI sepakat dan menandatangani surat hutang sebesar Rp. 150.000.000,- kemudian bank menetapkan beban administrasi bank sebesar 4% dari piutang yang dijaminkan tersebut. Kemudian bank juga menetapkan beban bunga 9 % atas nilai hutang PT. CISI. Kemudian bank juga menetapkan bahwa yang menagih piutang yang dijaminkan tersebut adalah PT. CISI
- b. Pada 31 Juli 2008, PT. CISI melakukan penagihan kelangganannya sebesar Rp. 35.000.000,- dan sudah termasuk didalamnya Rp. 2.500.000,- merupakan potongan penjualan, dan pada hari yang sama PT CISI menerima pengembalian barang yang dijualnya (Retur Penjualan) pada debiturnya sebesar 7.000.000,-
- c. Pada tanggal 1 Agustus 2008, PT. CISI membayar cicilan hutangnya sebesar yang ditagih dari langganannya
- d. Pada tanggal 31 Agustus 2008, PT. CISI melakukan penagihan sisa dari piutang yang dijaminkan tersebut dan diketahui bahwa adanya piutang yang tak tertagih sehingga dihapuskan dengan menggunakan metode cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 2.000.000,-
- e. Tanggal 1 April 2008, PT. CISI melunasi sisa hutangnya ke bank A.

4.2 SURAT PIUTANG (NOTES RECEIVABLE)

Ada 4 hal yang harus kita perhatikan dalam pembahasan surat piutang:

1. Gambaran umum
2. Pengakuan
3. Penilaian
4. Disposisi atau pelepasan

1. Gambaran Umum:

Surat Piutang merupakan adanya janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada masa yang akan datang. Dalam hal janji tertulis, hal ini akan dilakukan dengan membuat suatu kesepakatan atau negosiasi dari kedua belah pihak dan akan menandatangani surat perjanjian tersebut. Oleh karena itu yang membuat adanya perbedaan antara piutang dengan surat piutang terletak pada adanya janji tertulis pada surat piutang.

Ada dua persoalan yang muncul tentang surat piutang:

1. Pada saat kapan surat piutang baru diakui?
Surat piutang baru diakui ketika adanya penjualan jasa kepada langganan secara kredit serta pada saat pemberian pinjaman baik kepada pegawai, kepada cabang perusahaan, dan diluar perusahaan.
2. Berapa jumlah surat piutang yang harus diakui?
Jumlah surat piutang yang harus diakui yang jatuh temponya lebih dari satu tahun akan diakui dan dicatat sebesar Nilai Kini atau Sekarang (Present Value) dari arus kas yang akan diterima pada masa yang akan datang.

2. Pengakuan surat piutang (Recognition of Notes Receivable)

Jumlah pengakuan dan pencatatan yang tepat untuk surat piutang adalah sebesar nilai kini dari arus kas masa mendatang.

Ada 2 jenis pengakuan surat piutang:

a. Surat piutang Berbunga (Interest Bearing Notes Receivable)

Pada surat piutang yang secara eksplisit tercatat bunga didalamnya. Dengan kata lain tercatat berapa besar bunga dan waktu jatuh tempo surat piutang tersebut.

Contoh:

Sebuah surat piutang dengan nilai nominal Rp. 10.000.000,- dengan bunga tercatat 10 % yang akan jatuh tempo 3 tahun.

Ada dua jenis perhitungan untuk menentukan besarnya Nilai Kini:

1. Nilai kini pokok surat piutang (Present value Principle Notes Receivable)

$$PV \text{ Principle} = \text{Face Value of Notes Receivable} \times \frac{1}{(1 + i)^n}$$

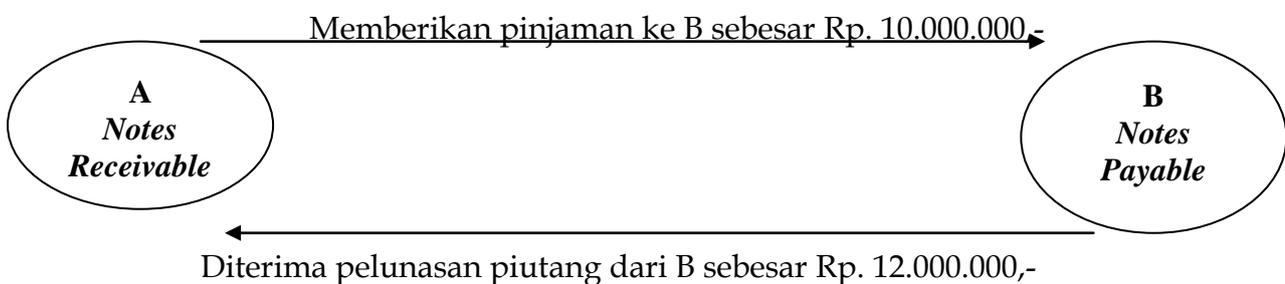
2. Nilai kini bunga surat piutang (Present Value Interest Notes Receivable)

$$PV \text{ Interest} = \text{Interest} \times \frac{1 - \frac{1}{(1 + i)^n}}{i}$$

b. Surat piutang tak berbunga (Non Interest Bearing Notes Receivable)

Tidak ada tingkat bunga tercatat namun di dalam nominalnya sudah terhitung adanya bunga.

Alternative I

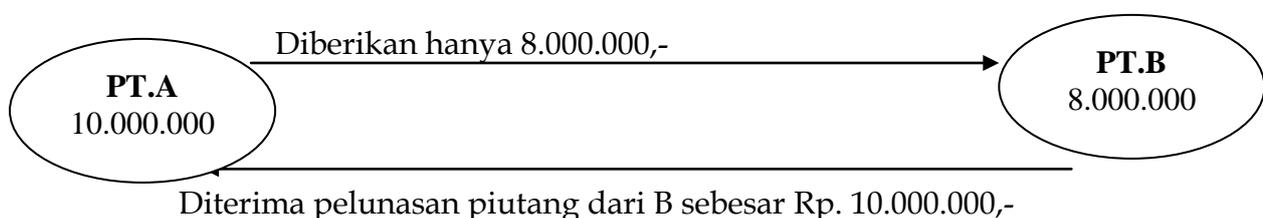


Catatan:

Uang yang diterima oleh A dari B atas pelunasan piutang si B sebesar 12.000.000,- lebih besar dari uang pinjaman awal yang diberikan A kepada si B pada hal pada awalnya tidak ada dikenakan bunga pada saat pembentukan surat piutang tersebut namun karena si A bernegosiasi kepada si B sehingga diputuskan bahwa si B akan mengembalikan yang dia pinjaman tersebut lebih besar dari yang dia pinjam. Dengan kata lain sebenarnya ada bunga namun tidak tercatat. Maksudnya ada bunga yang berlaku dipasar.

Alternative II

Memberikan pinjaman ke B sebesar Rp. 10.000.000,- (Yang diberikan < dr yang dipinjam)



Catatan:

Uang yang diterima oleh A dari B atas pelunasan piutang si B sebesar 10.000.000,- lebih besar dari uang pinjaman awal yang diberikan A kepada si B pada hal pada awalnya tidak ada dikenakan bunga pada saat pembentukan surat piutang tersebut namun karena si A bernegosiasi kepada si B sehingga diputuskan bahwa si B akan mengembalikan yang dia pinjaman tersebut lebih besar dari yang dia terima. Dengan kata lain sebenarnya ada bunga namun tidak tercatat. Maksudnya ada bunga yang berlaku dipasar.

3. Penilaian Piutang

Dalam hal penilaian piutang terdapat dua bunga yang terkandung didalamnya :

1. Bunga tercatat
2. Bunga yang berlaku dipasar (Bunga Efektif)

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam hal Penilaian Piutang:

1. Jika Bunga tercatat = bunga efektif
Maka nilai nominal (Face value) = Nilai kini (Present Value)
2. Jika bunga tercatat < bunga efektif
Maka nilai nominal (Face value) > nilai kini (Present Value) = DISKONTO
Diskonto disini maksudnya sama seperti halnya pendapatan lain-lain karena nilai yang diberikan sekarang lebih kecil dari nilai surat piutangnya.
3. Jika bunga tercatat > bunga efektif
Maka nilai nominal (face value) < Nilai kini (Present Value) = PREMIUM
Premium disini maksudnya sama seperti halnya beban lain-lain karena nilai yang diberikan sekarang lebih besar dari nilai surat piutangnya.

Catatan:

Jika suatu transaksi yang mengakibatkan diskonto atau premium maka setiap jatuh tempo bunga akan dilakukan pengamortisan.

Dimana :

Amortisasi Diskonto merupakan sebagai pertambahan pendapatan bunga juga sebagai penambahan nilai kini dari surat piutang setiap jatuh tempo bunga sehingga pada akhir jatuh tempo surat piutang tersebut akan sama nilainya dengan nilai nominal.

Amortisasi Premium merupakan sebagai pengurang pendapatan bunga sekaligus pengurangan nilai kini dari surat piutang setiap kali jatuh tempo bunga sehingga pada saat jatuh tempo surat piutang nilai kini akan sama dengan nilai nominal.

Dalam tahap pengamortisan ada dua metode yang harus dilakukan:

1. Metode Garis Lurus

Jika suatu transaksi terbentuknya diskonto atau premium atas surat piutang hanya bersumber dari bunga tercatat tanpa ada didalamnya bunga efektif maka hal ini akan dilakukan dengan metode garis lurus.

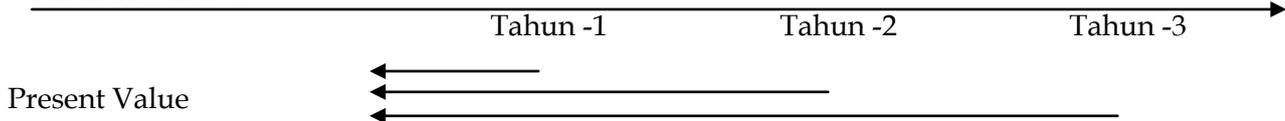
Contoh:

Diskonto/premium	100.000,-
Umur surat piutang	5 tahun
Jatuh tempo bunga	2 kali setahun (semesteran)
Maka:	
Amortisasi Diskonto/premium	= 100.000 : (5 x 2)
	= 10.000 per semester

2. Metode Bunga Efektif

Jika suatu transaksi terbentuknya diskonto atau premium atas surat piutang yang bersumber dari bunga tercatat dan bunga efektif maka hal ini akan dilakukan dengan metode bunga efektif.

SURAT PIUTANG



Catatan:

Setiap Surat piutang yang memperoleh Diskonto atau Premium maka hal ini wajib untuk dilakukan amortisasi setiap jatuh tempo bunga.

Contoh:

PT. X Memberikan Pinjaman kepada PT. Y sebesar Rp. 1.000.000,- untuk pinjaman tersebut ditandatangani sebuah surat piutang untuk 3 tahun dengan bunga tercatat 10 % per tahun. Diketahui juga bahwa bunga yang berlaku dipasar saat ini (Bunga efektif) sebesar 10 %, 12 % dan 8 %.

Diminta:

- Hitung dan buatlah jurnal pada saat penandatanganan surat piutang.
- Jika ada selisih yang terdapat maka lakukan pengamortisasian saat jatuh tempo bunga
- Buat jurnal saat jatuh tempo bunga setelah diamortisasi

a. Penyelesaian: Bunga efektif 10 %

Face value **1.000.000**

Present Value:

$$\begin{aligned} \text{Present Value Principle} &= \text{FC of N/R} \times \frac{1}{(1+i)} \\ &= 1.000.000 \times \left(\frac{1}{(1+0,1)} \right) \end{aligned}$$

Total nilai kini atas pokok N/R **751.315**

$$\begin{aligned} \text{Present Value Interest} &= \text{Interest} \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right) \\ &= 100.000 \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+0,1)^3}}{0,1} \right) \end{aligned}$$

Total nilai kini atas bunga **248.685**

Total Nilai kini Surat piutang **1.000.000**

Maka tidak ada selisih antara Nilai nominal dengan nilai kini **0**

Maka Jurnal saat penandatanganan:

Surat piutang	1.000.000
Kas	1.000.000

Jurnal saat jatuh tempo bunga akhir tahun pertama:

Kas	100.000
Pendapatan bunga	100.000

a. Penyelesaian jika bunga 12 %

Face value **1.000.000**

Present Value:

$$\begin{aligned} \text{Present Value Principle} &= \text{FC of N/R} \times \frac{1}{(1+i)} \\ &= 1.000.000 \times \left(\frac{1}{(1+0,12)^3} \right) \end{aligned}$$

Total nilai kini atas pokok N/R **711.780**

$$\begin{aligned} \text{Present Value Interest} &= \text{Interest} \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right) \\ &= 100.000 \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+0,12)^3}}{0,12} \right) \end{aligned}$$

Total nilai kini atas bunga **240.183**

Total Nilai kini Surat piutang **951.963**

Selisih nilai kini dgn nilai nominal (Diskonto N/R) **48.037**

Jurnal saat penandatanganan surat piutang

Surat Piutang	1.000.000
Kas	951.963
Diskonto atas surat piutang	48.037

Setiap ada selisih antara nilai nominal dan nilai kini maka harus dilakukan pengamortisan atas selisih tersebut (Diskonto).

b. Skedul amortisasi:

Skedul amortisasi diskonto atas surat piutang
Metode bunga efektif
Bunga tercatat 10 % dan bunga efektif 12 %

Waktu	Kas/bunga tercatat (10 %)	Pendapatan bunga/ bunga Efektif (12 %)	Amortisasi Diskonto	Sebelum diamortisasi	Nilai kini
Awal				48.037 ^(a)	951.963 ^(b)
Akhir -1	100.000 ^(c)	114.236 ^(d)	14.236 ^(e)	33.801 ^(f)	966.199 ^(g)
Akhir -2	100.000	115.944	15.944	17.857	982.143
Akhir -3	100.000	117.857	17.857	0	1000.000
Total	300.000	348.037	48.037	0	1000.000

Catatan:

- c. = 10 % x 1.000.000
- d. = Tingkat bunga efektif x b
- e. = Perbandingan antara c dan d
- f. = a - e
- g. = b + e

c. Jurnal jatuh tempo bunga setelah amortisasi

Kas	100.000
Diskonto atas surat piutang	14.236
Pendapatan bunga	114.236

Penyelesaian jika bunga 8 %

Face value **1.000.000**

Present Value:

$$\begin{aligned} \text{Present Value Principle} &= \text{FC of N/R} \times \frac{1}{(1+i)} \\ &= 1.000.000 \times \left(\frac{1}{(1+0,08)^3} \right) \end{aligned}$$

Total nilai kini atas pokok N/R **793.832**

$$\begin{aligned} \text{Present Value Interest} &= \text{Interest} \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right) \\ &= 100.000 \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+0,08)^3}}{0,08} \right) \end{aligned}$$

Total nilai kini atas bunga **257.710**

Total Nilai kini Surat piutang **1.051.542**

Selisih nilai kini dgn nilai nominal (Premium S/P) **51.542**

Jurnal saat penandatanganan surat piutang

Surat Piutang	1.000.000
Premium atas surat piutang	51.542
Kas	1.051.542

Setiap ada selisih antara nilai nominal dan nilai kini maka harus dilakukan pengamortisian atas selisih tersebut (Premium).

Skedul amortisasi diskonto atas surat piutang
Metode bunga efektif
Bunga tercatat 10 % dan bunga efektif 8 %

Waktu	Kas/bunga tercatat (10 %)	Pendapatan bunga/ bunga Efektif (8 %)	Amortisasi Premium	Sebelum diamortisasi	Nilai kini
Awal				51.542 ^(a)	1.051.542 ^(b)
Akhir -1	100.000 ^(c)	84.123 ^(d)	15.877 ^(e)	35.665 ^(f)	1.035.665 ^(g)
Akhir -2	100.000	82.853	17.147	18.518	1.018.518
Akhir -3	100.000	81.481	18.518	0	1.018.518
Total	300.000	248.457	51.542	0	1000.000

Catatan:

$$c = 10 \% \times 1.000.000$$

$$d = \text{Tingkat bunga efektif} \times b$$

$$e = \text{Perbandingan antara c dan d}$$

$$f = a - e$$

$$g = b - e$$

c. Jurnal jatuh tempo bunga setelah amortisasi

Kas	100.000
Pendapatan bunga	84.123
Premium atas S/P	15.877

Catatan:

Jika jatuh tempo bunga 2 kali setahun atau lebih maka waktu (n) dikali 2 dan bunga baik bunga tercatat dan bunga efektif juga dibagi 2.

2. Surat Piutang tidak berbunga (Non Interest Bearing Note Receivable)

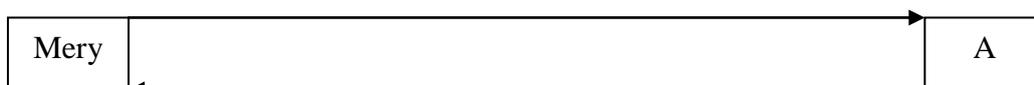
Jika tidak terdapat bunga tercatat pada surat piutang tersebut namun sebenarnya di dalam surat piutang tersebut ada bunga (bunga yang tersembunyi atau sering disebut bunga yang berlaku dipasar.

Ada 2 kemungkinan dalam hal surat piutang tidak berbunga:

Alternatif yang pertama:

Diberi uang tunai 10.000.000 kepada A sehingga ditandatangani surat piutang sebesar 10.000.000. namun ketika jatuh tempo surat piutang A akan mengembalikan sebesar 12.000.000 sesuai dengan kesepakatan sebelum memberikan uang tunai tersebut.

Diberikan Ke A sebesar 10.000.000

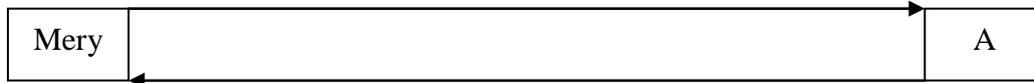


Ketika jatuh tempo S/P, A akan melunasi 12.000.000

Alternatif yang kedua:

Diberi uang tunai 8.000.000 kepada A namun ditandatangani surat piutang sebesar 10.000.000. Ketika jatuh tempo surat piutang A akan dikembalikan sebesar 10.000.000 sesuai dengan kesepakatan sebelum memberikan uang tunai tersebut.

Diberikan Ke A sebesar 8.000.000



Ketika jatuh tempo S/P, A akan melunasi 10.000.000

Catatan:

Dalam transaksi akuntansi setiap ada selisih yang diberikan dengan yang diterima itu selalu disebut bunga meskipun tidak ada tingkat bunga tercatat.

Ada 2 hal yang harus kita perhatikan dalam pembahasan surat piutang yang tidak berbunga:

1. Terbentuknya surat piutang hanya dengan memberikan uang tunai atau kas

Contoh:

Pada awal tahun, PT. X menerima sebuah surat piutang tanpa bunga sebesar Rp. 10.000.000,- yang akan jatuh tempo 3 tahun berikutnya. Dimana pinjaman yang diberikan sekarang sebesar Rp. 7.721.800,-

Diminta:

- a. Hitung berapa besar tingkat bunga yang berlaku dipasar
- b. Buat jurnal saat penandatanganan
- c. Hitung dan buatlah jurnal setelah diamortisasi.

Penyelesaian:

a. Tingkat bunga yang berlaku dipasar:

$$\text{Nilai kini} = \text{FC of N/R} \times \frac{1}{(1+i)}$$

$$7.721.800 = 10.000.000 \times \left(\frac{1}{(1+i)^3} \right)$$

$$\left(\frac{1}{(1+i)^3} \right) = \left(\frac{7.721.800}{10.000.000} \right)$$

$$\left(\frac{1}{(1+i)^3} \right) = 0,77218$$

$$(1+i)^3 = \left(\frac{1}{0,77218} \right)$$

$$(1+i)^3 = 1,295$$

$$(1+i) = (1,295)^{1/3}$$

$$(1+i) = 1,09$$

$$i = 1,09 - 1$$

$$i = 0,09 \text{ (9\%)}$$

b. Jurnal saat penandatanganan surat piutang		
Nilai Nominal/ Surat Piutang		10.000.000
Nilai kini / Kas yang diberikan		7.721.800
Diskonto atas surat piutang		2.278.200

Jurnal:

Surat piutang	10.000.000	
Kas		7.721.800
Diskonto atas surat piutang		2.278.200

c. Amortisasi akhir tahun pertama:

$$= 9 \% \times 7.721.800$$

$$= 694.962$$

Diskonto atas surat piutang	694.962	
Pendapatan bunga		694.962

Amortisasi akhir tahun kedua:

$$= 9 \% \times (7.721.800 + 694.962)$$

Catatan:

Dalam hal ini tidak mungkin terjadi premium karena tidak mungkin ada org mau mengasih Rp. 15.000.000,- tapi uang yang akan diterima sebesar 10.000.000,-

2. Terbentuknya surat piutang selain uang tunai yang diberikan juga menerima adanya hak khusus

Hak khusus yang dimaksud adalah ketika sipemberi pinjaman ingin membeli persediaan ke perusahaan yang meminjam uang tersebut maka si pemberi pinjaman tersebut akan memperoleh hak khusus atau adanya pengurangan harga ketika menggunakan hak khusus tersebut.

Contoh lain:

Ada teman anda butuh uang Rp. 100.000,- untuk membeli pulsa maka sipemberi pinjaman meminta kepada sipeminjam agar diperbolehkan menggunakan 100 kali SMS dari pulsa yang telah diisi nantinya. Penggunaan sms sebanyak 100 kali tersebut merupakan hak khusus karena uang yang diberikan Rp. 100.000 tetap akan dikembalikan ketika telah jatuh tempo nantinya.

Catatan:

Dalam penerimaan surat piutang melalui pemberian kas ada kemungkinan terdapat hak khusus tertentu yang disepakati. Hak khusus yang disepakati tersebut bagi penerima surat piutang akan dibukukan sebagai aktiva, sehingga total aktiva yang diterima ketika memberikan pinjaman adalah surat piutang ditambah hak khusus. Selisih yang diterima dengan yang diberikan akan diakui sebagai diskonto atas surat piutang.

Ada 3 hal yang harus diperhatikan:

1. Jurnal saat penandatanganan surat piutang
2. Jurnal pada saat penggunaan hak khusus
3. Jurnal pada saat pengamortisian

Contoh:

PT. Jaya menerima surat piutang tanpa bunga sebesar Rp 100.000.000,- untuk 5 tahun ditambah hak khusus untuk membeli persediaan sebanyak 10.000 ton dengan harga 80 % dari harga normal. Kemudian diketahui juga tingkat bunga yang berlaku dipasar sebesar 10 % dan selama tahun pertama PT. Jaya menggunakan 4.000 ton hak khususnya.

Diminta:

- Hitung berapa besar nilai kini dan buatlah jurnal saat penandatanganan surat piutang
- buatlah jurnal saat penggunaan hak khusus
- buatlah jurnal saat pengamortisasi

Penyelesaian:

- Nilai kini dan Jurnal saat penandatanganan:

$$\text{Nilai kini} = \text{FC of N/R} \times \frac{1}{(1+i)}$$

$$\text{Nilai kini} = 100.000.000 \times \frac{1}{(1+0,1)^5}$$

Nilai kini	= 62.090.000
Nilai nominal	= 100.000.000
Diskonto atas surat piutang	37.910.000

Catatan:

Hak khusus = diskonto atas surat piutang

Jurnal:

Surat piutang	100.000.000
Hak khusus	37.910.000
Kas	100.000.000
Diskonto atas surat piutang	37.910.000

- Jurnal saat penggunaan 4.000 ton hak khusus :

$$\begin{aligned} \text{Hak membeli} &= \frac{4.000}{10.000} \times 37.910.000 \\ &= 15.164.000 \end{aligned}$$

Jurnal:

Persediaan	15.164.000
Hak khusus	15.164.000

- Jurnal amortisasi tahun pertama:

$$\begin{aligned} &= \text{Tingkat bunga efektif} \times \text{Nilai kini} \\ &= 10 \% \times 62.090.000 \\ &= 6.209.000 \end{aligned}$$

Diskonto atas surat piutang	6.209.000
Pendapatan bunga	6.209.000

Latihan:

1. Pada awal tahun 2006, PT. Indah Memberikan Pinjaman kepada PT. Jaya sebesar Rp. 50.000.000,- untuk pinjaman tersebut ditandatangani sebuah surat piutang yang akan jatuh tempo 31 Desember 2010 dengan bunga tercatat 8 % per tahun dimana jatuh tempo bunga setiap 1 Januari dan 1 Juli. . Diketahui juga bahwa bunga yang berlaku dipasar saat ini (Bunga efektif) sebesar 8 %, 12 % dan 6 % per tahun.

Diminta:

- a. Hitung dan buatlah jurnal pada saat penandatanganan surat piutang.
 - b. Jika ada selisih yang terdapat maka lakukan pengamortisian saat jatuh tempo bunga
 - c. Buat jurnal saat jatuh tempo bunga setelah diamortisasi setiap jatuh tempo bunga.
2. Pada awal tahun 2006, PT. Indah Memberikan Pinjaman kepada PT. Jaya sebesar Rp. 100.000.000,- untuk pinjaman tersebut ditandatangani sebuah surat piutang yang akan jatuh tempo 1 Januari 2009 dengan bunga tercatat 12 % per tahun dimana jatuh tempo bunga setiap 1 Januari, 1 Mei, 1 September. Diketahui juga bahwa bunga yang berlaku dipasar saat ini (Bunga efektif) sebesar 8 %,

Diminta:

- a. Hitung dan buatlah jurnal pada saat penandatanganan surat piutang.
 - b. Jika ada selisih yang terdapat maka lakukan pengamortisian saat jatuh tempo bunga
 - c. Buat jurnal saat jatuh tempo bunga setelah diamortisasi setiap jatuh tempo bunga.
3. Pada tanggal 1 Januari 2007, PT. X menerima sebuah surat piutang tanpa bunga sebesar Rp. 60.000.000,- yang akan jatuh tempo 1 Januari 2011. Dimana pinjaman yang diberikan sekarang sebesar Rp. 48.000.000,-

Diminta:

- a. Hitung berapa besar tingkat bunga yang berlaku dipasar
 - b. Buat jurnal saat penandatanganan
 - c. Hitung dan buatlah jurnal setelah diamortisasi setiap tahun
4. Pada tanggal 1 Mei 2006, PT. Indus menerima surat piutang tanpa bunga sebesar Rp 70.000.000,- yang akan jatuh tempo 1 Mei 2009 ditambah hak khusus untuk membeli persediaan sebanyak 25.000 ton dengan harga 80 % dari harga normal. Kemudian diketahui juga tingkat bunga yang berlaku dipasar sebesar 11 % dan pada tahun pertama PT. Indus menggunakan 8.000 ton hak khususnya, dan pada tahun kedua digunakan sebanyak 12.000 ton

Diminta:

- a. Hitung berapa besar nilai kini dan buatlah jurnal saat penandatanganan surat piutang
- b. Buatlah jurnal saat penggunaan hak khusus tahun pertama dan tahun kedua
- c. Buatlah jurnal saat pengamortisasi setiap tahunnya

Akuntansi keuangan menengah



Bab V.PERSEDIAAN (INVENTORY)

5.1 PERSEDIAAN (INVENTORY)

1. Defenisi:

Persediaan adalah suatu pos harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang biasa atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam kegiatan produksi dimana akan menghasilkan produk yang siap untuk dijual dalam satu periode akuntansi.

2. Penggolongan Persediaan:

Penggolongan persediaan dapat kita lihat dari 2 segi:

a. Persediaan Perusahaan dagang

Contoh: - Persediaan jadi

b. Persediaan pada perusahaan industri atau manufaktur

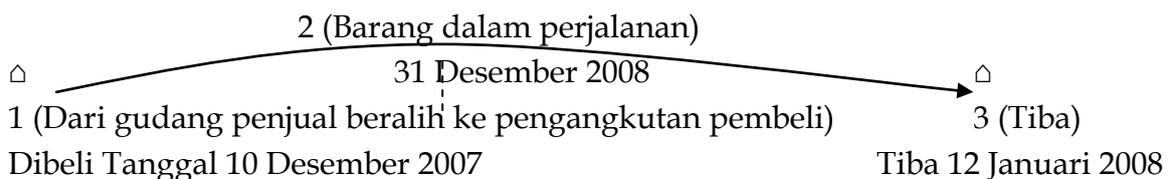
Contoh: - Persediaan bahan baku
- Persediaan dalam proses
- Persediaan barang jadi

3. Pengakuan dari pada persediaan:

a. Barang dalam perjalanan:

- Free On Board (FOB) Shipping Poin

Pembeli yang menanggung biaya angkut persediaan tersebut dan persediaan sudah diakui meskipun masih dalam perjalanan (belum diterima) dan dalam laporan keuangan pada akhir tahun persediaan yang masih dalam perjalanan tersebut sudah diakui dan diperhitungkan dalam akun persediaannya pada laporan keuangan mereka.

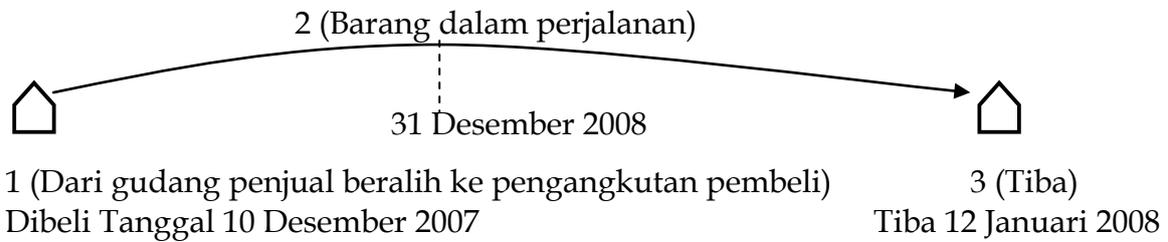


Persoalan:

Dalam kasus demikian maka pada laporan keuangan akhir tahun 2007, persediaan yang dalam perjalanan tersebut sudah diakui dan akan disajikan dalam laporan keuangan bahwa persediaannya sudah bertambah diakibatkan pembelian tanggal 10 Desember 2007.

- Free On Board (FOB) Destination

Penjualan yang menanggung biaya angkut persediaan tersebut dan persediaan akan diakui apabila persediaan tersebut telah diterima oleh si pembeli dan sekaligus penyerahan faktur pembelian



Persoalan:

Dalam kasus demikian maka pada laporan keuangan akhir tahun 2007, persediaan yang dalam perjalanan tersebut belum diakui sebelum tiba di gudang si pembeli dan hal ini tidak akan disajikan dalam laporan keuangan bahwa persediaannya sudah bertambah meskipun sudah dibeli tanggal 10 Desember 2007. namun hal ini akan disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Bahwa dilakukan pembelian dimana biaya angkut yang mananggung adalah si penjual.

b. Barang titipan (Konsinyasi)

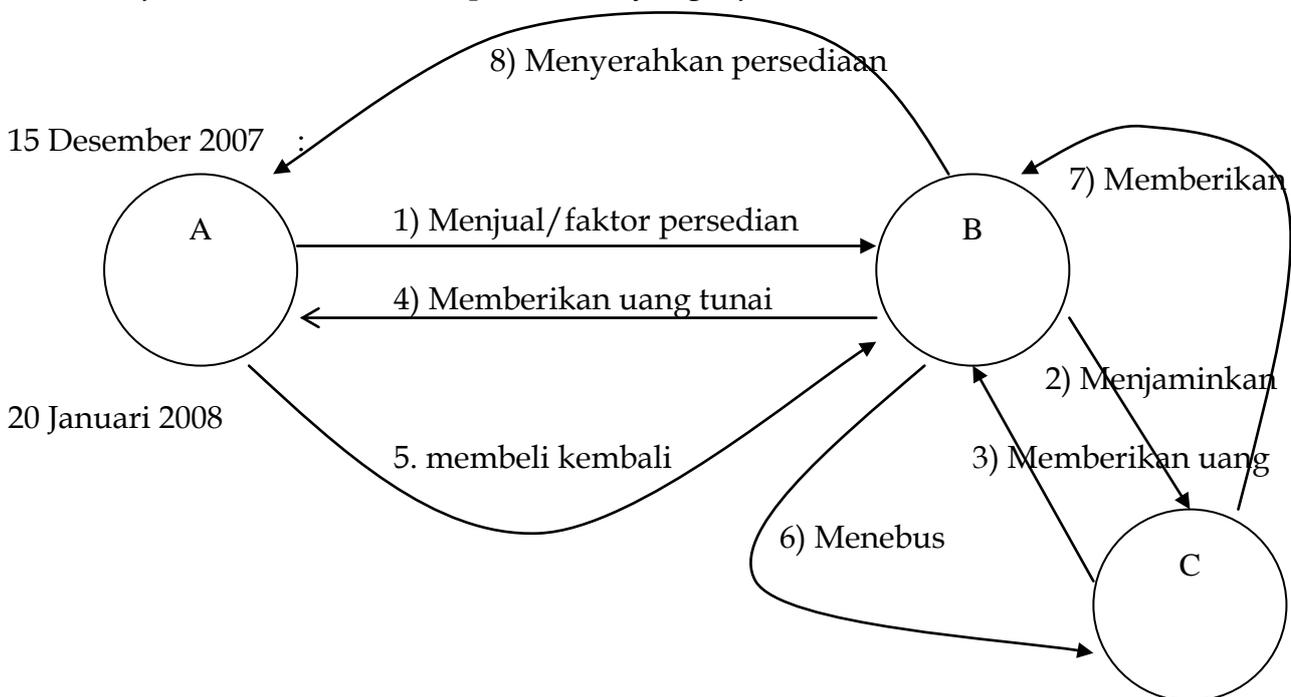
Consignor merupakan pihak yang menitipkan barang yang akan dijual

Consignee merupakan pihak yang menerima titipan dan yang akan menjual.

Catatan:

Sebelum persediaan barang titipan tersebut laku dijual oleh consignee maka barang titipan tersebut masih tetap akan diakui oleh consignor sebagai persediaannya yang berada di gudang consignee dalam laporannya.

c. Persetujuan membeli kembali persediaan yang dijual:



Keterangan:

PT. A Menjual persediaannya kepada PT. B dengan janji membeli kembali persediaan yang dijualnya dan saat menjual PT. A tidak langsung memperoleh uang tunai dari penjualan tersebut. Kemudian persediaan yang diterima PT. B dijaminakan untuk memperoleh dana ke PT. C. Kemudian PT. C memberikan uang tunai ke pada PT. B. Oleh PT. B setelah menerima uang tunai atas penjaminan persediaan tersebut maka PT. B membayar utangnya ke PT. A. Kemudian pada tahun berikutnya PT. A Membeli kembali persediaan yang dijualnya tahun lalu dan menyerahkan uang tunai ke PT. B. Oleh PT. B setelah uang diterima dari PT. A maka PT. B menebus kembali persediaan yang dijaminakan tersebut dan PT. C menyerahkan persediaan tersebut. Setelah PT. B menerima kembali persediaan tersebut dari PT. C maka PT. B memberikan persediaan tersebut pada PT. A.

Kesimpulan yang dapat kita peroleh dari kasus ini adalah:

Bahwa PT. A melakukan penjualan persediaannya pada akhir tahun diakibatkan karena ingin menghindari pajak kekayaan.

d. Persetujuan Retur Penjualan:

Yang mau ditunjukkan disini adalah masalah pengakuan kapan persediaan berkurang dicatatkan. Ada 2 hal yang harus kita perhatikan:

- Kita langsung mencatatkan persediaan yang kita jual tanpa mempedulikan adanya retur penjualan atau bisa dilakukan penaksiran berapa besar retur penjualan yang akan terjadi.
- Kita menunggu pencatatan transaksi penjualan persediaan sampai benar-benar dinyatakan tidak akan ada lagi retur penjualan.

Hal ini dilakukan untuk menghindari pembukuan yang kotor karen adanya retur penjualan.

e. Penjualan cicilan/angsuran

Penjualan cicilan merupakan suatu jenis penjualan dimana pemabayaran dilakukan secara angsuran selama periode tertentu. Sehingga resiko tidak dapat ditagihnya piutang sangat tinggi.

4. Pencatatan Persediaan:

Ada 2 sistem pencatatan atas persediaan:

- a. Sistem periodik/fisik
- b. Sistem Perpektual

Perbedaan diantara kedua sistem adalah sebagai berikut:

Sistem Periodik	Sistem Perpektual																					
<p>Saat Pembelian: Perkiraan pembelian langsung dicatat pada akun pembelian</p> <table> <tr> <td>Pembelian</td> <td>xxx</td> <td></td> </tr> <tr> <td> Kas</td> <td></td> <td>xxx</td> </tr> </table>	Pembelian	xxx		Kas		xxx	<p>Saat Pembelian: Perkiraan pembelian akan langsung dicatat pada akun persediaan</p> <table> <tr> <td>Persediaan</td> <td>xxx</td> <td></td> </tr> <tr> <td> Kas</td> <td></td> <td>xxx</td> </tr> </table>	Persediaan	xxx		Kas		xxx									
Pembelian	xxx																					
Kas		xxx																				
Persediaan	xxx																					
Kas		xxx																				
<p>Saat Penjualan: Perkiraan penjualan langsung dicatat pada akun penjualan.</p> <table> <tr> <td>Kas</td> <td>xxx</td> <td></td> </tr> <tr> <td> Penjualan</td> <td></td> <td>xxx</td> </tr> </table>	Kas	xxx		Penjualan		xxx	<p>Saat Penjualan: Perkiraan penjualan akan langsung dicatat pada akun penjualan dan juga diikuti diketahuinya nilai persediaan/harga pokok penjualan yang berkurang.</p> <table> <tr> <td>Kas</td> <td></td> <td>xxx</td> </tr> <tr> <td> Penjualan</td> <td></td> <td>xxx</td> </tr> <tr> <td>Harga pokok Penjualan</td> <td>xxx</td> <td></td> </tr> <tr> <td> Persediaan</td> <td></td> <td>xxx</td> </tr> </table>	Kas		xxx	Penjualan		xxx	Harga pokok Penjualan	xxx		Persediaan		xxx			
Kas	xxx																					
Penjualan		xxx																				
Kas		xxx																				
Penjualan		xxx																				
Harga pokok Penjualan	xxx																					
Persediaan		xxx																				
<p>Akhir Periode: Untuk mengetahui berapa Harga Pokok Penjualan:</p> <table> <tr> <td>Persediaan akhir</td> <td>xxx</td> <td></td> </tr> <tr> <td>HPP</td> <td>xxx</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Retur pembelian</td> <td>xxx</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pot. Pembelian</td> <td>xxx</td> <td></td> </tr> <tr> <td> Persediaan awal</td> <td></td> <td>xxx</td> </tr> <tr> <td> Pembelian</td> <td></td> <td>xxx</td> </tr> <tr> <td> Biaya angkut pembelian</td> <td></td> <td>xxx</td> </tr> </table>	Persediaan akhir	xxx		HPP	xxx		Retur pembelian	xxx		Pot. Pembelian	xxx		Persediaan awal		xxx	Pembelian		xxx	Biaya angkut pembelian		xxx	<p>Akhir Periode: Untuk mengetahui berapa Harga Pokok Penjualan:</p> <p>Tidak Perlu dilakukan karena setiap dialkukan penjualan sudah langsung diketahui berapa HHP</p> <p>NO ENTRY</p>
Persediaan akhir	xxx																					
HPP	xxx																					
Retur pembelian	xxx																					
Pot. Pembelian	xxx																					
Persediaan awal		xxx																				
Pembelian		xxx																				
Biaya angkut pembelian		xxx																				

Catatan:

Untuk menghitung besarnya persediaan akhir dapat kita hitung dengan memperbandingkan persediaan yang masuk dengan yang keluar.

Contoh:

Pada awal tahun 2008, diketahui persediaan awal sebanyak 500 unit dengan harga per unit Rp 1.000,- kemudian pada tanggal 1 Maret 2008, dilakukan pembelian secara kredit (2/10, n/30) sebanyak 1000 unit dengan harga per unit Rp 1.000,-, dan pada tanggal 3 Maret 2008 dilakukan pengembalian barang yang dibeli sebanyak 200 unit. Kemudian tanggal 17 Mei 2008 dilakukan penjual secara tunai sebanyak 800 unit dengan harga per unit Rp. 2.500,-

Diminta:

- d. buatlah jurnal untuk setiap transaksi diatas
- e. Buatlah jurnal akhir periode

Penyelesaian:

Sistem periodik

Sistem Perpektual

Tanggal 1 Maret 2008 dilakukan pembelian 500 unit @ 1.000

Pembelian	1.000.000	Persediaan	1.000.000
Utang dagang	1.000.000	Utang dagang	1.000.000

Tanggal 3 Maret 2008 dikembalikan 200 unit

Utang dagang	200.000	Utang dagang	200.000
Retur pembelian	200.000	Persediaan	200.000

Pada tanggal 17 Mei 2008 dilakukan penjualan 800 unit @ 2.500

Kas	2.000.000	Kas	2.000.000
Penjualan	2.000.000	Penjualan	2.000.000
		HP Penjualan	800.000
		Persediaan	800.000

Jurnal akhir periodik:

Persediaan akhir	500.000	
Retur pembelian	200.000	NO ENTRY
HP Penjualan	800.000	
Persediaan awal	500.000	
Pembelian	1.000.000	

Dari kasus diatas dapat kita lihat atau kita buktikan dengan mencari Laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan tersebut:

PT. X

Laporan laba rugi

Untuk tahun yang berakhir 200x

Penjualan		2.000.000
HPP:		
Persediaan awal	500.000	
Pembelian	1.000.000	
Retur pembelian	(200.000)	
Barang tersedia untuk dijual		1.300.000
Persediaan akhir		(500.000)
Harga pokok Penjualan		(800.000)
Laba kotor		1.200.000

4. Pengaruh kesalahan dalam pencatatan nilai persediaan:

Dari kasus diatas seandainya persediaan akhirnya Salah dicatat menjadi 300.000 atau menjadi 800.000, maka bagaimana efek kesalahan terhadap laba atau rugi perusahaan tersebut.

Jika andaikan persediaan akhir dicatat sebesar 300.000

PT. X		
Laporan laba rugi		
Untuk tahun yang berakhir 200x		
Penjualan		2.000.000
HPP:		
Persediaan awal	300.000	
Pembelian	1.000.000	
Retur pembelian	(200.000)	
Barang tersedia untuk dijual	1.100.000	
Persediaan akhir	(500.000)	
Harga pokok Penjualan		(600.000)
Laba kotor	akan menjadi terlalu besar	1.400.000

Jika andaikan persediaan akhir dicatat sebesar 800.000

PT. X		
Laporan laba rugi		
Untuk tahun yang berakhir 200x		
Penjualan		2.000.000
HPP:		
Persediaan awal	800.000	
Pembelian	1.000.000	
Retur pembelian	(200.000)	
Barang tersedia untuk dijual	1.600.000	
Persediaan akhir	(500.000)	
Harga pokok Penjualan		(900.000)
Laba kotor	akan menjadi terlalu kecil	1.100.000

4. Penilaian atas persediaan:

Ada 4 metode penilaian persediaan:

1. Metode FIFO (dengan perhitungan fisik dan perpektual)
2. Metode LIFO (dengan perhitungan fisik dan perpektual)
3. Metode Identitas Khusus (dengan perhitungan fisik)
4. Metode Rata-rata (Average)
 - Rata-rata sederhana (dengan perhitungan fisik)
 - Rata-rata tertimbang (dengan perhitungan fisik)
 - Rata-rata bergerak (dengan perhitungan perpektual)

Contoh:

PT. Parsaoran Jaya pada bulan Oktober 2008 ingin menilai persediaan akhir perusahaannya dengan data sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga/unit
1 Oktober 2008	Persediaan awal	500	800
3 Oktober 2008	Pembelian	500	850
7 Oktober 2008	Dijual	600	1500
12 Oktober 2008	Dibeli	600	1000
20 Oktober 2008	Dijual	800	2000
25 Oktober 2008	Dibeli	400	1100
30 Oktober 2008	Dijual	200	2500

Diminta:

Hitung berapa besar nilai persediaan akhir jika menggunakan metode FIFO, LIFO, Rata-rata tertimbang, bergerak.

Penyelesaiannya:

Metode FIFO Perpektual

Tgl	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	@	Jumlah	Unit	@	Jumlah	Unit	@	Jumlah
1/10							500	800	400.000
3/10	500	850	425.000	-	-	-	500	850	425.000
							1.000		825.000
7/10				500	800	400.000			
				100	850	85.000	400	850	340.000
12/10	600	1.000	600.000				600	1000	600.000
							1000		940.000
20/10				400	850	340.000			
				400	1.000	400.000	200	1.000	200.000
25/10	400	1.100	440.000				400	1.100	440.000
							600		640.000
30/10				200	1.000	200.000	400	1.100	440.000

Kalau menggunakan metode FIFO Periodik:

Total Persediaan yang masuk 2000 unit

Total Persediaan yang keluar 1600 unit

Sisa 400 unit

Sehingga nilai persediaan akhir = 400 unit x Rp. 1.100 = Rp. 440.000

Kalau untuk mencari harga pokok penjualan:

Persediaan awal 400.000

Pembelian 1.465.000

Barang tersedia untuk dijual 1.865.000

Persediaan akhir (440.000)

Harga pokok Penjualan 1.425.000

Metode LIFO Perpetual

Tgl	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	@	Jumlah	Unit	@	Jumlah	Unit	@	Jumlah
1/10							500	800	400.000
3/10	500	850	425.000	-	-	-	500	850	425.000
							1.000		825.000
7/10				500	850	425.000			
				100	800	80.000	400	800	320.000
12/10	600	1.000	600.000				600	1.000	600.000
							1.000		920.000
20/10				600	1.000	600.000			
				200	800	160.000	200	800	160.000
25/10	400	1.100	440.000				400	1.100	440.000
							600		600.000
30/10				200	1.100	220.000	200	800	160.000
							200	1.100	220.000
							400		380.000

AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH



Photography

Acclaimimages.com

Photography

Bab VI. MASALAH PENILAIAN TAMBAHAN PERSEDIAAN

6.1 MASALAH PENILAIAN TAMBAHAN PERSEDIAAN

Ada 3 metode yang hendak kita bahas dalam melakukan penilaian terhadap persediaan:

1. Metode Harga Terendah antara Harga Pokok dengan Harga Pasar (Lower Of Cost or Market)

Tujuan dilakukan penilaian berdasarkan LOCOM untuk memperoleh pengukuran terhadap manfaat sisa dari barang-barang/persediaan tersebut.

Komponen LOCOM terdiri atas:

a. Harga Pokok

Bersumber dari perhitungan historisnya yaitu berdasarkan metode FIFO, LIFO, Average, dll

b. Harga Pasar

Ditetapkan berdasarkan biaya pengganti (Replacement Cost)

c. Biaya Pengganti (Replacement Cost)

Penggunaan biaya pengganti memungkinkan persediaan yang sama untuk mempertahankan tingkat laba kotor, ada kalanya penurunan biaya pengganti suatu barang tidak menunjukkan penurunan manfaatnya.

Ada 2 Jenis Biaya Pengganti:

1. Net Realizable Value (NRV) = Upper = Batas Atas

$NRV = \text{Harga Jual} - \text{Biaya-biaya penjualan}$

Contoh:

$NRV = 10.000 - (3.000 + 1.000)$
 $= 6.000$

2. Floor = Batas bawah

$\text{Floor} = NRV - \text{Margin laba kotor}$

Contoh:

$\text{Floor} = 6.000 - (10\% \times 10.000)$

$\text{Floor} = 5.000$

Contoh:

PT. Stake memiliki data persediaan dengan berbagai jenis produk yang dimilikinya, data persediaan disajikan sebagai berikut:

Produk	Biaya Pengganti	Batas atas	Batas Bawah	Harga Pokok	Harga Pasar
Minuman Botol:					
A	44.000	60.000	52.000	40.000	52.000
B	45.000	50.000	35.000	50.000	45.000
C	22.500	20.000	15.000	25.000	20.000
Minuman Kaleng:					
D	18.000	36.000	24.000	45.000	24.000
E	50.000	45.000	40.000	48.000	45.000

Diminta:

Hitunglah berapa besar nilai persediaan akhir dengan menggunakan metode LOCOM untuk per jenis, kelompok dan total keseluruhan.

Penyelesaian:

Kinds	R. C	NRV	Floor	M. V	P. C	Per Individu	Per Team	All
Minuman Botol:								
A	44.000	60.000	52.000	52.000	40.000	40.000		
B	45.000	50.000	35.000	45.000	50.000	45.000		
C	22.500	20.000	15.000	20.000	25.000	20.000		
Total per team				117.000	115.000		115.000	
Minuman kaleng:								
D	18.000	36.000	24.000	24.000	45.000	24.000		
E	50.000	45.000	40.000	45.000	48.000	45.000		
Total per team				69.000	93.000		69.000	
All				186.000	208.000			186.000

6.2 METODE PENCATATAN PERSEDIAAN DENGAN HARGA PASAR BUKAN HARGA POKOK

Ada 2 metode pencatatan:

1. Metode Langsung:

Persediaan dicatat langsung pada harga pasar

2. Metode Tidak Langsung:

Persediaan dicatat pada harga pokok

Kedua metode dapat dilakukan dengan sistem periodik dan perpektual:

Contoh:

Keterangan	Harga Pokok	Harga Pasar
Persediaan awal	50.000	50.000
Persediaan Akhir	75.000	60.000

Jika Perusahaan menggunakan sistem Periodik:

	Metode Langsung	Metode Tidak Langsung
a. untuk menutup Persediaan awal:		
HP Penjualan	50.000	HP Penjualan 50.000
Persediaan	50.000	Persediaan 50.000

b. Untuk mencatat persediaan akhir:

Persediaan	60.000	Persediaan 75.000
HP Penjualan	60.000	HP Penjualan 75.000

c. Mencatat penurunan nilai persediaan:

No Entry	Rugi Penurunan nilai persediaan 15.000
	Cad. Kerugian Nilai Persediaan 15.000

Kalau berdasarkan sistem perpektual:

HP Penjualan	15.000	Rugi Penurunan nilai persediaan 15.000
Persediaan	15.000	Cad. Kerugian Nilai Persediaan 15.000

Pembuktian dalam laporan laba rugi dari penilaian diatas:

Jika Metode langsung:

PT. X

Laporan laba rugi

Untuk tahun yang berakhir 200x

Penjualan			200.000
HPP:			
Persediaan awal	50.000		
Pembelian	125.000		
Barang tersedia untuk dijual		175.000	
Persediaan akhir		(60.000)	
Harga pokok Penjualan			(115.000)
Laba kotor			85.000

Jika metode tidak langsung:

PT. X

Laporan laba rugi

Untuk tahun yang berakhir 200x

Penjualan			200.000
HPP:			
Persediaan awal	50.000		
Pembelian	125.000		
Barang tersedia untuk dijual		175.000	
Persediaan akhir		(75.000)	
Harga pokok Penjualan			(100.000)
Laba kotor			100.000
Kerugian penurunan nilai persediaan			(15.000)
Laba kotor			85.000

Kesimpulan:

Penyajian laporan laba rugi yang berdasarkan metode tidak langsung lebih disukai orang/perusahaan karena di dalam laporan laba rugi tersebut menunjukkan adanya perkiraan kerugian akibat penurunan nilai persediaan.

6.3 METODE LABA KOTOR (GROSS PROFIT MARGIN)

Metode ini sering digunakan oleh auditor bila diperlukan taksiran nilai persediaan. Dan metode ini juga sering digunakan apabila persediaan atau catatan/dokumen persediaan terbakar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode laba kotor:

1. Persediaan awal + pembelian adalah keseluruhan persediaan yang akan dicatat atau dipertanggungjawabkan
2. Barang atau persediaan yang masih ada di dalam gudang atau yang belum laku terjual.
3. Barang yang tersedia untuk dijual - harga pokok penjualan = Persediaan akhir.

Contoh:

PT. Sinar Jaya memiliki persediaan awal senilai Rp. 60.000, pembelian yang dilakukan senilai Rp. 200.000, penjualan sebesar Rp. 280.000 dan margin laba kotor sebesar 30 %

Diminta:

Hitung berapa besar laba kotor dan persediaan akhir yang dimiliki oleh PT. Sinar Jaya.

Penyelesaian:

Persediaan awal	60.000		
Pembelian	200.000		
Barang tersedia untuk dijual		260.000	
Penjualan	280.000		
Margin laba kotor (30 % x 280.000)	(84.000)		
Harga pokok Penjualan		(196.000)	
Persediaan akhir			64.000

Atau kalau dalam bentuk format laporan laba rugi:

PT. X			
Laporan laba rugi			
Untuk tahun yang berakhir 200x			
Penjualan			280.000
HPP:			
Persediaan awal	60.000		
Pembelian	200.000		
Barang tersedia untuk dijual	260.000		
Persediaan akhir	(64.000)		
Harga pokok Penjualan			(196.000)
Laba kotor (30% x 280.000)			84.000

Perhitungan Persentase Margin Laba Kotor:

Contoh:

Misalnya suatu persediaan diketahui harga jual Rp. 20.000, biaya Rp. 15.000, margin laba kotor Rp. 5.000

Diminta:

Hitung berapa besar persentase laba atas harga jual dan atas harga pokok (biaya)

Penyelesaian:

Persentase laba kotor atas harga jual:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Harga Jual} &= \frac{\text{mark-up}}{\text{harga jual}} \\ &= \frac{5.000}{20.000} \\ &= 25 \%\end{aligned}$$

Persentase Harga pokok atau biaya:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Harga pokok} &= \frac{\text{mark-up}}{\text{harga pokok}} \\ &= \frac{5.000}{15.000} \\ &= 33,5 \%\end{aligned}$$

Contoh: -2

Untuk mengetahui persentasenya terdapat harga jual Rp. 50.000 dan dianggap laba kotor atas harga jual 30 %

Diminta:

Hitung berapa besar laba kotor dan harga pokok penjualan

Penyelesaian:

Laba kotor = Harga jual - harga pokok penjualan

$$30 \% \times 50.000 = 50.000 - \text{HPP}$$

$$\text{HPP} = 50.000 - 15.000$$

$$= 35.000$$

Persentase Harga pokok atas laba:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Harga pokok} &= 15.000 : 35.000 \\ &= 42,8 \%\end{aligned}$$

6.4 METODE HARGA ECERAN (RETAIL INVENTORY METHOD)

Metode ini digunakan apabila perusahaan menjual barang secara eceran dimana penilaian persediaan dapat dinilai dengan metode identitas khusus.

Kasus: -1

Penilaian persediaan akhir tanpa adanya mark-up dan mark-down

Keterangan	Harga pokok	Harga Eceran
Persediaan awal	100.000	150.000
Pembelian	900.000	1.350.000
Penjualan		1.200.000

Diminta:

Hitung berapa besar persediaan akhir barang eceran tersebut dan hitung berapa persentase harga pokok pada harga eceran dan hitung berapa besar persediaan akhir berdasarkan harga pokok

Penyelesaian:

Keterangan	Harga pokok	Harga Eceran
Persediaan awal	100.000	150.000
Pembelian	900.000	1.350.000
Barang tersedia untuk dijual	1.000.000	1.500.000
Penjualan		1.200.000
Persediaan akhir barang eceran		300.000

Persentase harga pokok terhadap harga eceran:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Barang tersedia untuk dijual (harga pokok)}}{\text{Barang tersedia untuk dijual (harga eceran)}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{1.000.000}{1.500.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = 66,7 \%$$

$$\text{Nilai persediaan berdasarkan harga pokok} = 66,7\% \times 300.000 = 200.000$$

Kasus: -2

Penilaian persediaan akhir dengan adanya mark-up dan mark-down

Komponen yang terkandung didalamnya adalah sebagai berikut:

- Mark-up adalah Menaikkan harga jual diatas harga jual mula-mula
- Pembatalan mark-up (Mark-up Cancellations)
Penurunan harga jual yang sudah dimark-up tapi penurunan tersebut masih berada diatas harga jual mula-mula
- Mark-dow adalah menurunkan harga jual dibawah harga jual mula-mula
- Pembatalan mark-down (Mark-down Cancellations)
Menaikkan harga jual yang sudah diturunkan tetapi masih berada dibawah harga jual mula-mula.

Keterangan	Harga pokok	Harga Eceran
Persediaan awal	100.000	150.000
Pembelian	900.000	1.350.000
Mark-up		100.000
Mark-up Cancellations		40.000
Mark-down		30.000
Mark-down Cancellations		20.000
Penjualan		1.200.000

Diminta:

- Hitung berapa besar persediaan akhir barang eceran
- Hitung persentase harga pokok atas harga eceran setelah mark-up sebelum mark-down serta tentukan berapa nilai persediaan akhir berdasarkan harga pokoknya.
- Hitung persentase harga pokok pada harga eceran setelah mark-up dan mark-down serta tentukan berapa nilai persediaan akhir berdasarkan harga pokoknya.

Penyelesaiannya:

Keterangan	Harga pokok	Harga Eceran
Persediaan awal	100.000	150.000
Pembelian	900.000	1.350.000
Barang tersedia untuk dijual	1.000.000	1.500.000
Mark-up		100.000
Mark-up cancellations	(40.000)	
Total mark-up		60.000
Barang tersedia untuk dijual setelah mar-up		1.560.000
Mark-down		30.000
Mark-down cancellations		(20.000)
Total mark-down		(10.000)
Barang tersedia untuk dijual setelah mark-down	1.550.000	
Penjualan		1.200.000
Persediaan akhir barang eceran		350.000

b. Persentase harga pokok terhadap harga eceran setelah mark-up:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Barang tersedia untuk dijual (harga pokok)}}{\text{Barang tersedia untuk dijual (harga eceran)}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{1.000.000}{1.560.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = 64,1 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai persediaan berdasarkan harga pokok} &= 64,1\% \times 350.000 \\ &= 224.359 \end{aligned}$$

c. Persentase harga pokok terhadap harga eceran setelah mark-up dan mark-down:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Barang tersedia untuk dijual (harga pokok)}}{\text{Barang tersedia untuk dijual (harga eceran)}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{1.000.000}{1.550.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = 64,5 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai persediaan berdasarkan harga pokok} &= 64,5\% \times 350.000 \\ &= 225.806 \end{aligned}$$

Latihan:

- Pada tanggal 20 Januari 2008, gudang PT. Mayadi mengalami kebakaran yang memusnakan sebahagian persediaan barang dagangannya yang terdapat pada gudang yang terbakar tersebut. Berdasarkan catatan bagian pembukuan dikumpulkan informasi yang berhubungan dengan persediaan tersebut dengan data sebagai berikut:

Pembelian 16.000.000

Penjualan 20.000.000

Persediaan awal 8.000.000

Kemudian berdasarkan pengalaman tahun lalu bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan tersebut biasanya 10 % atas penjualan. Kemudian persediaan yang berada

digudang masih ada yang dapat diselamatkan dengan nilai 2.000.000 dan diantara persediaan yang terbakar masih ada yang dapat dijual dengan nilai 1.000.000

Diminta:

Hitung berapa besar total persediaan yang terbakar pada PT. Mayadi.

2. Hitung berapa besar laba kotor dan berapa besar harga pokok, jika diketahui laba kotor 40 % dari harga jual dan jika harga jual diketahui 14.000

3. PT. Sedap tenan memiliki data persediaan dengan berbagai jenis produk yang dimilikinya sebagai berikut:

Produk	Biaya pengganti/Pasar	Batas atas	Batas bawah	Harga pokok
Minuman kaleng:				
Sprite	40.000	50.000	45.000	40.000
Susu cair	110.000	105.000	100.000	112.000
Minuman botol:				
Kamput	120.000	135.000	125.000	130.000
Topi miring	80.000	90.000	85.000	80.000

Diminta:

- a. Hitung nilai persediaan untuk setiap jenis persediaan
- b. Hitung nilai persediaan untuk setiap kelompok persediaan
- c. Hitung nilai persediaan untuk total keseluruhan

I



BAB VII. INVESTASI (*Investment*)

7.1 INVESTASI (*Investment*)

Gambaran umum:

PT.X Neraca Per 31 Desember 20xx			
Aktiva:		Pasiva:	
Aktiva Lancar	xxx	Hutang lancar	
		xxx	
Investasi	xxx	Hutang J. Panjang	xxx
Aktiva Tetap	xxx		
Aktiva tak berwujud		Modal/Ekuitas	
xxx		xxx	
Total aktiva	xxx	Total pasiva	xxx

Investasi dalam bentuk Tanah:

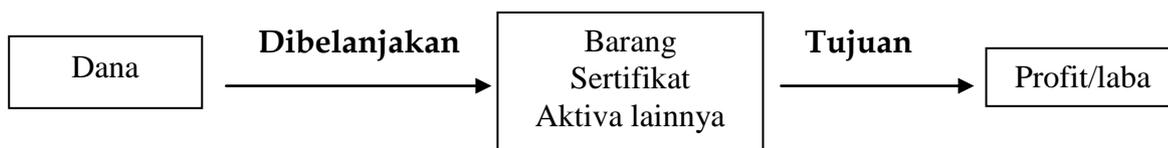
Tanah	→	dibeli dan dikapling-kapling	= Persediaan
Tanah	→	dibeli dan dibuat perumahan	= INVESTASI
Tanah	→	dibeli untuk digunakan permanen	= Aktiva Tetap

1. Defenisi:

Investasi merupakan pemanfaatan yang menganggur (*Idle Cash*) akibat kelebihan dana yang dibelanjakan (barang, sertifikat, aktiva lainnya) untuk memperoleh dana tertentu.

Contoh:

Dana yang tersedia	1.000.000.000,-
Dana yang digunakan untuk operasi	<u>800.000.000,-</u>
Dana yang menganggur	200.000.000,-



Catatan:

Laba ditahan juga tidak lepas kemungkinan untuk diinvestasikan.

2. Klasifikasi

1. Investasi Sementara (*Temporary Investments*)
2. Investasi Jangka Panjang (*Long Term Investments*)

- Dasar Utama Pengklasifikasian terletak pada dasar waktu/ periode

1. Investasi Sementara (*Temporary Investments*)

Bentuk-bentuk investasi sementara:

- a. Investasi sementara dalam bentuk saham (*Marketable equity securities*)
- b. Investasi sementara dalam bentuk obligasi (*Marketable debt securities*)

Sifat Investasi Sementara:

1. Mempunyai pasaran yang luas/ setiap saat dapat dijual
2. Periodenya tidak lebih dari satu tahun
3. Dimaksudkan untuk dikonversikan menjadi kas

7.2 INVESTASI SEMENTARA DALAM BENTUK SAHAM(*Marketable equity securities*)

Hal-hal yang harus diperhatikan:

1. Harga Perolehan = (Harga beli + biaya lain-lain)
* biaya lain-lain = Biaya komisi dan biaya pajak

Contoh:

5000 lembar saham dibeli dengan harga @Rp. 200,-	1.000.000
Komisi Pialang	100.000
Harga Perolehan Investasi sementara atas saham	1.100.000

Jurnal:

Investasi sementara saham	1.100.000
Kas	1.100.000

2. Penilaian:

Pada akhir tahun (Neraca) berdasarkan fortfolio/ total keseluruhan.

Contoh:

Akhir tahun 2006

Perusahaan	Harga Perolehan	Harga Pasar	Selisih
A	1000	1500	500
B	1500	1000	(500)
C	1700	1000	(700)
Total	4200	3500	(700)

Catatan:

Pada akhir tahun dilakukan penilaian investasi tersebut berdasarkan LOCOM (Lower Of Cost Or Market)

Maka:

- Kerugian akan diakui
- Keuntungan akan diabaikan

Sehingga yang akan dilaporkan di Neraca pada akhir tahun yaitu Investasinya senilai Rp. 3.500,-

Dari selisih (700) sebagai kerugian tersebut diatas akan diakui dan jurnal pengakuan kerugian tersebut adalah sebagai berikut:

Rugi yang belum direalisasikan atas nilai surat berharga saham	700	
Penyisihan kelebihan H. Pokok diatas H. Pasar surat berharga saham		700

Istilah asing:

Unrealised loss on valuation of marketable equity securities	700	
Allowence for excess of cost of marketable equity securities net value		700

Seandainya pada akhir tahun 2007 Investasi tetap (Tidak ada dibeli/dijual) maka:

Berdasarkan portofolio:

Harga Perolehan	4200
Harga Pasar	5000
Laba	800

Maka:

Laba yang diperoleh 800 pada akhir tahun 2007 tidak akan diakui melainkan laba tersebut akan digunakan untuk menutupi kerugian pada tahun 2006 sebesar 700.

Maka jurnalnya:

Penyisihan penurunan nilai suart berharga saham	700	
Rugi yang belum direalisasi atas nilai surat berharga saham		700

Contoh:

PT. X pada tahun 2006, membeli surat berharga saham sebagai berikut:

1 Maret, dari PT. A dibeli 1000 lembar @Rp. 1.000,- biaya komisi Rp. 200.000,-

1 April, dari PT. B dibeli 1500 lembar @Rp. 2.000,-, biaya komisi Rp. 400.000,-

1 Mei, dari PT. C dibeli 1000 lembar @Rp. 3.000,- biaya komisi Rp. 400.000,-

Kemudian pada akhir tahun 2006, dilakukan penilaian terhadap ketiga investasi tersebut:

PT. A diketahui harga pasarnya Rp. 1.500.000,-

PT. B diketahui harga pasarnya Rp. 3.200.000,-

PT. C diketahui harga pasarnya Rp. 3.100.000,-

Diminta:

- Hitung dan buatlah jurnal harga perolehan investasi sementara saham tersebut untuk masing-masing
- Hitung dan buat jurnal penilaian akhir tahun 2006 yang diperlukan.

Penyelesaian:

Tgl	PT	Lbr saham	@	Pembelian	Komisi	T. Harga Perolehan
1 Maret	A	1000	1000	1.000.000	200.000	1.200.000
1 April	B	1500	2000	3.000.000	400.000	3.400.000
1 Mei	C	1000	3000	3.000.000	400.000	3.400.000
				7.000.000	1.000.000	8.000.000

a. Jurnal perolehan Investasi:

Perolehan untuk PT. A

Investasi sementara surat berharga saham	1.200.000
Kas	1.200.000

Perolehan untuk PT. B

Investasi sementara surat berharga saham	3.400.000
Kas	3.400.000

Perolehan untuk PT. C

Investasi sementara surat berharga saham	3.400.000
Kas	3.400.000

Atau dengan cara Fortofolio

Investasi sementara surat berharga saham	8.000.000
Kas	8.000.000

b. Penilaian akhir tahun 2006:

Tanggal	PT	H. Perolehan	H. Pasar	Selisih
1 Maret	A	1.200.000	1.500.000	300.000
1 April	B	3.400.000	3.200.000	(200.000)
1 Mei	C	3.400.000	3.100.000	(300.000)
Total		8.000.000	7.800.000	(200.000)

Jurnal:

Kerugian atas penurunan nilai surat berharga saham	200.000
Penyisihan penurunan nilai surat berharga saham	200.000

Berdasarkan soal diatas:

Selama tahun 2007 dilakukan pembelian dan penjualan investasi sebagai berikut:

Pada tanggal 5 Januari 2007 dilakukan penjualan investasi atas saham PT. A, sebesar Rp. 1.100.000,- dengan biaya komisi Rp. 100.000,- kemudian tanggal 12 Maret 2007, dilakukan pembelian investasi atas saham dari PT. D sebanyak 2000 lembar @ Rp. 2.000,- dengan biaya komisi Rp. 500.000,- serta Harga pasar akhir tahun 2007 sebagai berikut:

PT. B	4.000.000,-
PT.C	3.000.000,-
PT. D	4.800.000,-

Diminta:

- Jurnal Penjualan
- Jurnal Pembelian
- Jurnal penilaian akhir tahun atas investasi

Penyelesaian:

a.	Harga Jual Investasi	1.100.000,-
	Biaya Komisi Penjualan	(100.000,-)
	Total Kas yang diterima	1.000.000,-
	Harga Perolehan Investasi atas saham di PT.A	1.200.000,-
	Kerugian penjualan Investasi atas saham	200.000,-

Jurnal penjualan:

Kas	1.000.000
Kerugian penjualan investasi atas saham	200.000
Investasi sementara atas saham PT A	1.200.000

b. Pembelian Investasi atas saham PT. D

Harga Beli	4.000.000,-
Biaya komisi pembelian	500.000
Total harga beli	4.500.000,-

Jurnal Pembelian:

Investasi sementara atas saham PT. D	4.500.000
Kas	4.500.000

c. Penilaian akhir tahun 2007:

Waktu	Perusahaan	H. Perolehan	H. Pasar	Selisih
1 April 2006	PT. B	3.400.000	4.000.000	600.000
1 Mei 2006	PT. C	3.400.000	3.000.000	(400.000)
23 Maret 2007	PT. D	4.500.000	4.800.000	300.000
		11.300.000	11.800.000	500.000
Keuntungan atas penilaian akhir tahun 2007				500.000

Catatan:

Karena selisih Positif(Untung) Maka kerugian yang telah dicatat sebelumnya harus ditutup dari keuntungan yang diperoleh pada tahun 2007.

Jurnal:

Penyisihan penurunan nilai surat berharga saham	200.000
Kerugian penurunan nilai surat berharga saham	200.000

• Seandainya secara Fortofolio

2006	Harga Perolehan	8.000.000		
	Harga Pasar	7.500.000		
	Selisih		500.000	Rugi
2007	Harga Perolehan	8.000.000		
	Harga Pasar	8.300.000		
	Selisih		300.000	Untung

Catatan:

Maka selisih Rp. 300.000,- tersebut akan diakui sebagai menutupi kerugian pada tahun 2006

2008	Harga perolehan	8.000.000		
	Harga pasar	8.400.000		
	Selisih		400.000	Untung

Maka Rp. 200.000,- dari keuntungan tersebut akan diakui sebagai penutup kerugian pada tahun 2006 tersebut.

7.3 INVESTASI SEMENTARA DALAM BENTUK OBLIGASI (Marketable Debt Securities)

Hal-hal yang harus diperhatikan:

1. Harga perolehan:

Berapa besar total dana yang dikorbankan untuk memperoleh investasi dalam bentuk obligasi tersebut.

2. Penilaian:

Umumnya Harga Obligasi relatif stabil maka jurnal yang dibutuhkan akhir tahun adalah berhubungan dengan bunga.

3. Jika terjadi penjualan maka untung Atau rugi akan diakui.

Contoh: 1

Tanggal 1 Mei 2006, PT. X membeli 1000 lembar obligasi dengan nilai nominal Rp. 2000,- /lbr bunga 12 % per tahun. Harga beli obligasi dengan nilai 92, kemudian bunga dibayar setiap 1 Januari dan 1 Juli. Biaya komisi pembelian obligasi Rp. 60.000,- kemudian tanggal 1 Nopember 2006, Obligasi tersebut dijual dengan harga 95 dan biaya komisi penjualan dan pajak Rp. 50.000,-

Diminta:

1. Jurnal pembelian
2. Penerimaan bunga 1 Juli
3. Jurnal Penjualan

Penyelesaian:

Nilai nominal obligasi	2.000.000
Harga beli investasi atas obligasi	1.840.000
Bunga 12 % per tahun dibayar 1 Januari dan 1 Juli	
Biaya komisi pembelian	60.000
Harga jual 1 Nopember (95 x 2.000.000)	1.900.000
Biaya komisi penjualan Investasi atas obligasi	50.000

a. Jurnal pembelian:

Harga beli Investasi atas obligasi	1.840.000
Biaya komisi	60.000
Total harga perolehan	1.900.000
Harga Perolehan	1.900.000
Bunga berjalan dibayarkan $(1/1 - 1/5) = 4$ bulan	
$4 \times 12 \% / 12 \times \text{Rp. } 2.000.000,-$	= 80.000
Total kas yang dikeluarkan	1.980.000

Jurnal Pembelian:

Investasi sementara atas surat berharga obligasi	1.900.000
Pendapatan bunga/ Piutang bunga	80.000
Kas	1.980.000

b. Penerimaan pendapatan bunga 1 Juli 2006 sebanyak 6 bulan

$(1/1 - 1/7) = 6$ bulan

6 bulan $\times 12 \% / 12 \times \text{Rp. } 2.000.000$ Rp. 120.000

Kas	120.000
Pendapatan bunga	120.000

c. Penjualan Investasi atas obligasi tanggal 1 Nopember 2006

Harga Jual $(95 \times \text{Rp. } 2.000.000)$	1.900.000
Komisi Penjualan	50.000
Nilai jual bersih	1.850.000
Pendapatan bunga berjalan $(1/7 - 1/11)$	
$(4 \text{ bulan} \times 12 \% / 12 \times \text{Rp. } 2.000.000,-)$	80.000
Total kas yang diterima	1.930.000
Harga Perolehan	1.900.000
Nilai jual bersih	1.850.000
Kerugian penjualan Investasi atas obligasi	50.000

Jurnal penjualan:

Kas	1.930.000
Kerugian penjualan	50.000
Investasi sementara atas obligasi	1.900.000
Pendapatan bunga	80.000

AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH



BAB VIII. INVESTASI JANGKA PANJANG (LONG TERM INVESTMENT)

8.1. INVESTASI JANGKA PANJANG (LONG TERM INVESTMENT)

1. Gambaran Umum:

Investasi Jangka Panjang umumnya dapat kita lihat dari segi waktunya yang lebih dari 12 bulan atau satu periode akuntansi.

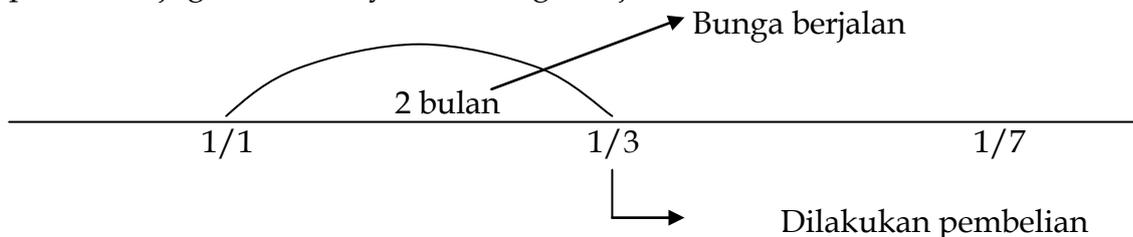
Hal-hal yang perlu diperhatikan:

1. Pembelian

Harga Perolehan adalah Total biaya yang dikorbankan (Harga beli dan biaya lain)

Catatan:

Harga Perolehan tidak sama dengan Jumlah kas yang dikeluarkan karena selain harga perolehan juga akan dibayarkan bunga berjalan.



2. Penilaian:

- Nilai Buku
- Amortisasi
- Bunga / Pendapatan bunga

Catatan:

Amortisasi Diskonto akan mengakibatkan bertambahnya Nilai Investasi Jangka Panjang
Amortisasi Premium akan mengakibatkan berkurangnya nilai Investasi Jangka Panjang

3. Disposisi / Penjualan kembali

2. Klasifikasi

- Investasi jangka Panjang dalam bentuk Obligasi (Bonds on Investment)
- Investasi Jangka panjang dalam bentuk Saham (Stock on Investment)

- Investasi jangka Panjang dalam bentuk Obligasi (Bonds on Investment)

Investasi suatu perusahaan dalam bentuk surat obligasi yang jangka waktunya lebih dari 12 bulan.

Kondisi dalam perolehan Investasi Jangka Panjang bentuk Obligasi:

1. Jika nilai nominal = Harga Perolehan Maka tidak ada diskonto atau premium
2. Jika nilai nominal > Harga Perolehan maka selisihnya Diskonto
3. Jika nilai nominal < Harga Perolehan maka selisihnya Premium

Jika terdapat Diskonto atau Premium maka akan dilakukan Pengamortisasian.

Contoh: 1

PT. Sunggul membeli obligasi pada tanggal 1 Juni 2006 dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,- dan bunga 12 % per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap 1 April dan 1 Oktober dengan nilai beli 95

Diminta:

Buatlah jurnal Perolehan investasi atas obligasi tersebut.

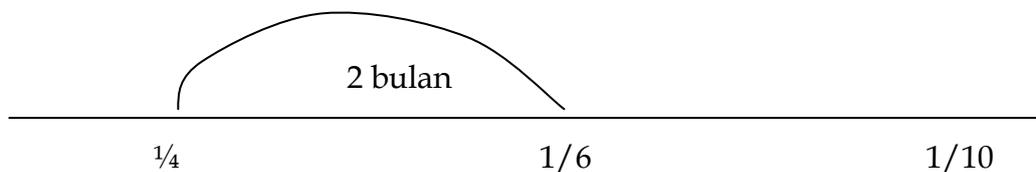
Penyelesaian:

Ada 2 alternatif untuk mencatat transaksi diatas:

1. Tidak perlu mencatat diskonto atau Premium (Umum digunakan)
2. Dengan mencatat Diskonto atau Premium

Dengan alternatif I

Nilai beli = 95 % x Rp. 1.000.000,-
= Rp. 950.000,-



Maka bunga berjalan = $\frac{2}{12} \times 12 \% \times \text{Rp. } 1.000.000,-$
= Rp. 20.000,-

Total kas yang dibayar = Harga Perolehan + Bunga berjalan
= Rp. 950.000,- + Rp. 20.000,-
= Rp. 970.000,-

Jurnal:

Investasi dalam bentuk Obligasi	950.000
Pendapatan bunga/Piutang bunga	20.000
Kas	970.000

Alternatif II

Nilai nominal	1.000.000,-
Harga beli 95 % x Rp. 1.000.000,-	950.000,-
Diskonto atas Investasi Obligasi	50.000,-
Maka bunga berjalan	= $\frac{2}{12} \times 12 \% \times \text{Rp. } 1.000.000,-$
	= Rp. 20.000,-

Jurnal:

Investasi dalam bentuk Obligasi	1.000.000
---------------------------------	-----------

Pendapatan bunga/piutang bunga	20.000
Diskonto atas Investasi Obligasi	50.000
Kas	970.000

Catatan:

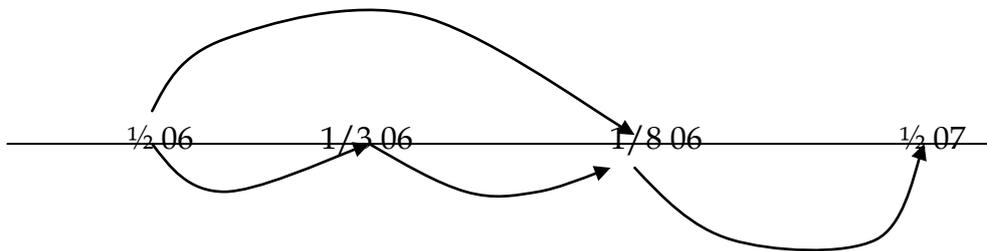
Nilai diskonto diatas setiap jatuh tempo tanggal bunga akan diamortisasi.

Contoh : 2

Tanggal 1 Maret 2006 dibeli obligasi dengan nilai nominal Rp. 100.000.000,- dengan bunga 12 % per tahun yang akan jatuh tempo bunga setiap 1 Pebruari dan 1 Agustus. Dibeli dengan harga Rp. 105.000.000,- dan obligasi tersebut akan jatuh tempo tanggal 1 Pebruari 2016

Diminta:

Buatlah jurnal tanggal 1 Maret 2006 dan 1 Agustus 2006 dan 1 Pebruari 2007



Bunga berjalan = 1 bulan x 12 % / 12 x Rp. 100.000.000,-
= Rp. 1.000.000,-

Jurnal 1 Maret

Investasi atas Obligasi	105.000.000
Pendapatan bunga	1.000.000
Kas	106.000.000

Atau:

Investasi atas obligasi	100.000.000
Premium atas investasi oblogasi	5.000.000
Pendapatan bunga	1.000.000
Kas	106.000.000

Jurnal 1 Agustus

Pendapatan bunga 6 x 12 % / 12 x Rp. 100.000.000,- = 6.000.000,-

Amortisasi Premium untuk per bulan:

$$= \left[\frac{5.000.000}{119 \text{ bulan}} \right]$$

= 42.017 per bulan

Amortisasi untuk 5 bulan = 5 bulan x Rp. 42.017

= 210.085

Jurnal:

Kas	6.000.000
Pendapatan bunga	5.789.915
Investasi J. Panjang atas obligasi	210.085

Jurnal tanggal 1 Pebruari 2007

Amortisasi 6 bulan: 6 bulan x Rp. 42.017 = 252.102

Jurnal:

Kas	6.000.000
Pendapatan bunga	5.747.898
Investasi J. Panjang atas obligasi	252.102

8.2 DISPOSAL ATAU DIJUAL KEMBALI (Hutang Obligasi)

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

Laba/rugi harus diakui dengan membandingkan Harga Jual dengan Nilai buku.

Catatan: Kalau diantara tanggal bunga maka:

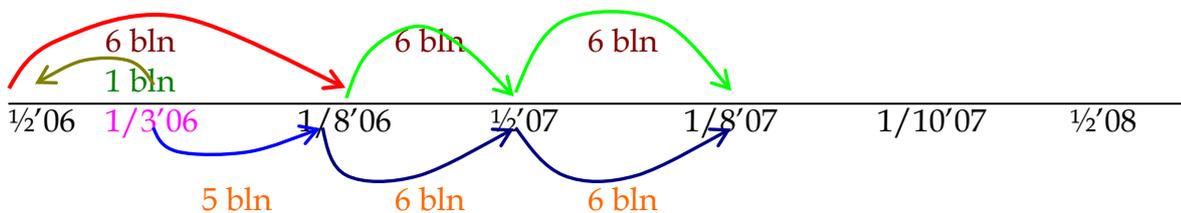
Kas yang diterima ≠ Harga Jual

Melainkan : Kas Yang diterima = Harga Jual + pendapatan bunga berjalan

Contoh: 1 (Pada tanggal jatuh tempo bunga)

Tanggal 1 Maret 2006 dibeli obligasi dengan nilai nominal Rp. 100.000.000,- dengan bunga 12 % per tahun yang akan jatuh tempo bunga setiap 1 Pebruari dan 1 Agustus. Dibeli dengan harga Rp. 105.000.000,- dan obligasi tersebut akan jatuh tempo tanggal 1 Pebruari 2016. kemudian pada tanggal 1 Agustus 2007 dijual dengan harga Rp. 104.200.000,-
Diminta:

Hitung dan buat jurnal penjualan Investasi tersebut.



Total nilai amortisasi hingga dijual: $(210.085 + 252.102 + 252.102) = 714.289$

Nilai Buku Obligasi 1/8 07 = $105.000.000 - (210.085 + 252.102 + 252.102)$
= $105.000.000 - 714.289$
= **104.285.711**

Harga Jual	= 104.200.000
Nilai buku obligasi	= 104.285.711
Kerugian penjualan	= 85.711

Catatan:

Tidak ada bunga berjalan karena dijual pada tanggal jatuh tempo bunga

Jurnal:

Kas	104.200.000
-----	-------------

Kerugian penjualan Investasi	85.711
Investasi Jangka panjang atas obligasi	104.285.711

Penerimaan bunga dan amortisasi:

Kas	6.000.000
Pendapatan bunga	5.747.898
Investasi jangka pangjang atas Obligasi	252.102

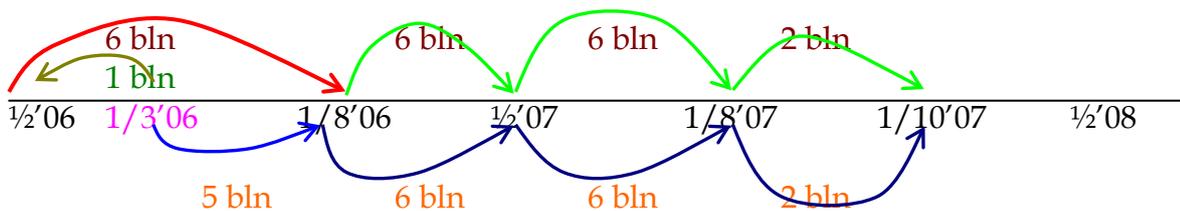
Kalau digabung saat penjualan dengan penerimaan bunga:

Kas	110.200.000
Kerugian Penjualan	85.711
Investasi Jangka panjang	104.537.813
Pendapatan bunga	5.747.898

Contoh : 2 (Seandainya Investasi dijual pada diantara tanggal jatuh tempo bunga)

Tanggal 1 Maret 2006 dibeli obligasi dengan nilai nominal Rp. 100.000.000,- dengan bunga 12 % per tahun yang akan jatuh tempo bunga setiap 1 Pebruari dan 1 Agustus. Dibeli dengan harga Rp. 105.000.000,- dan obligasi tersebut akan jatuh tempo tanggal 1 Pebruari 2016. kemudian pada tanggal 1 Oktober 2007 dijual dengan harga Rp. 104.500.000,-
Diminta:

Hitung dan buat jurnal penjualan Investasi tersebut.



Nilai amortisasi pada tanggal 1 oktober 2007:

2 bln x Rp. 42.017 = 84.034

Total nilai amortisasi hingga dijual: (210.085 + 252.102 + 252.102 + 84.034)

Nilai Buku Obligasi 1/10 07 = 105.000.000 - (210.085 + 252.102 + 252.102 + 84.034)
= 105.000.000 - 798.323
= **104.201.677**

Harga Jual = **104.500.000**

Nilai buku obligasi = 104.201.677

Keuntungan penjualan = 298.323

Total Kas yang akan diterima: Harga Jual + Pendapatan bunga berjalan

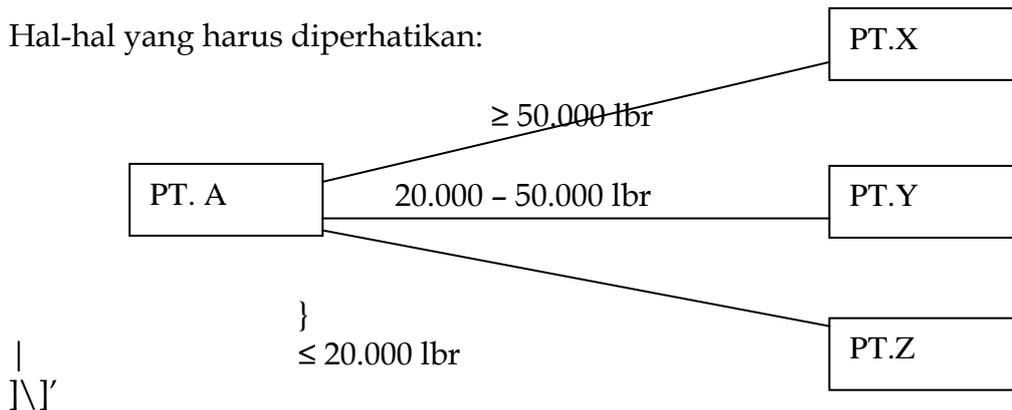
Harga Jual	104.500.000
Pendapatan bunga berjalan (2 bln x 12 % /12 x Rp. 100.000.000,-)	2.000.000
Maka Total Kas yang diterima atas penjualan Investasi atas obligasi	106.500.000

Jurnal Penjualan tanggal 1 Oktober 2007:

Kas	106.500.000	
Investasi atas obligasi		104.201.677
Keuntungan penjualan		298.323
Pendapatan bunga berjalan		2.000.000

8.3 INVESTASI JANGKA PANJANG DALAM BENTUK SAHAM (INVESTMENT IN STOCK)

Hal-hal yang harus diperhatikan:



PT. X perhitungan investasi dengan metode Equity (Hak Mayoritas)

PT. Y perhitungan investasi dengan metode Equity/biaya (Hak mayoritas dan minoritas)

PT. Z perhitungan investasi dengan metode Cost/Biaya (Hak Minoritas)

Perbedaan antara hak mayoritas dengan minoritas:

Mayoritas

- Kalau PT. A mengalami kerugian maka Hak Mayoritas akan ikut menanggung kerugian tersebut
- Kalau pada saat pengumuman laba maka hak mayoritas akan langsung mengakui penambahan investasinya diperusahaan tersebut
- Kalau pembagian deviden maka hak mayoritas akan mengalami pengurangan investasinya pada perusahaan tersebut

Minoritas:

- Kalau PT. A rugi maka hak minoritas tidak akan menanggung kerugian paling tidak tidak menerima deviden.
- Kalau saat diumumkan deviden maka tidak akan berpengaruh sehingga tidak pencatatan dilakukan dalam hal ini.
- Jika dilakukan pembagian deviden maka akan menerima kas atas pendapatan deviden tersebut.

Contoh:

PT. X memiliki 100.000 lembar saham dengan harga Rp. 10.000,- per lembar. Pada tanggal 1 Januari 2006, PT. A membeli 50.000,- saham dan PT. C membeli sebanyak 10.000 lembar dari PT. X. Kemudian selama tahun 2006. PT.X mengumumkan laba sebesar Rp. 250.000.000,- dan pada tanggal 1 Pebruari 2007 PT. X membagi deviden sebesar Rp. 150.000.000,-. Kemudian pada tahun 2007 PT. X mengumumkan kerugian sebesar Rp. 100.000.000,-

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan berdasarkan metode ekuitas dan metode biaya

1. Saat Pembelian Investasi tanggal 1 Januari 2006:

Hak Mayoritas (Metode Ekuitas)		Hak Minoritas (Metode Biaya)	
Investasi J.P. atas saham	500 Jt	Investasi J.P. atas saham	100 Jt
Kas	500 Jt	Kas	100 Jt

Saat Pengumuman:

Investasi J.P. atas saham	125 Jt*	NO. ENTRY
Pendapatan dari PT. X	125 Jt	

* (50 % x 250 Jt)

Saat Pembayaran deviden:

Kas	75 Jt**	Kas	15 Jt
Investasi J.P. atas saham	75 Jt	Pendapatan deviden	15 Jt

** (50 % x 150 Jt)

** (10 % x 150 Jt)

Saat kerugian selama tahun 2007:

Kerugian atas Inv. di PT. A	50 Jt***	NO ENTRY
Investasi J.P. atas saham	50 Jt	

*** (50 % x 100 Jt)

8.4 PENILAIAN INVESTASI JANGKA PANJANG ATAS SAHAM

METODE HARGA TERENDAH ANTARA HARGA POKOK DENGAN HARGA PASAR

Jika $\geq 20\%$, Metode Ekuitas tidak tepat digunakan maka investor diharuskan metode LOCOM

Hal-hal yang harus diperhatikan:

1. Hak untuk memperoleh dan melepaskan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan dengan harga tetap
2. Harga jual dan harga beli dan permintaan untuk surat berharga tersebut pada saat ini tersedia dipasar surat berharga

Contoh:

PT. Bilton melakukan transaksi investasi jangka panjang dalam surat berharga ekuitasnya selama tahun 2006 dengan data sebagai berikut:

- Tanggal 15 Januari 2006, membeli 20000 lembar saham biasa PT. A dengan seharga Rp. 1.446.000,- sudah termasuk komisi pialang.
- Tanggal 22 Juli 2006, membeli 52000 lembar saham biasa PT. B dengan harga 2.340.000,- sudah termasuk komisi pialang.

Pada akhir tahun 2006, PT. Bilton menetapkan harga pasar surat berharga ekuitasnya sbb: PT.A sebesar Rp. 1.478.000,- dan PT.B sebesar Rp. 1.900.000,-

Diminta:

- a. Buatlah Jurnal perolehan Masing-masing Investasi
- b. Hitung dan buat jurnal penilaian akhir tahun investasi tersebut.

Penyelesaian:

a. Jurnal perolehan:

Investasi J. Pjng PT. A	1.446.000
Kas	1.446.000
Investasi J. Pjng PT. B	2.340.000
Kas	2.340.000

b. Penilaian:

Keterangan	Harga Pokok	Harga Pasar	Selisih
PT. A	1.446.000	1.478.000	32.000
PT. B	2.340.000	1.900.000	(440.000)
Selisih Penilaian			(408.000)

Kerugian penurunan nilai Investasi jangka panjang	408.000
Penyisihan penurunan nilai investasi jangka panjang	408.000

8.5 BENTUK PENERIMAAN DEVIDEN

1. Dividen yang diterima dalam bentuk saham

Dalam hal ini tidak perlu diadakan catatan pada saat penambahan saham jika dividen yang dibagi berupa saham.

Contoh:

Tanggal 1 Januari 2006, PT. X memiliki 1000 lembar saham di PT. A dengan harga beli Rp 9.600.000,-. 2 tahun kemudian akibat laba yang diperoleh perusahaan A maka PT A menerbitkan bagi para pemegang saham satu lembar saham untuk setiap 2 lembar saham yang dimiliki. Kemudian jika 600 lembar saham dijual dengan harga Rp 4.300.000,-

Diminta:

- Hitung berapa banyak lembar saham yang akan dimiliki oleh PT Jika ada kebijakan dari perusahaan tersebut menerbitkan saham untuk 2 saham yang dimiliki
- Jika dijual 600 lembar saham oleh PT X maka buatlah jurnal yang dibutuhkan dengan metode harga pokok.

Penyesuaian:

- Besarnya lembar saham yang diterima

Untuk kepemilikan 2 lembar saham akan diterbitkan 1 lembar saham

1000 lembar dimiliki akan diterbitkan/penambahan saham PT X sebanyak 500 lembar

Sehingga Total saham yang dimiliki oleh PT X 1500 Lembar

Catatan:

Jika Dalam hal penambahan saham tidak perlu dilakukan pencatatan oleh PT X tetapi hanya pemberitahuan dari PT A bahwa jumlah investasi PT x sudah bertambah diakibatkan adanya dividen yang dibagikan dalam bentuk saham.

- Jika dijual 600 lembar dengan harga jual Rp 4.300.000,-

Harga pokok 1000 lembar 9.600.000

Harga pokok 500 lembar 0

Harga pokok 1500 lembar 9.600.000

Maka nilai buku untuk 1500 lembar = $\left(\frac{9.600.000}{1500} \right)$ = 6.400,-/ lembar

Maka Nilai Buku untuk 600 lembar = Rp 6400 /lembar x 600 lembar
= Rp 3.840.000

Harga Jual 600 lembar	4.300.000
Nilai Buku 600 lembar	3.840.000
Keuntungan dari penjualan	460.000
Jurnal penjualan:	
Kas	4.300.000
Investasi dalam saham	3.840.000
Keuntungan dari penjualan	460.000

2. Deviden diterima dalam bentuk Tunai (Kas)

Contoh:

PT. Cici memiliki 250 lembar saham biasa PT A. Pada tanggal 15 Desember 2006, PT A mengumumkan deviden pada akhir periode 2006 sebesar Rp 2000 per lembar saham dan pembayaran deviden dilakukan pada tanggal 10 Januari 2007.

Diminta:

- Buatlah jurnal saat diumumkan
- Buatlah jurnal saat penerimaan deviden

Penyelesaian:

Saat Pengumuman yang normal:

Piutang deviden 500.000
 Pendapatan dev 500.000

Saat Penerimaan pembayaran :

Kas 500.000
 Piutang deviden 500.000

3. Penerimaan deviden dalam bentuk Likuidasi

Deviden yang diterima diperoleh laba atas saham yang dimiliki.

Atau:

Deviden likuidasi merupakan pembayaran kembali modal yang disetor kepada para pemegang saham. Sehingga tidak seluruh deviden tersebut merupakan pendapatan melainkan sebahagian merupakan pengurangan dari investasi saham yang ditanamkan.

Contoh:

PT. Oca memiliki 250 lembar pada PT.A dan dibeli pada pertengahan tahun 2006 dan total deviden yang akan dibagikan berjumlah Rp 4.000.000,- dengan harga per lembar Rp. 2.000,- selama tahun 2006, padahal PT. A hanya memperoleh laba Rp. 3.700.000, selama tahun 2006- dan deviden tersebut akan dibagikan tanggal 10 Januari 2007.

Diminta:

- Hitung besarnya deviden Likuidasi
- Buat jurnal akhir tahun
- Buat jurnal tanggal 10 Januari 2007

Penyelesaian:

a. Jumlah deviden likuidasi:

$$\begin{aligned}\text{Deviden Likuidasi} &= \text{Deviden yang akan dibagikan} - \text{Deviden yang diperoleh} \\ &= 4.000.000 - 3.700.000 \\ &= 300.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Lembar deviden yang beredar} &= \left(\frac{\text{Jumlah yang akan dibagikan}}{\text{harga per lembar}} \right) \\ &= \left(\frac{4.000.000}{2.000 / \text{lembar}} \right)\end{aligned}$$

$$\text{Jumlah saham yang beredar} = 2000 \text{ lembar}$$

$$\text{Jumlah deviden likuidasi } (4.000.000 - 3.700.000) = 300.000$$

$$\text{Jumlah saham yang beredar} = 2000 \text{ lembar}$$

Harga Deviden liukuidasi per lembar = Rp. 150/lembar
 Sehingga:
 Investasi saham PT. A yang berkurang sebesar Rp. 150,- x 250 lembar = 37.500

Piutang deviden = 250 lembar x Rp 2000
 = 500.000

Pendapatan deviden = { (Harga saham keseluruhan deviden yang akan dibagikan -
 Harga
 Deviden likuidasi) x Lembar saham PT. Oca }
 = (Rp. 2.000 - 150) x 250 lembar
 = 462.500

Jurnal akhir tahun:

Piutang deviden	500.000
Investasi atas saham PT. A	37.500
Pendapatan deviden	462.500

Jurnal 10 Januari 2007:

Kas	500.000
Piutang Deviden	500.000

4. Deviden dalam bentuk aktiva selain Kas

Contoh:

PT. A memiliki saham 2500 lembar saham biasa yang beredar, diantara saham yang beredar tersebut PT. Oca memiliki sebanyak 250 lembar. Kemudian PT. A membagikan deviden berupa saham biasa kepada pemegang saham sebanyak 100 lembar selama tahun 2006. pembagian deviden terjadi pada kurs saham biasa dibursa dengan harga Rp. 125 sedangkan nilai nominal saham biasa Rp. 10.000 per lembar.

Diminta:

Buatlah jurnal mengakui investasi pemegang saham yang bertambah

Penyelesaian:

Kepemilikan PT. Oca pada PT. A = $\frac{250}{2500}$
 = 10 %

Jumlah lembar saham yang dibagikan sebanyak 100 lembar kepada pemegang saham sehingga PT. Oca akan memperoleh sebanyak (100 lembar x 10 %) = 10 Lembar

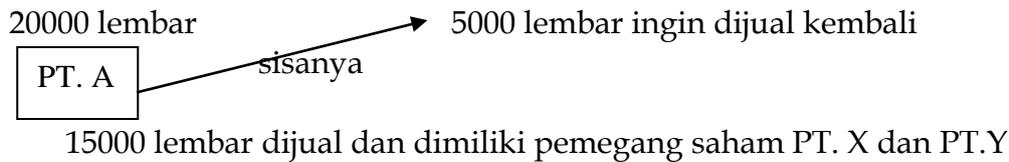
Harga saham biasa saat pembagian = 100 lembar x Rp. 125
 = 12.500

Total nilai saham biasa yang akan diterima PT. Oca = Rp. 12.500 x 10 lembar
 = 125.000

Jurnal:

Investasi saham biasa	125.000
Pendapatan Deviden	125.000

8.6 HAK BELI SAHAM (STOCK RIGHTS)



Sehingga Alternatif dari hak beli yang diperoleh:

1. Menggunakan hak tersebut untuk membeli saham tambahan
2. Menjual hak tersebut
3. Tidak menggunakan hak tersebut untuk membeli saham atau tidak menjual hingga jatuh tempo pemberian hak berakhir.

Contoh:

PT. X memiliki saham pada PT. A sebanyak 100 lembar dengan nilai nominal Rp. 5.000 per lembar. PT. A mengeluarkan hak beli saham yang memberikan satu Right kepada setiap pemilikan 1 lembar saham. Kemudian setiap 2 right (Hak) dapat digunakan untuk membeli 1 lembar saham baru yang harganya Rp. 5.000 dan harga pasar saham biasa Rp. 6.000,- per lembar dan harga pasar hak Rp. 300,- per lembar.

Diminta:

- a. Jurnal perolehan hak beli saham
- b. Seandainya 40 hak yang diperoleh dijual seharga Rp. 300 per hak
- c. Seandainya 40 hak digunakan untuk membeli saham baru (20 lembar)
- d. Seandainya hak beli yang sisa tidak dijual/digunakan hingga batas waktu yang ditentukan

Penyelesaian:

Lembar saham yang dimiliki oleh PT. X = 100 lembar
 Hak beli saham yang diperoleh PT. X (1 Hak x 100 lembar) = 100 Hak

Total harga pasar:

Saham biasa	= 100 lembar x Rp. 6.000,-	= 600.000
Hak beli	= 100 hak x Rp. 300,-	= 30.000
Total harga pasar saham biasa dan hak beli		= 630.000

Alokasi Harga perolehan Hak beli tersebut:

1. Saham biasa	= $\frac{600.000}{630.000} \times (100 \text{ shmbiasa Rp.5.000}) = 476.190$
2. Hak beli	= $\frac{30.000}{630.000} \times (100 \text{ hak Rp.5.000}) = 23.810$

Alokasi Harga Perolehan per lembar:

1. Saham Biasa	= $\frac{476.190}{100 \text{ lembar}}$ = Rp. 4.761,9 per lembar
2. Hak beli	= $\frac{23.810}{100 \text{ lembar}}$ = Rp. 238,1 per lembar

a. Jurnal perolehan Hak beli saham:

Investasi hak beli saham	23.810	
Investasi pada PT. A		23.810

b. Seandainya 40 hak yang diperoleh dijual seharga Rp. 300 per hak

Harga Jual	= 40 hak x Rp. 300,-	= Rp. 12.000
Harga Perolehan Investasi hak beli saham	= 40 hak x Rp. 238,1	= Rp. 9.524
Keuntungan menjual hak tersebut		= Rp. 2.476

Jurnal:

Kas	12.000	
Investasi hak beli saham		9.524
Keuntungan menjual hak beli saham		2.476

c. Seandainya 40 hak digunakan untuk membeli saham baru (20 lembar)

40 hak digunakan dapat membeli 20 lembar saham baru

Nilai nominal saham Rp. 5.000,-

Kas yang dikeluarkan= Rp. 5.000,- x 20 saham baru= Rp. 100.000

Harga Perolehan hak beli = 40 hak beli x 238, 1= Rp. 9.524

Total Perolehan saham baru = Rp. 109.524

Jurnal:

Investasi atas saham pada PT. A	109.524	
Kas		100.000
Investasi hak beli saham		9.524

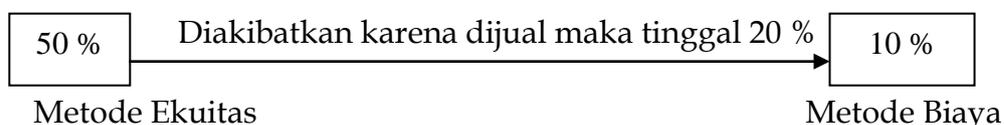
d. Seandainya hak beli yang sisa tidak dijual/digunakan hingga batas waktu yang ditentukan

Maka hak beli yang tidak digunakan akan langsung diakui sebagai kerugian tidak menggunakan hak beli tersebut.

Nilai hak beli yang tidak digunakan: 20 Hak beli x Rp. 238,1 = Rp. 4.762

Rugi tidak menggunakan hak beli saham	4.762	
Investasi hak beli saham		4.762

8.7 PERUBAHAN METODE DARI METODE EKUITAS KE METODE BIAYA



Pada tanggal 1 Januari 2009 Total kepemilikan PT. X sudah menjadi 30 % yang bersumber dari tahun 2007 sebanyak 10 % ditambah Pembelian kembali tahun 2009. sehingga metode yang digunakan berubah dari metode Biaya ke metode Ekuitas.

Hal-hal yang harus diperhatikan:

1. Metode awal yang digunakan adalah metode Biaya
2. Perlakuan kelebihan harga pasar dari nilai aktiva bersih diakui sebagai Goodwill.
3. Jika diakui goodwill harus dilakukan Amortisasi (UE = 40 tahun)

Contoh:

Tanggal 1 Januari 2006, PT. Jaya membeli saham seharga Rp. 500.000,- tunai atas 10 % saham biasa yang beredar PT. Mawar Indah dan aktiva bersih PT. Mawar Indah mempunyai nilai buku Rp. 3.000.000. Perbedaan harga perolehan atas ekuitas aktiva bersih PT. Mawar Indah didistribusikan sebagai goodwill yang akan diamortisasi selama 40 tahun kemudian pada tanggal 1 Januari 2008 PT. Jaya membeli kembali 20 % dari saham biasa PT. Mawar Indah seharga Rp. 1.200.000,- tunai, dimana Nilai buku aktiva bersih PT. Mawar Indah Rp. 4.000.000,- dan laba serta deviden dari PT. Mawar Indah yang diterima PT. Jaya selama tahun 2006 s/d 2008 sebagai berikut:

Tahun	Laba yang diperoleh MIDeviden yg dibyr ke PT. Jaya (30%)
2006	500.000 20.000
2007	1.000.000 30.000
2008	1.200.000 120.000

Diminta:

- a. Buat jurnal pembelian saham biasa untuk 10 %
- b. Buat jurnal pembayaran deviden tahun 2006, 2007
- c. Jurnal Pembelian kembali 20 % Saham biasa
- d. Jurnal pengumuman deviden selama tahun 2008
- e. Jurnal Penerimaan deviden selama tahun 2008

Penyesuaian:

////a. Jurnal perolehan:

Investasi J.P. atas saham	500.000
Kas	500.000

b. Jurnal penerimaan deviden:

2006: Kas	20.000	
	Pendapatan deviden	20.000
2007: Kas	30.000	
	Pendapatan deviden	30.000

c. Pembelian kembali 20 % saham yang beredar PT. Mawar Indah:

Keterangan	2006	2007	Total
Hak PT. Jaya atas Laba 10%	50.000	100.000	150.000
Amortisasi goodwill: {Rp 500.000 - (10% X Rp. 3.000.000)}: 40 tahun = Rp. 5.000,- per tahun	(5.000)	(5.000)	(10.000)
Deviden yang diterima	(20.000)	(30.000)	(50.000)
Penyesuaian periode sebelum tahun 2008	25.000	65.000	90.000

Maka jurnal pembelian pada selama tahun 2008:

Investasi J.P. atas saham	1.290.000
Kas	1.200.000
Laba Ditahan	90.000

(Nilai investasinya bertambah karena hak PT. Jaya tersebut sudah bertambah menjadi 30 % pada awal tahun sehingga metode yang digunakan berubah dari metode biaya ke metode Ekuitas).

d. Jurnal pada akhir periode tahun 2008:

Amortisasi goodwill tahun 2008 untuk hak 10 %: { Rp. 500.000 - (10% x Rp. 3.000.000) } : 40 tahun	5.000 per tahun
Amortisasi goodwill tahun 2008 untuk hak 20 %: {Rp. 1.200.000 - (20% x Rp. 4.000.000) } : 40 tahun	10.000 per tahun
Total amortisasi selama tahun 2008-06-12	15.000

Ctt:

Laba yang diumumkan oleh PT. Mawar Indah selama 2008 sebesar Rp. 1.200.000 adalah :
{(1.200.000 x 30 %) - Rp. 15.000} = Rp. 345.000

Jurnal pengumumannya:

Investasi J.P. atas saham	345.000
Pendapatan Deviden	345.000

e. Jurnal penerimaan pembayaran deviden:

Kas	120.000
Investasi J.P. atas saham	120

AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH



Bab IX. AKTIVA TETAP BERWUJUD(FIXED ASSET)

9.1. AKTIVA TETAP BERWUJUD(FIXED ASSET)

Yang akan dibahas dalam aktiva tetap adalah:

A. Perolehan:

- Pengakuan
Menyangkut kapan aktiva tetap akan diakui (Masalah waktu)
- Pengukuran
Menyangkut kuantitas/jumlah atau nilai dari aktiva tetap tersebut.
- Pencatatan
Harus tepat waktu dan jumlahnya

B. Pengakuan setelah Pengakuan awal :

Hal ini dilakukan karena aktiva tersebut sudah tidak baru lagi atau dengan kata lain aktiva tersebut sudah digunakan sehingga perlu penilaian kembali atas aktiva tersebut.

Yang harus dinilai adalah:

- Pengeluaran
Pengeluaran Modal (Jumlahnya relatif besar)
Pengeluaran Pendapatan (Jumlahnya relatif kecil)
- Penyusutan
- Penyajian dalam laporan keuangan (Sebesar nilai buku)
- Disposal atau pelepasan aktiva tetap (jika dijual/diganti)
Jika dihentikan dan belum laku di jual maka akan diakui sebagai aktiva lain-lain.

9.2. PENILAIAN AWAL

I. GAMBARAN UMUM:

Aktiva tetap berwujud sering juga disebut sebagai property, plant, and Equipment. Aktiva ini meliputi Tanah, Bangunan (Kantor, Pabrik, Gudang), Peralatan (Mesin-mesin, perabot, kendaraan, perkakas/tools)

II. KARAKTERISTIK AKTIVA TETAP BERWUJUD :

- a. Diperoleh untuk digunakan secara normal dalam operasi, bukan untuk dijual.
- b. Mempunyai masa kegunaan lebih dari satu periode akuntansi (Jangka panjang)
- c. Mempunyai bentuk fisik.

III. PEROLEHAN AKTIVA TETAP (ACQUISITION) :

Aktiva tetap diperoleh berdasarkan harga perolehan.

Harga perolehan adalah harga beli dan semua biaya yang dikorbankan baik langsung maupun tidak langsung sampai aktiva tersebut siap untuk digunakan.

Contoh:

Membeli hutan seluas 100 hektar dengan pembelian Rp. 100.000.000,- kemudian biaya-biaya yang dikorbankan hingga aktiva tersebut siap untuk digunakan sebesar Rp. 20.000.000,- dimana jenis biaya yang dikorbankan sebagai berikut:

- Biaya tebang kayu
- Biaya pembersihan
- Biaya sewa kantor
- Biaya upah tenaga kerja
- Biaya pembuatan jalan dan parit
- Biaya pembuatan akte

Maka harga perolehan adalah harga beli + biaya yang dikorbankan.

Kalau pencatatan perolehan aktiva tetap tersebut sebagai berikut:

Tanah	120.000.000
Kas/hutang	120.000.000

4. CARA PEROLEHAN AKTIVA TETAP:

A. PEROLEHAN AKTIVA TETAP SECARA TUNAI (CASH)

Contoh:

Kita beli komputer baru dengan harga Rp 10.000.000 dan biaya angkut Rp 250.000 dan biaya pemasangan ditempat si pembeli Rp 150.000

Diminta:

Buatlah jurnal perolehan aktiva tersebut.

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{Harga Perolehan komputer} &= 10.000.000 + (250.000 + 150.000) \\ &= 10.400.000 \end{aligned}$$

Jurnal:

Komputer	10.400.000
Kas	10.400.000

B. PEROLEHAN AKTIVA TETAP SECARA GABUNGAN (LUMP-SUM PURCHASE)

Apabila aktiva dibeli dengan harga gabungan maka total harga perolehan semua aktiva yang dibeli akan dialokasikan atas dasar harga pasar yang wajar.

Untuk menentukan harga pasar yang wajar untuk aktiva yang akan dibeli maka diperlukan pihak yang berkompeten atas penilaian aktiva tersebut yang tidak ada hubungan pihak berkepentingan tersebut atas transaksi tersebut.

Contoh:

PT. X membeli berbagai aktiva tetap (Tanah, Bangunan, Mesin) dengan harga gabungan Rp. 180.000.000 menurut penilaian pihak ketiga yang ahli atas aktiva tersebut menilai harga pasar yang wajar adalah sebagai berikut:

- Tanah = 100.000.000
- Bangunan = 60.000.000
- Mesin = 40.000.000

Diminta:

Hitunglah harga perolehan untuk setiap jenis aktiva tetap yang dibeli dan buat jurnalnya

Penyelesaian:

Menghitung Proporsi harga pokok untuk setiap aktiva tetap:

Keterangan	Harga gabungan	Harga pasar	Proporsi	Total
Tanah	180.000.000	100.000.000	100 jt/200 Jt x 180 Jt	90.000.000
Bangunan	180.000.000	60.000.000	60 jt/ 200 jt x 180 jt	54.000.000
Mesin	180.000.000	40.000.000	40 jt/ 200 jt x 180 jt	36.000.000
	36.000.000	Total	200.000.000	
	180.000.000			

Jurnal:

Tanah	90.000.000
Bangunan	54.000.000
Mesin	36.000.000
Kas	180.000.000

C. PEROLEHAN AKTIVA TETAP DENGAN PELUNASAN SECARA ANGSURAN

Perusahaan sering membeli aktiva tak berwujudnya secara kredit jangka panjang yang pelunasannya dilakukan secara angsuran/cicilan. Dalam hal pembelian ini perusahaan sering mengeluarkan wesel atau obligasi/hipotik.

Penilaian aktiva tetap kalau dilakukan dengan pembelian secara kredit yang pembayarannya diangsur maka akan dinilai dan dicatat berdasarkan nilai sekarang (Present value) pada tanggal transaksi. Jika tingkat bunga tidak dinyatakan secara lengkap/spesifik maka tingkat bunga yang tepat harus diperhitungkan.

Contoh:

PT. Martabe membeli sebuah mesin dengan mengeluarkan wesel tidak berbunga, dengan nilai nominal Rp. 100.000.000,- untuk 5 tahun, tingkat bunga yang berlaku dipasar (Prevailing market rate) 10 %, wesel diangsur Rp. 20.000.000 setiap akhir tahun.

Diminta:

- Hitung berapa besar harga perolehan mesin tersebut
- Buat jurnal perolehan mesin tersebut
- Hitung dan buat jurnal pembayaran angsuran dan amortisasi yang diperlukan.

Penyelesaian:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Harga perolehan} &= \text{Nilai angsuran} \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1-i)^n}}{i} \right) \\
 &= 20.000.000 \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1-0,1)^5}}{0,1} \right) \\
 &= 75.815.740
 \end{aligned}$$

Nilai nominal surat utang = 100.000.000
 Nilai kini = harga perolehan = 75.815.740
 Diskonto atas surat utang = 24.184.260

Maka jurnal perolehan mesin tersebut:

Mesin 75.815.260
 Diskonto atas surat utang 24.184.260
 Surat utang 100.000.000

Pembayaran angsuran akhir tahun pertama:

Amortisasi diskonto tahun pertama:

Nilai kini x persentase tingkat bunga yang berlaku dipasar.

Amortisasi diskonto = 75.815.740 x 10 %
 = 7.581.574

Amortisasi akhir tahun kedua:

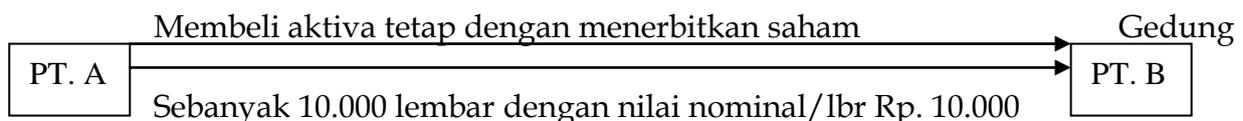
Amortisasi diskonto = {75.815.740 - (20.000.000 + 7.581.574)} x 10 %
 = 4.823.417

Jurnal: akhir tahun pertama:

Beban bunga 7.581.526
 Surat hutang 20.000.000
 Kas 20.000.000
 Diskonto atas surat utang 7.581.526

D. PEROLEHAN AKTIVA TETAP DENGAN PENERBITAN SAHAM

Bila aktiva tetap diperoleh dengan menerbitkan saham, maka harga perolehan aktiva tetap akan dicatat sebesar harga pasar saham yang diterbitkan. Jika harga pasar saham tidak dapat ditentukan maka harga perolehan aktiva tetap tersebut dapat ditentukan atas dasar harga pasar aktiva yang diperoleh tersebut.



Diketahui juga harga pasar per lembar saham yang diterbitkan sebagai berikut:

Alternatif I = Rp. 15.000

Alternatif II = Rp. 8.000

Penyelesaian:

Alternatif I

Gedung	150.000.000	(10.000 lembar x Rp. 15.000)
Saham biasa	100.000.000	(10.000 lembar x Rp. 10.000)
Premium atas saham biasa	50.000.000	(10.000 lembar x Rp. 5.000)

Alternatif II

Gedung	80.000.000	(10.000 lembar x Rp. 8.000)
Diskonto atas saham biasa	20.000.000	(10.000 lembar x Rp. 2.000)
Saham biasa	100.000.000	(10.000 lembar x Rp. 10.000)

E. PEROLEHAN AKTIVA TETAP DENGAN MEMBANGUN SENDIRI

Ada 3 alasan kenapa kita harus membangun sendiri:

1. Memanfaatkan fasilitas yang ada/perengkapan yang menganggur
2. Menekan harga dimana harga di pasar jauh lebih mahal
3. Karena model yang kita inginkan tidak terdapat dipasar

Ada 2 hal yang harus diperhatikan dalam perolehan aktiva melalui membangun sendiri:

A. Membandingkan harga termurah antara harga pasar dengan biaya yang dikeluarkan/dikorbankan.

- Bahan baku (Batu, pasir, dll)
- TKL (Upah)
- Biaya umum pabrik

Catatan:

Harga perolehan ditentukan dari harga terendah antara biaya yang dikorbankan dengan harga pasar.

Jika harga pasar lebih rendah dari biaya yang dikorbankan maka tidak ada laba yang akan diakui, melainkan jika biaya yang dikorbankan lebih besar dari harga pasar maka akan diakui sebagai adanya kerugian.

Contoh:

Budi ingin membangun sebuah rumah dengan biaya yang dikorbankan Rp. 100.000.000,-

Jika bangunan rumah yang sejenis tersedia dipasar dengan harga: Alternatif I = Rp. 120.000.000,- dan alternatif II = Rp. 80.000.000,-

Diminta:

Hitung berapa besar perolehan gedung.

Penyelesaian:

Alternatif I:

Jika biaya yang dikorbankan Rp. 100.000.000,- dan harga pasar Rp. 120.000.000,-

Jurnal Perolehan rumah:

Bangunan	100.000.000
Kas	100.000.000

Alternatif II:

Jika biaya yang dikorbankan Rp. 100.000.000,- dan harga pasar Rp. 80.000.000,-

Jurnal perolehan rumah:

Bangunan	80.000.000
Kerugian/biaya lain-lain	20.000.000
Kas	100.000.000

B. Membangun sendiri dengan dana sendiri dan dana pinjaman:

Contoh:

Total dana yang dibutuhkan untuk membangun sebuah rumah Rp. 500.000.000, dimana dana yang dimilikinya terdiri dari dana sendiri Rp. 300.000.000 dan dana yang dipinjamkan Rp. 200.000.000 pada awal tahun 2004, dengan tingkat bunga per tahun 10 % yang akan jatuh tempo utang 5 tahun.

Diminta:

Hitung dan buatlah jurnal perolehan rumah tersebut.

Penyelesaian:

Jurnal perolehan bangunan dilakukan setelah selesai bangunan.

Bangunan	600.000.000
Kas	600.000.000 *

- = 300.000.000 (MS) + 200.000.000 (MP) + (200.000.000 x 10 % x 5 tahun) (B)

F. PEROLEHAN AKTIVA TETAP MELALUI DONASI ATAU SUMBANGAN

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi, pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya-biaya, tetapi biaya-biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai aktiva tetap yang diterima. Apabila aktiva dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aktiva dan modal terlalu kecil, juga beban depresiasi menjadi terlalu kecil. Untuk mengatasi keadaan ini maka aktiva yang diterima sebagai hadiah akan dicatat sebesar harga pasarnya.

Contoh:

PT. Sany menerima hadiah berupa tanah dan gedung yang nilainya sebagai berikut:

Tanah	250.000.000
Gedung	400.000.000

Diminta:

Buatlah jurnal perolehan aktiva tetap tersebut.

Penyelesaian:

Tanah	250.000.000
Gedung	400.000.000
Modal – hadiah	650.000.000

Catatan:

Apabila dalam penerimaan hadiah terdapat biaya-biaya lain yang harus dikorbankan maka modal hadiah akan berkurang sebesar berapa biaya lain yang dikorbankan.

Contoh:

PT. Sany menerima hadiah berupa tanah dan gedung yang nilainya sebagai berikut:

Tanah	250.000.000
Gedung	400.000.000

Dan pada saat penerimaan hadiah tersebut ada biaya yang harus dikorbankan sebesar 50.000.000,-

Diminta:

Buatlah jurnal perolehan aktiva tetap tersebut.

Penyelesaian:

Tanah	250.000.000
Gedung	400.000.000
Modal – hadiah	600.000.000
Kas	50.000.000

Catatan:

Untuk Penyusutan aktiva atas aktiva tetap yang diperoleh maka perlakuan penyusutan sama dengan seperti yang biasa pada aktiva tetap lainnya.

G. PEROLEHAN AKTIVA TETAP MELALUI PERTUKARAN AKTIVA TETAP

Secara umum aktiva yang akan diperoleh dalam pertukaran aktiva tetap yang bukan keuangan (Non moneter), harga perolehannya akan dicatat sebesar nilai wajar (Nilai pasar) dari aktiva yang akan dipertukarkan (sebesar nilai wajar aktiva yang diberikan atau sebesar nilai wajar aktiva yang akan diterima).

Karakteristik dari pada pertukaran aktiva tetap:

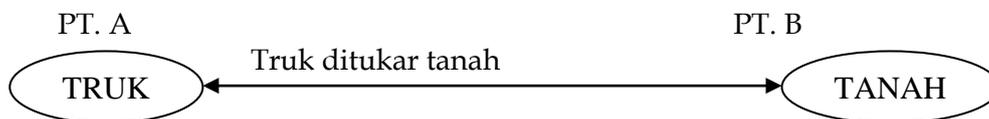
1. Bukan dalam keuangan (Non moneter) melainkan dalam bentuk benda
2. Dihitung berdasarkan nilai wajar/ nilai pasar
3. Adakalanya dalam pertukaran laba tidak diakui.

Ada 3 jenis pertukaran aktiva sejenis:

1. Pertukaran aktiva tidak sejenis (Untung dan rugi akan diakui)
2. Pertukaran aktiva sejenis situasi rugi
3. Pertukaran aktiva sejenis situasi laba/ untung
 - a. Situasi laba (Tidak ada kas diterima)
 - b. Situasi laba (sebahagian kas diterima)
 - c.

1. Pertukaran aktiva tidak sejenis (Untung atau rugi diakui)

Dalam situasi demikian aktiva yang diterima akan dicatat sebesar nilai wajar dari aktiva yang akan diberikan dan laba serta rugi akan diakui. Adakalanya nilai wajar dari aktiva yang diterima akan digunakan bila terbukti lebih wajarnta dari aktiva yang diberikan.



Catatan:

Berdasarkan harga pasar ayng ditukarkanlah harga perolehan aktiva yang akan diterima (tanah) oleh PT. A ditambah kas sesuai dengan kesepakatan diantara kedua belah pihak.

Contoh:

PT. A menukarkan sejumlah truk bekasnya ditambah kas untuk memperoleh sebidang tanah kosong sebagai tempat pabrik barunya dimasa mendatang. Truk mempunyai nilai buku gabungan Rp. 42.000.000 yang terdiri dari harga perolehan truk Rp. 64.000.000,- dan akumulasi penyusutan truk Rp. 22.000.000,- Berdasarkan pihak yang ahli dalam mobil bekas menyatakan bahwa nilai wajar (harga pasar) truk sebesar Rp. 49.000.000,- Selain truk PT. A juga harus menyerahkan sejumlah kas Rp. 17.000.000,- tunai untuk memperoleh tanah tersebut.

Diminta:

- a. Hitung berapa besar harga perolehan tanah
- b. Hitung berapa besar keuntungan/kerugian yang akan dialami oleh PT.A dalam transaksi pertukaran tersebut
- c. Buat jurnal pertukaran tersebut.

Penyelesaian:

- a. Menghitung besarnya harga perolehan tanah:

$$\begin{aligned}\text{Harga perolehan tanah} &= \text{Harga pasar aktiva yang diberikan} + \text{kas yang diberikan} \\ &= 49.000.000 + 17.000.000 \\ &= 66.000.000\end{aligned}$$

- b. Keuntungan atau kerugian:

Nilai pasar truk		49.000.000
Nilai buku truk:		
Harga perolehan truk	64.000.000	
Akumulasi penyusutan	(22.000.000)	
Nilai buku truk		(42.000.000)
Keuntungan pertukaran truk		7.000.000

c. Jurnal pertukaran:		
Tanah	66.000.000	
Akumulasi Penusutan	22.000.000	
Truk	64.000.000	
Kas	17.000.000	
Keuntungan Pertukaran truk		7.000.000

Contoh: -2

PT. A menukarkan sejumlah truk bekasnya ditambah kas untuk memperoleh sebidang tanah kosong sebagai tempat pabrik barunya dimasa mendatang. Truk mempunyai nilai buku gabungan Rp. 42.000.000 yang terdiri dari harga perolehan truk Rp. 64.000.000,- dan akumulasi penyusutan truk Rp. 22.000.000,- Berdasarkan pihak yang ahli dalam mobil bekas menyatakan bahwa nilai wajar (harga pasar) truk sebesar Rp. 35.000.000,- Selain truk PT. A juga harus menyerahkan sejumlah kas Rp. 17.000.000,- tunai untuk memperoleh tanah tersebut.

Diminta:

- Hitung berapa besar harga perolehan tanah
- Hitung berapa besar keuntungan/kerugian yang akan dialami oleh PT.A dalam transaksi pertukaran tersebut
- Buat jurnal pertukaran tersebut.

Penyelesaian:

- Menghitung besarnya harga perolehan tanah:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga perolehan tanah} &= \text{Harga pasar aktiva yang diberikan} + \text{kas yang diberikan} \\
 &= 35.000.000 + 17.000.000 \\
 &= 52.000.000
 \end{aligned}$$

- Keuntungan atau kerugian:

Nilai pasar truk		35.000.000
Nilai buku truk:		
Harga perolehan truk	64.000.000	
Akumulasi penyusutan	(22.000.000)	
Nilai buku truk		(42.000.000)
Kerugian pertukaran truk		(7.000.000)

- Jurnal pertukaran:

Tanah	52.000.000	
Akumulasi Penusutan	22.000.000	
Kerugian Pertukaran	7.000.000	
Truk	64.000.000	
Kas	17.000.000	

Contoh: 3

PT. A menukarkan sejumlah truk bekasnya dan menerima sejumlah kas untuk memperoleh sebidang tanah kosong sebagai tempat pabrik barunya dimasa mendatang. Truk mempunyai nilai buku gabungan Rp. 42.000.000 yang terdiri dari harga perolehan truk Rp. 64.000.000,- dan akumulasi penyusutan truk Rp. 22.000.000,- Berdasarkan pihak yang ahli dalam mobil bekas menyatakan bahwa nilai wajar (harga pasar) truk sebesar Rp. 49.000.000,- Selain truk yang ditukarkan, PT. A juga menerima sejumlah kas Rp. 15.000.000,- tunai dalam pertukaran tersebut.

Diminta:

- Hitung berapa besar harga perolehan tanah
- Hitung berapa besar keuntungan/kerugian yang akan dialami oleh PT.A dalam transaksi pertukaran tersebut
- Buat jurnal pertukaran tersebut.

Penyelesaian:

- Menghitung besarnya harga perolehan tanah:

$$\begin{aligned}\text{Harga perolehan tanah} &= \text{Harga pasar aktiva yang diberikan} - \text{kas yang diterima.} \\ &= 49.000.000 - 15.000.000 \\ &= 34.000.000\end{aligned}$$

- Keuntungan atau kerugian:

Nilai pasar truk		49.000.000
Nilai buku truk:		
Harga perolehan truk	64.000.000	
Akumulasi penyusutan	(22.000.000)	
Nilai buku truk		(42.000.000)
laba pertukaran truk		(7.000.000)

- Jurnal pertukaran:

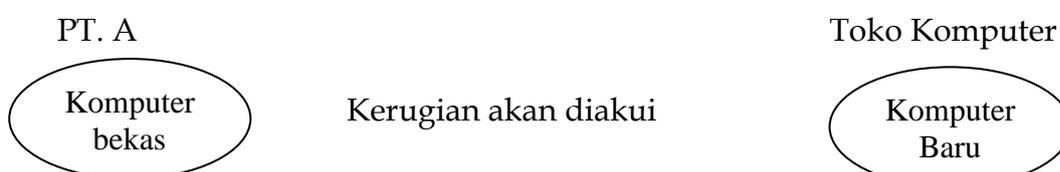
Tanah	34.000.000
Akumulasi Penusutan	22.000.000
Kas	15.000.000
Truk	64.000.000
Keuntungan	7.000.000

Catatan:

Jika dalam pertukaran tersebut PT. A tidak ada menyerahkan uang tunai dan menerima uang tunai maka aktiva yang akan diterima akan diakui harga perolehannya sebesar harga pasarnya.

2. Pertukaran aktiva tetap sejenis situasi Rugi

Aktiva sejenis adalah aktiva yang memiliki tipe umum atau fungsi yang sama. Dengan catatan aktiva sejenis atau tidak sejenis dapat dilihat dari fungsinya.





Contoh:

PT. X Melakukan pertukaran aktiva tetapnya terdiri dari komputer bekas menjadi komputer baru. Harga perolehan komputer bekas Rp. 20.000.000,- akumulasi penyusutan Rp. 6.000.000,- Setelah berkonsultasi dengan yang ahli terhadap komputer bahwa ditetapkan harga pasar komputer bekas sebesar Rp. 10.000.000,- Sedangkan Komputer baru berdasarkan harga katalog yang ada ditoko komputer tersebut sebesar Rp. 25.000.000,- Dalam tawar menawar (Trade In Allowance) dengan pihak toko disepakati harga komputer PT. X sebesar Rp. 13.000.000 .

Diminta:

- Hitung nilai buku komputer bekas dan harga perolehan komputer baru
- Hitung berapa besar kerugian pertukaran komputer bekas
- Buatlah jurnal atas pertukaran tersebut.

Penyelesaian:

- a. Nilai buku komputer bekas dan harga perolehan komputer baru

Nilai buku komputer bekas = Harga perolehan komputer bekas - Akumulasi penyusutan Komputer bekas

$$\begin{aligned}\text{Nilai buku} &= 20.000.000 - 6.000.000 \\ &= 14.000.000\end{aligned}$$

Harga perolehan komputer baru:

Jumlah kas yang akan dibayar * + Nilai pasar komputer bekas

- * (Harga Katalog komputer baru - harga tawar menawar)

Harga katalog komputer baru	25.000.000
Harga kesepakatan dari tawar menawar yang dihargai pihak toko	(13.000.000)
Jumlah kas yang akan dibayar oleh PT. X	12.000.000
Harga pasar komputer bekas	10.000.000
Total harga perolehan komputer baru	22.000.000,-

- b. Kerugian pertukaran yang sejenis:

Harga pasar komputer bekas	10.000.000
Nilai buku komputer bekas:	
Harga perolehan	20.000.000
Akumulasi penyusutan komputer bekas	(6.000.000)
Nilai buku komputer bekas	14.000.000
Kerugian pertukaran komputer bekas	(4.000.000)

- c. Jurnal pertukaran komputer:

Komputer baru	22.000.000
Akumulasi penyusutan bekas	6.000.000
Kerugian pertukaran	4.000.000
Komputer bekas	20.000.000
Kas	12.000.000

3. a. Pertukaran aktiva sejenis situasi laba (Tidak ada kas yang diterima/diakui)

Bila proses laba (Earning Proses) belum diselesaikan, maka laba harus ditunda (gain Deferred) tetapi kalau kerugian akibat pertukaran tersebut akan langsung diakui. Dalam hal laba tidak diakui diakibatkan karena transaksi pertukaran ini tidak berakibat terjadinya perubahan ekonomis perusahaan tersebut. Oleh sebab itu aktiva yang diperoleh harus dicatat sebesar nilai bukunya tanpa pengakuan laba(Laba ditahan).

Contoh :

Davis memiliki sejumlah mobil untuk disewakan. Mobil yang dimiliki oleh David adalah Inova. Kemudian David menukarkan seluruh mobil Inovanya dengan mobil Turbo yang dimiliki oleh Piter. Harga pasar mobil Inova sebesar Rp. 1.000.000.000,- dan nilai bukunya Rp. 720.000.000,- (Harga perolehannya sebesar Rp. 900.000.000,- dan akumulasi penyusutan mobil Inova sebesar Rp. 180.000.000,-) Mobil Turbo yang akan diterima Davis memiliki harga pasar Rp. 1.200.000.000,- maka Davis harus membayar kepada Piter sebesar Rp. 200.000.000,- tunai sebagai tambahan untuk mobil Inova yang ditukarkannya.

Diminta:

- Hitung berapa besar keuntungan yang tidak diakui Davis
- Hitung Harga perolehan mobil Turbo yang diterima Davis
- Buatlah jurnal pertukaran tersebut bagi Davis.

Penyelesaian:

a. Keuntungan yang tidak diakui:

Harga pasar mobil Inova	1.000.000.000
Nilai buku Inova	(720.000.000)
Keuntungan yang tidak diakui	280.000.000

b. Harga perolehan mobil Turbo :

Harga pasar mobil Turbo	1.200.000.000
Keuntungan yang tidak diakui	(280.000.000)
Harga Perolehan mobil Turbo	920.000.000

Atau:

Nilai buku mobil Inova	720.000.000
Kas yang dibayarkan Davis	200.000.000
Harga perolehan mobil Turbo	920.000.000

c. Jurnal pertukaran yang sejenis tanpa mengakui adanya laba:

Mobil Turbo	920.000.000
Akumulasi penyusutan Inova	180.000.000
Mobil Inova	900.000.000
Kas yang dibayarkan	200.000.000

3. b. Pertukaran aktiva sejenis situasi laba (Ada kas diterima / diakui)

Maka untuk mencari laba yang diakui:

$$\text{Laba yang diakui} = \left(\frac{\text{Kas yang diterima}}{(\text{Kas yang diterima} + \text{harga pasar aktiva yang diterima})} \times \text{Total laba} \right)$$

Contoh:

Davis memiliki sejumlah mobil untuk disewakan. Mobil yang dimiliki oleh David adalah Inova. Kemudian David menukarkan seluruh mobil inovanya dengan mobil Turbo yang dimiliki oleh Piter. Harga pasar mobil Inova sebesar Rp. 1.000.000.000,- dan nilai bukunya Rp. 720.000.000,- (Harga perolehannya sebesar Rp. 900.000.000,- dan akumulasi penyusutan mobil Inova sebesar Rp. 180.000.000,-) Mobil Turbo yang akan diterima Davis memiliki harga pasar Rp. 1.200.000.000,- maka Davis harus membayar kepada Piter sebesar Rp. 200.000.000,- tunai sebagai tambahan untuk mobil Inova yang ditukarkannya. Dan harga perolehan mobil Turbo yang dimiliki oleh Piter sebesar Rp. 1.150.000.000,- dan akumulasi penyusutan mobil Turbo Rp. 250.000.000,-

Diminta:

- Hitung berapa besar keuntungan yang diakui Piter
- Hitung Harga perolehan mobil Inova yang diterima Piter
- Buatlah jurnal pertukaran tersebut bagi Piter

Penyelesaian:

a. Keuntungan yang diakui:

Harga pasar mobil turbo	1.200.000.000
Nilai buku mobil turbo (1.150.000.000 - 250.000.000)	900.000.000
Total keuntungan pertukaran bagi Piter	300.000.000

Keuntungan yang diakui:

$$= \left(\frac{200.000.000}{(200.000.000 + 1.000.000.000)} \times 300.000.000 \right)$$
$$= 50.000.000$$

Keuntungan yang ditangguhkan:

$$= \text{Total laba} - \text{laba yang diakui}$$
$$= 300.000.000 - 50.000.000$$
$$= 250.000.000$$

b. Harga perolehan Inova:

Harga pasar Inova yang diterima	1.000.000.000
Keuntungan yang ditangguhkan	(250.000.000)
Harga Perolehan Inova	750.000.000

Atau:

Nilai buku mobil turbo	900.000.000
Proporsi nilai buku yang dijual *	(150.000.000)
Harga perolehan Inova	750.000.000

$$* \frac{\text{Kas yang diterima}}{\text{Harga pasar turbo}} \times \text{nilai buku turbo}$$
$$= \frac{200.000.000}{1.200.000.000} \times 900.000.000$$
$$= 150.000.000,-$$

c. Jurnal pertukaran:

Kas	200.000.000
Innova	750.000.000
Akumulasi penyusutan	250.000.000
Mobil turbo	1.150.000.000
Keuntungan yang diakui	50.000.000



Bab X. PENILAI SETELAH PENILAIAN AWAL ATAS AKTIVA TETAP

10.1 PENILAI SETELAH PENILAIAN AWAL ATAS AKTIVA TETAP

1. PENGELUARAN-PENGELUARAN SELAMA MASA PENGGUNAAN AKTIVA TETAP BERWUJUD.

Setelah aktiva tetap tersebut digunakan dalam periode tertentu, sering dikeluarkan biaya-biaya untuk mempertahankan/memelihara aktiva tetap pada kondisinya atau untuk memperpanjang masa kegunaan aktiva tetap tersebut.

Ada 2 jenis pengeluaran pada aktiva tetap:

1. Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditure)
2. Pengeluaran Modal (Capital Expenditure)

PEMBAHASAN:

1. Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditure)

Pengeluaran ini dilakukan untuk memelihara atau menjaga agar aktiva tersebut masih tetap dapat digunakan tanpa menambah nilai atau umur ekonomis aktiva tetap tersebut. Contoh kegiatan pemeliharaan atau menjaga agar aktiva tersebut tetap bisa digunakan:

Biaya pembersihan atau service mesin.

Karakteristik Pengeluaran Pendapatan:

- Dana yang dikeluarkan dalam skala kecil
- Tidak akan menambah umur ekonomis dan nilai perolehan aktiva tetap tersebut (Kualitas mesin tidak bertambah)
- Pengeluaran ini sering terjadi atau rutin dilakukan

Contoh:

Pada awal tahun 2002, PT. Multy membeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp. 100.000.000,- dengan umur ekonomisnya 10 tahun. Nilai residu Rp. 10.000.000,- dan metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2002, PT. Multy melakukan service atau pengecekan atas kebersihan mesin dengan mengeluarkan dana sebesar Rp. 300.000,-

Diminta:

Buatlah jurnal penggunaan dana atas pengeluaran tersebut.

Penyelesaian:

Biaya Perbaikan	300.000
Kas	300.000

2. Pengeluaran Modal (Capital Expenditure)

Pengeluaran ini dilakukan untuk memperpanjang umur, atau menambah efisiensi, dan/atau menambah ekonomis sehingga dapat menambah harga perolehan aktiva tetap tersebut.

Karakteristik Pengeluaran Pendapatan:

- Dana yang dikeluarkan dalam skala besar
- Akan dapat menambah umur ekonomis dan nilai buku aktiva tetap tersebut (Kualitas mesin akan bertambah)
- Pengeluaran ini jarang terjadi atau tidak rutin dilakukan

Contoh:

Pada awal tahun 2002, PT. Multy membeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp. 100.000.000,- dengan umur ekonomisnya 10 tahun. Nilai residu Rp. 10.000.000,- dan metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2009, PT. Multy melakukan perbaikan atas mesin tersebut dengan biaya yang dikeluarkan Rp. 27.500.000 dan akan diprediksi akan menambah umur ekonomi 1,5 tahun.

Diminta:

- Hitung dan buat jurnal penyusutan mesin tersebut
- Hitung berapa besar nilai buku mesin sebelum dilakukan perbaikan
- Buatlah jurnal atas pengeluaran dana untuk memperbaiki mesin tersebut.
- Hitung dan buatlah jurnal penyusutan setelah dilakukan perbaikan pada akhir tahun 2009
- Buatlah jurnal penyusutan pada akhir tahun 2009.

Penyelesaian:

- a. Penyusutan per tahun:

$$\begin{aligned}\text{Beban penyusutan per tahun} &= \frac{\text{H arg a Perolehan} - \text{N ilai Re sidu}}{\text{U mur Ekonomis}} \\ &= \frac{100.000.000 - 10.000.000}{10 \text{ tahun}} \\ &= 9.000.000\end{aligned}$$

Jurnal:

Beban penyusutan	9.000.000
Akumulasi penyusutan	9.000.000

- b. Nilai buku Mesin sebelum disusutkan:

$$\begin{aligned}\text{Nilai buku mesin} &= \text{Harga Perolehan} - \text{Total akumulasi penyusutan} \\ &= 100.000.000 - (7,5 \text{ tahun} \times 9.000.000 \text{ per tahun}) \\ &= 100.000.000 - 67.500.000 \\ &= 32.500.000\end{aligned}$$

- c. Jurnal pengeluaran biaya perbaikan:

Akumulasi Penyusutan	27.500.000
Kas	27.500.000

- d. Hitung dan buatlah jurnal penyusutan setelah dilakukan perbaikan pada akhir tahun 2009

$$\begin{aligned}\text{Biaya penyusutan per tahun} &= \frac{(\text{N ilai buku} + \text{N ilai aktiva yang diganti}) - \text{N ilai Re sidu}}{\text{S isa U mur Ekonomis} + \text{T amba han UE}} \\ &= \frac{(32.500.000 + 27.500.000) - 10.000.000}{2,5 \text{ tahun} + 1,5 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{50.000.000}{4 \text{ tahun}} \\ &= 12.500.000 \text{ per tahun}\end{aligned}$$

Penyusutan akhir tahun 2009 adalah setengah tahun. Maka:

$$= \frac{1}{2} \times 12.500.000$$

$$= 6.250.000$$

Jurnal:

Biaya Penyusutan	6.250.000
Akumulasi penyusutan	6.250.000

e. Buatlah jurnal penyusutan pada akhir tahun 2009.

Biaya penyusutan	10.750.000
Akumulasi penyusutan	10.750.000

Latihan : -1

Pada awal tahun 2002, PT. Jaya membeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp. 100.000.000,- dengan umur ekonomisnya 10 tahun. Nilai residu Rp. 20.000.000,- dan metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2010, PT. Jaya melakukan perbaikan atas mesin tersebut dengan dana yang dikeluarkan Rp. 28.000.000 dan akan diprediksi akan menambah umur ekonomi 2,5 tahun.

Diminta:

- Hitung dan buat jurnal penyusutan mesin tersebut
- Hitung berapa besar nilai buku mesin sebelum dilakukan perbaikan
- Buatlah jurnal atas pengeluaran dana untuk memperbaiki mesin tersebut.
- Hitung dan buatlah jurnal penyusutan setelah dilakukan perbaikan pada akhir tahun 2009
- Buatlah jurnal penyusutan pada akhir tahun 2009.

PENYELESAIAN:

a. Penyusutan per tahun:

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan per tahun} &= \frac{\text{H arg a Perolehan} - \text{Nilai Re sidu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{100.000.000 - 20.000.000}{10 \text{ tahun}} \\ &= 8.000.000 \end{aligned}$$

Jurnal:

Beban penyusutan	8.000.000
Akumulasi penyusutan	8.000.000

b. Nilai buku Mesin sebelum disusutkan:

$$\begin{aligned} \text{Nilai buku mesin} &= \text{Harga Perolehan} - \text{Total akumulasi penyusutan} \\ &= 100.000.000 - (8,5 \text{ tahun} \times 8.000.000 \text{ per tahun}) \\ &= 100.000.000 - 68.000.000 \\ &= 32.000.000 \end{aligned}$$

c. Jurnal pengeluaran biaya perbaikan:

Akumulasi Penyusutan	28.000.000
Kas	28.000.000

d. Hitung dan buatlah jurnal penyusutan setelah dilakukan perbaikan pada akhir tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan per tahun} &= \frac{(\text{Nilai buku} + \text{Nilai aktiva yang diganti}) - \text{Nilai Residu}}{\text{Sisa Umur Ekonomis} + \text{Tambahan UE}} \\ &= \frac{(32.000.000 + 28.000.000) - 20.000.000}{1,5 \text{ tahun} + 2,5 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{60.000.000}{4 \text{ tahun}} \\ &= 15.000.000 \text{ per tahun} \end{aligned}$$

Pernyusutan akhir tahun 2007 adalah setengah tahun. Maka:

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{2} \times 15.000.000 \\ &= 7.500.000 \end{aligned}$$

Jurnal:

Biaya Penyusutan	7.500.000
Akumulasi penyusutan	7.500.000

e. Buatlah jurnal penyusutan pada akhir tahun 2009.

Biaya penyusutan	15.000.000
Akumulasi penyusutan	15.000.000

2. DEPRESIASI DAN DEPLESI

Depresiasi adalah suatu proses mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap berwujud menjadi beban dengan cara sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan memberikan manfaat atas penggunaan aktiva tetap tersebut. Oleh karena itu depresiasi akan mengakibatkan penurunan nilai aktiva tersebut.

Depleksi adalah suatu proses pengalokasian harga perolehan sumber daya alam (SDA) menjadi beban setiap aktivitas yang dilakukan.

10.2 DEPRESIASI

Hal-hal yang harus diperhatikan:

1. Harga Perolehan
2. Nilai residu
3. Umur Ekonomis
4. Tahun perolehan
5. Metode yang digunakan

Masalah yang sering dihadapi:

Berapa besar nantinya nilai aktiva tetap yang harus kita laporkan dalam laporan Neraca? Jawabannya sebesar nilai buku dari aktiva tetap yang dilaporkan tersebut.

Metode Depresiasi:

1. Metode Aktivitas:
 - Berdasarkan jam kerja
 - Produk yang dihasilkan (Unit)
2. Metode garis lurus
3. Metode beban menurun
 - Angka tahun
 - Saldo menurun ganda
4. Metode Khusus
5. Metode kelompok dan Komposit (Group Method and Composite method)
6. Metode persediaan
7. Metode penarikan atau pengganti
8. Metode bunga majemuk
9. Metode Campuran (Hybrid)

Pembahasan:

1. Metode Aktivitas (Activity Method)

- a. Berdasarkan Jam kerja.

$$\text{Biaya penyusutan per jam} = \frac{\text{H arg a Perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Total Jam Kerja}}$$

Contoh:

Harga Perolehan mesin Rp. 100.000.000 dimana total jam kerja hingga habis masa manfaat dari mesin 10.000 Jam. Nilai residu Rp. 5.000.000, Umur ekonomis 5 tahun. Dimana pada tahun pertama sudah digunakan mesin sebanyak 2.000 jam, dan tahun kedua sebanyak 3.000 jam.

Diminta:

- a. Hitung penyusutan per jam dan buat jurnal penyusutan mesin tahun pertama
- b. Hitung dan buat jurnal penyusutan tahun kedua

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{a. Penyusutan per jam} &= \frac{\text{H arg a Perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Total Jam Kerja}} \\ &= \frac{100.000.000 - 5.000.000}{10.000 \text{ Jam}} \\ &= 9.500 \text{ per jam} \end{aligned}$$

Penyusutan tahun pertama:

$$\begin{aligned} &= 2.000 \text{ jam} \times \text{Rp. } 9.500 \text{ per jam} \\ &= \text{Rp. } 19.000.000,- \end{aligned}$$

Jurnal:

Biaya penyusutan mesin	19.000.000
Akumulasi penyusutan mesin	19.000.000

b. penyusutan tahun kedua:

$$\begin{aligned} &= 3.000 \text{ jam} \times \text{Rp. } 9.500 \text{ per jam} \\ &= 28.500.000 \end{aligned}$$

Jurnal:

Biaya penyusutan	28.500.000
Akumulasi penyusutan	28.500.000

2. Metode Garis Lurus

Metode ini akan menyusut sama setiap tahun

$$\text{Biaya penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Contoh:

Pada awal tahun 2000, dibeli mesin dengan harga perolehan mesin Rp. 100.000.000 dimana masa manfaat dari mesin 4 tahun. Nilai residu Rp. 10.000.000

Diminta:

Hitung berapa besar penyusutan pertahun dan buat jurnal penyusutan

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{100.000.000 - 10.000.000}{4 \text{ tahun}} \\ &= 22.500.000 \end{aligned}$$

Jurnal:

Beban penyusutan	22.500.000
Akumulasi penyusutan	22.500.000

3. Metode Beban Menurun

Metode ini menunjukkan beban penyusutan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dasar penyusutan adalah dari persentase jumlah tahun dikali dasar penyusutan (Harga perolehan - nilai residu)

A. Metode Angka Tahun

Contoh :

Pada awal tahun 2000, dibeli mesin dengan harga perolehan mesin Rp. 100.000.000 dimana masa manfaat dari mesin 4 tahun, nilai residu Rp. 10.000.000

Diminta:

- Hitung berapa besar penyusutan pertahun
- Buatlah jurnal penyusutan tahun pertama

Penyelesaian:

Thn	Harga Perolehan	Dasar Penyusutan	Sisa Umur	% Peny	Biaya penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
1	100.000.000	90.000.000	4	4/10	36.000.000	36.000.000	64.000.000
2	100.000.000	90.000.000	3	3/10	27.000.000	63.000.000	37.000.000
3	100.000.000	90.000.000	2	2/10	18.000.000	81.000.000	19.000.000
4	100.000.000	90.000.000	1	1/10	9.000.000	90.000.000	10.000.000

b. jurnal penyusutan tahun pertama:

Biaya penyusutan	36.000.000
Akumulasi penyusutan	36.000.000

Penyusutan tahun kedua:

Biaya penyusutan	27.000.000
Akumulasi penyusutan	27.000.000

b. Metode saldo menurun ganda

Metode penyusutan yang menggunakan 2 kali dari penyusutan garis lurus.

Contoh:

Pada awal tahun 2000, dibeli mesin dengan harga perolehan mesin Rp. 100.000.000 dimana masa manfaat selama 4 tahun, dan nilai residu Rp. 10.000.000

Diminta:

- Hitung berapa besar penyusutan pertahun
- Buatlah jurnal penyusutan tahun pertama

Penyelesaian:

Thn	Nilai buku awal	Tarif	Biaya penyusutan	Akum. penyusutan	Nilai Buku
1	100.000.000	50 %	50.000.000	50.000.000	50.000.000
2	50.000.000	50 %	25.000.000	75.000.000	25.000.000
3	25.000.000	50 %	12.500.000	87.500.000	12.500.000
4	12.500.000	50 %	2.500.000 *	90.000.000	10.000.000

Catatan:

* Harus dibatasi sebesar 2.500.000,- karena nilai residu tidak boleh kurang dari 10.000.000,- atau dengan kata lain yang seharusnya nilai penyusutan tahun ke -4 sebesar 6.250.000,- maka dalam hal ini dapat dilakukan menjadi 2.500.000,-

4. Metode Penyusutan Khusus

Metode Kelompok dan komposit

Kalau pada metode sebelumnya sudah kita bahas bahwa penyusutan menggunakan tarif yang berbeda untuk setiap unit aktiva. Dalam situasi tertentu kelompok aktiva disusutkan dengan satu tarif yaitu metode grup dan komposit.

Pada perusahaan telepon dan telegraf umumnya menggunakan metode grup atau komposit untuk menyusutkan aktiva seperti telephon dan microwave atau switch board.

Karakteristik metode kelompok:

- Kumpulan aktiva yang sejenis
- Homogen
- Mempunyai umur kegunaan yang sama

Karakteristik Metode komposit:

- Kumpulan aktiva yang tidak sejenis
- Heterogen
- Mempunyai umur kegunaan yang berbeda

Contoh:

Untuk metode kelompok

Mesin	Harga Perolehan	Taksiran N. Residu	Dasar Penyusutan	Umur Ekonomis	Penyusutan
A	5.000.000	500.000	4.500.000	10 tahun	450.000
B	7.500.000	750.000	6.750.000	10 tahun	675.000
C	2.500.000	250.000	2.250.000	10 tahun	225.000
Total	15.000.000	1.500.000			1.350.000

$$\begin{aligned} \text{Maka persentase penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Nilai Penyusutan}}{\text{Total Harga Perolehan}} \\ &= \frac{1.350.000}{15.000.000} \\ &= 9\% \end{aligned}$$

b. Metode Komposit:

Contoh:

PT. Martabe menyusutkan aktiva yang digunakannya dalam kegiatan operasi dengan menggunakan metode komposit dengan data sebagai berikut:

Jenis Aktiva	Harga Perolehan	N. Residu	Umur Ekonomis
Sedan	3.750.000	375.000	15 tahun
Rocky	1.500.000	300.000	10 tahun
Jeep	500.000	20.000	8 tahun
Truk	250.000	25.000	3 tahun

Diminta:

- Hitung berapa besar penyusutan untuk semua jenis aktiva
- Hitung berapa besar tarif dan umur komposit aktiva tersebut

Penyelesaian:

J. Aktiva	H. Perolehan	N. Residu	D. Penyusutan	U. Ekonomis	Penyusutan
Sedan	3.750.000	375.000	3.375.000	15 tahun	225.000
Rocky	1.500.000	300.000	1.200.000	10 tahun	120.000
Jeep	500.000	20.000	480.000	8 tahun	60.000
Truk	250.000	25.000	225.000	3 tahun	75.000
Total	6.000.000	720.000	5.280.000	?	480.000

$$\begin{aligned} \text{b. Tarif komposit} &= \frac{\text{Nilai Penyusutan}}{\text{Total Harga Perolehan}} \\ &= \frac{480.000}{6.000.000} \\ &= 8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Umur komposit} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Penyusutan}} \\ &= \frac{6.000.000 - 720.000}{480.000} \\ &= 11 \text{ Tahun} \end{aligned}$$

10.3 DEPLESI

Depleksi merupakan suatu proses pengalokasian harga perolehan sumber daya alam menjadi biaya setiap aktivitas yang dilakukan.

1. Gambaran Umum

Dari segi akuntansi "Sumber Daya Alam" merupakan produk dari tanah (wasting assets), alasannya:

- Secara fisik sumber alam itu akan habis melalui penambangan
- Sumber alam itu tidak dapat diganti kecuali kayu.

Ada 3 cara memperoleh produk tersebut dari tanah:

1. Melalui kegiatan Ekstraktif, baik tambang terbuka maupun tertutup.

Contoh:

Besi, Logam, Perak, Emas, Tanah liat, pasir, batu, kerikil dll

2. Melalui pengeboran dari dalam tanah:

Contoh:

Minyak bumi dan Gas

3. Melalui kegiatan pemungutan hasil tanaman lair yang tumbuh karena proses alam.

Contoh:

Kayu, Rotan

2. Metode perhitungan Deplesi:

Hal-hal yang harus diperhatikan:

- a. Harga perolehan aktiva sumber daya alam tersebut
 - Harga perolehan barang tambang
 - Biaya eksplorasi sumber alam
 - Biaya pengembangan sumber alam
- b. Taksiran mineral/kandungan kekayaan alam (barang tambang) yang secara ekonomis dapat dieksplorasi
- c. Taksiran nilai residu tanah dimana tanah tersebut berada apabila barang tambang tersebut telah habis di eksplorasi

3. Pengakuan Harga Perolehan

a. Full Costing Concept

Menurut konsep ini biaya yang terjadi dalam usaha untuk memperoleh dan mengembangkan aktiva sumber alam dibebankan kepada sumber-sumber yang di dapat melalui kegiatan tersebut. Dengan kata lain jika dilakukan eksplorasi namun tidak berhasil dan kemudian dilakukan kembali eksplorasi dan berhasil maka seluruh biaya yang sudah dikorbankan baik berhasil maupun tidak berhasil semuanya harus diperhitungkan ke dalam harga perolehan penambangan tersebut.

b. Successful Effort Costing Concept

Hanya biaya yang berhasil ditemukan dalam lokasi penambangan tersebut saja dikapitalisasikan sebagai harga perolehan aktiva sumber alam yang bersangkutan.

**Tidak berhasil
Lokasi I**

**Tidak berhasil
Lokasi II**

**Tidak berhasil
Lokasi III**

**Berhasil
Lokasi IV**

Jurnal:

Biaya deplesi tambang	27.500.000
Akumulasi deplesi tambang	27.500.000

Biaya deplesi untuk tahun 2002 = 200.000 barel x 110/barel
= 22.000.000

Jurnal:

Biaya deplesi tambang	22.000.000
Akumulasi deplesi tambang	22.000.000

Nilai buku untuk awal tahun 2003 adalah:

= Harga perolehan - total akumulasi penyusutan
= 120.000.000 - 49.500.000
= 70.500.000

Maka nilai tambang setelah dilakukan pengembangan:

= Nilai buku awal sebelum ada pengembangan + biaya pengembangan
= 70.500.000 + 10.000.000
= 80.500.000

Setelah dilakukan pengembangan tambang maka ditemukan bahwa masih ada hasil tambang sebanyak 600.000 barel.

Maka biaya deplesi yang baru = $\frac{80.500.000 - 10.000.000}{600.000 \text{ barel}}$
= 118 / barel

Maka:

Biaya deplesi tahun 2003 = 300.000 barel x 118 /barel
= 35.400.000

Jurnal:

Biaya deplesi tambang	35.400.000
Akumulasi deplesi tambang	35.400.000

Biaya deplesi tahun 2004 = 100.000 barel x 118 /barel
= 11.800.000

Jurnal:

Biaya deplesi tambang	11.800.000
Akumulasi deplesi tambang	11.800.000

Depresiasi untuk truk:

Penyusutan tahun 2000 belum ada karena truk belum digunakan atau dengan kata lain belum ada transaksi yang dilakukan dengan truk yang dibeli tersebut.

Biaya penyusutan per tahun = $\frac{\text{H arg a perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$
= $\frac{50.000.000 - 5.000.000}{5 \text{ tahun}}$
= Rp. 9.000.000 pertahun

Jurnal penyusutan tahun 2000:

Biaya penyusutan truk	9.000.000
Akumulasi penyusutan truk	9.000.000

Kemudian pada awal tahun 2004, truk mengalami kerusakan berat dengan biaya yang dikeluarkan Rp. 15.000.000,- dan akan menambah umur ekonomisnya 1 tahun

Nilai buku pada awal tahun 2004:

Total akumulasi penyusutan 4 tahun	= 4 tahun x Rp .9.000.000
	= 36.000.000
Nilai buku truk	= 50.000.000 - 36.000.000
	= 14.000.000

Biaya penyusutan pada akhir tahun 2004:

$$\begin{aligned} \text{Biaya depresiasi per tahun} &: \frac{(\text{Nilai buku aktiva} - \text{biaya perbaikan}) - \text{nilai residu}}{\text{Sisa umur ekonomis} + \text{tambahan UE}} \\ &= \frac{(14.000.000 + 15.000.000) - 5.000.000}{1 \text{ tahun} + 1 \text{ tahun}} \\ &= 12.000.000 \text{ per tahun} \end{aligned}$$

Jurnal Penyusutan:

Biaya penyusutan truk	12.000.000
Akumulasi penyusutan truk	12.000.000

10.4 PENGHENTIAN/DISPOSAL AKTIVA TETAP

Kenapa suatu aktiva dihentikan:

- Karena tidak layak dipakai (Rusak, ketinggalan jaman)
- Keuntungan atau kerugian diakui dalam penghentian tersebut.

1. Situasi aktiva tetap yang dihentikan dan tidak dapat dijual (dihentikan secara permanen)

Contoh:

Sebuah mesin diperoleh PT. X pada awal tahun 2000, dengan harga perolehan Rp. 100.000.000 dan umur ekonomis 5 tahun dan metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus. Kemudian mesin tersebut dihentikan karena sudah tidak bisa lagi digunakan (Rusak berat) pada tanggal 1 Januari 2003.

Diminta:

Buatlah jurnal untuk penghentian aktiva tetap tersebut.

Penyelesaian:

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$$

$$= \frac{100.000.000 - 0}{5 \text{ tahun}}$$

$$= 20.000.000$$

Jurnal:

Biaya penyusutan mesin	20.000.000
Akumulasi penyusutan mesin	20.000.000

Mesin tersebut sudah dipakai selama tiga tahun sehingga total akumulasi penyusutan Rp.60.000.000,- Berarti nilai buku pada saat penghentian mesin tersebut sebagai berikut:
 = 100.000.000 - 60.000.000
 = 40.000.000

Maka kalau dihentikan pada awal tahun 2003, kerugian akan ditanggung PT. X sebesar nilai buku mesin tersebut.

Jurnal Penghentian mesin tersebut:

Akumulasi penyusutan mesin	60.000.000
Rugi penghentian mesin	40.000.000
Mesin	100.000.000

2. Penghentian melalui penjualan aktiva tetap

Sebuah mesin diperoleh PT. X pada awal tahun 2000, dengan harga perolehan Rp. 100.000.000 dengan umur ekonomis 10 tahun, nilai residu Rp. 10.000.000 dan metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus. Kemudian mesin tersebut dijual tanggal 1 Juli 2002 dengan harga Rp. 74.000.000 atau kalau dengan harga Rp. 80.000.000

Diminta:

Buatlah jurnal yang dibutuhkan dalam penghentian aktiva tetap tersebut melalui penjualan.

Penyelesaian:

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$$

$$= \frac{100.000.000 - 10.000.000}{10 \text{ tahun}}$$

$$= 9.000.000$$

Total akumulasi penyusutan sebelum dijual:

$$1 \text{ Januari } 2000 \text{ s/d } 1 \text{ Juli } 2002 = 2,5 \text{ tahun} \times \text{Rp. } 9.000.000$$

$$= 22.500.000$$

$$\text{Maka nilai buku mesin} = 100.000.000 - 22.500.000$$

$$= 77.500.000$$

Jika dijual tanggal 1 Juli 2002 dengan harga Rp. 74.000.000

Maka PT. X akan menderita kerugian sebesar Rp. 3.500.000 (77.500.000 - 74.000.000)

Maka jurnalnya:

Kas	74.000.000
-----	------------

Akumulasi penyusutan	22.500.000
Kerugian penjualan	3.500.000
Mesin	100.000.000

Jika dijual tanggal 1 Juli 2002 dengan harga Rp. 80.000.000

Maka PT. X akan menderita kerugian sebesar Rp. 2.500.000 (80.000.000 – 77.500.000)

Maka jurnalnya:

Kas	80.000.000
Akumulasi penyusutan	22.500.000
Mesin	100.000.000
Keuntungan penjualan	2.500.000

Latihan: -1

Sebuah mesin diperoleh PT. X pada awal tahun 2000, dengan harga perolehan Rp. 100.000.000 dengan umur ekonomis 4 tahun, nilai residu Rp. 10.000.000 dan metode penyusutan yang digunakan adalah metode angka tahun. Kemudian mesin tersebut dijual tanggal 1 Januari 2003 dengan harga Rp. 17.500.000

Diminta:

- Hitung dan buatlah jurnal tahun pertama
- Hitung dan buatlah jurnal penjualan mesin tersebut.

Penyelesaian:

a. Perhitungan penyusutan:

Thn	Harga Perolehan	Dasar Penyusutan	Sisa Umur	% Peny	Biaya penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
00	100.000.000	90.000.000	4	4/10	36.000.000	36.000.000	64.000.000
01	100.000.000	90.000.000	3	3/10	27.000.000	63.000.000	37.000.000
02	100.000.000	90.000.000	2	2/10	18.000.000	81.000.000	19.000.000
03	100.000.000	90.000.000	1	1/10	9.000.000	90.000.000	10.000.000

Jurnal penyusutan tahun pertama:

Biaya penyusutan	36.000.000
Akumulasi penyusutan	36.000.000

b. Jurnal kalau dijual Rp. 17.500.000

Nilai buku mesin awal tahun 2003	19.000.000
Nilai jual mesin	17.500.000
Kerugian penjualan mesin	1.500.000

Jurnal:

Kas	17.500.000
Akumulasi Penyusutan	81.000.000
Kerugian penjualan mesin	1.500.000
Mesin	100.000.000



Bab XI. Aktiva Tak Berwujud (PSAK No.19) (Intangible Asset)

11.1 Aktiva Tak Berwujud (PSAK No.19)(Intangible Asset)

Pengantar:

Inti dalam pengajaran Akuntansi Keuangan Menengah terletak pada Neraca.

PT. "X" Neraca Per 31 Desember 19X1	
Aktiva	Pasiva
Aktiva Lancar	Kewajiban Jangka Pendek
Investasi	Kewajiban Jangka Panjang
Aktiva Tetap	Modal
Aktiva Tidak Berwujud	Laba ditahan
Total:	Total:

1. Defenisi:

Aktiva Tak Berwujud adalah suatu aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai bentuk fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif.

2. Karakteristik:

- Diperoleh (di beli) dari pihak lain atau dikembangkan oleh perusahaan sendiri
- Memberikan hak-hak istimewa kepada pemilik
- Mempunyai masa manfaat relatif permanen atau lebih dari satu tahun
- Tidak berwujud

3. Penilaian:

Aktiva tak berwujud yang dimiliki akan dicatat dalam rekening (Akun) sebesar Harga Perolehannya.

Harga Perolehan mencakup: semua biaya perolehan ditambah pengeluaran lainnya yang dikorbankan hingga aktiva tak berwujud tersebut siap untuk digunakan. Tanpa kecuali biaya Pengembangan dan penelitian tidak termaksud dalam harga perolehan aktiva tak berwujud.

Contoh:

Hutan 100 Hektar

Mr. Chang seorang pengusaha Kelapa sawit. Beliau ingin menjadikan hutan lahan perkebunannya. Oleh karena itu beliau harus mengurus Hak Guna Usaha (HGU) atas hutan tersebut kepada Pemerintah. Andaikan harga beli HGU hutan sebesar Rp.

1.000.000.000,- dan biaya administratif Rp. 100.000.000,- biaya pengamanan area Rp. 100.000.000,- biaya pembersihan lahan hingga siap guna Rp. 300.000.000,-

Diminta:

Hitung dan buat jurnal perolehan hak guna usaha hutan tersebut:

Penyelesaian:

Harga beli HGU	1.000.000.000,-
Biaya administratif	100.000.000,-
Biaya Pengamanan area	100.000.000,-
Biaya pembersihan lahan	300.000.000,-
Total harga Perolehan HGU Hutan	Rp. 1.500.000.000,-

Jurnal Perolehan HGU Hutan tersebut:

HGU Hutan	1.500.000.000,-
Kas/Hutang	1.500.000.000,-

4. Amortisasi Aktiva Tak Berwujud

Harga Perolehan aktiva tak berwujud (siap digunakan) yang mempunyai masa manfaat terbatas maka harus diamortisasi setiap tahunnya secara sistematis menjadi beban (*Expenses*).

“Pada Umumnya metode amortisasi aktiva tak berwujud biasanya menggunakan metode garis lurus”.

Contoh:

Harga Perolehan HGU Mr. Chang atas Hutan sebesar Rp. 1.500.000.000,- kita andaikan masa manfaat HGU 20 tahun.

Maka diminta hitung dan buat jurnal amortisasi HGU hutan tersebut.

Penyelesaian:

Amortisasi HGU Hutan pertahun:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur guna}} \\ &= \frac{1.500.000.000}{20 \text{ tahun}} \\ &= 75.000.000 \end{aligned}$$

Jurnal amortisasi HGU tersebut:

Amortisasi HGU	75.000.000
Akumulasi Amortisasi HGU	75.000.000

5. Klasifikasi Aktiva Tak Berwujud

a. Hak Paten (*Patent*)

Hak Paten adalah hak yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan atau perorangan atas produk atau proses produksi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yaitu hak yang diberikan untuk menghasilkan atau menjual produk tersebut yang umumnya umur manfaatnya 17 tahun.

Contoh:

Untuk memperoleh hak paten tersebut perusahaan "X" yang bergerak dibidang produk kalkulator tipe Kc-109, mengeluarkan biaya untuk hak paten tersebut sebesar Rp. 150.000.000,- serta biaya pengacara dan pembuatan akte Hak Paten tersebut sebesar Rp. 50.000.000,-. Kemudian waktu guna hak paten tersebut 16 tahun.

Diminta:

- Buat jurnal perolehan hak paten tersebut
- Buat jurnal amortisasi tahun pertama

Penyelesaian:

- Total harga perolehan hak paten tersebut.

Biaya untuk hak paten	150.000.000,-	
Biaya pengacara dan akte hak paten	50.000.000,-	
Total harga perolehan hak paten		200.000.000,-

Jurnal:

Paten	200.000.000	
Kas		200.000.000

$$\begin{aligned} \text{Total amortisasi per tahun} &= \frac{200.000.000}{16 \text{ tahun}} \\ &= 12.500.000 \end{aligned}$$

Jurnal:

Biaya amortisasi	12.500.000	
Akumulasi amortisasi		12.500.000

2. Hak Cipta (Copyright)

Yaitu hak yang diberikan oleh pemerintah kepada pengarang, pencipta lagu, musik serta barang-barang seni lainnya untuk menerbitkan, mempublikasikan dari hasil ekspresi yang mereka peroleh dan umumnya waktu penggunaan hak tersebut 40 tahun.

Gambaran:

Pada Negara yang sedang berkembang sering sekali melakukan pelanggaran atas hak cipta, seperti bajak karya lagu orang lain, copy buku dll. Hal ini terjadi karena keterbatasan keuangan masyarakat.

3. Cap atau Merek Dagang (Trade-Mark)

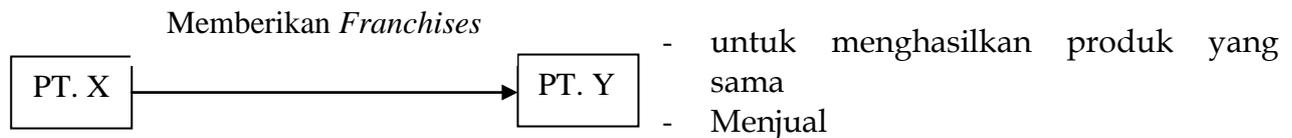
Yaitu suatu simbol yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu produk/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Merek dagang juga bermanfaat secara ekonomis, karena dari merek dagang tersebut, masyarakat segera mengenal produk tersebut dan langsung dapat menunjukkan dimana perusahaan pembuat produk tersebut.

Contoh:	Toyota	dari	Jepang
	Nokia	dari	Irlandia
	Siemen	dari	Jerman
	Mobil Ford	dari	Amerika

4. Franchises/Licensies

Yaitu perjanjian suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya untuk menghasilkan produk yang sama tanpa harus mengurangi komposisi barang yang dihasilkan oleh orang lain yang menerima franchises/lisense.



Contoh: KFC di medan apakah merupakan kantor cabang atau tidak ?

Kopi Sidikkalang merupakan merek dagang yang sudah terkenal di luar negeri.

Lagu batak : Lisoi-lisoi.....juga sudah terkenal di luar negeri

5. Goodwill

Merupakan selisih dari harga yang dibayar untuk perusahaan secara keseluruhan diatas (harga Pasar) kekayaan bersih yang dapat diketahui identitasnya dalam transaksi pembelian (penggabungan) badan usaha.

Goodwill = Harga perolahan - Harga pasar dari aktiva bersih yang diterima

Harga pasar aktiva bersih = Total harga pasar aktiva - Total hutang

Menilai Goodwill

Ada 2 Tahap yang harus kita lakukan dalam menilai Goodwill:

1. Kelebihan biaya atas aktiva bersih (*Excess of cost over value assets*)

Dimana Harga beli > Nilai pasar aktiva bersih

Contoh:

PT.X ingin membeli PT. Y dengan harga Rp. 2.500.000,- dimana data aktiva yang dibeli sebagai berikut:

		PT. Y	
		Neraca	
		31 Desember 200X	
Kas	200.000	Hutang	250.000
Piutang	300.000	Modal Saham	1.750.000
Persediaan	500.000	Laba ditahan	200.000
Aktiva tetap	<u>1.200.000</u>		
Total	2.200.000	Total	2.200.000

Berdasarkan penilaian yang independen, bahwa harga pasar yang wajar dari aktiva bersih tersebut adalah:

Kas	200.000
Piutang	300.000
Persediaan	750.000
Aktiva tetap	1.250.000

Diminta:

1. Hitung berapa besar goodwill yang diperoleh PT.X

2. Buat jurnal perolehan goodwill.

Penyelesaian:

1. Menghitung besarnya goodwill

Total harga pasar aktiva	2.500.000
Hutang usaha	<u>(250.000)</u>
Total harga pasar aktiva bersih	2.250.000
Maka:	
Harga beli	2.500.000
Harga pasar aktiva bersih	<u>(2.250.000)</u>
Goodwill	250.000

2. Jurnal perolehan goodwill:

Kas	200.000	
Piutang	300.000	
Persediaan	750.000	
Aktiva tetap	1.250.000	
Goodwill	250.000	
		Hutang 250.000
		Kas 2.500.000

2. Kelebihan kemampuan memperoleh laba (*Excess earning power*)

Merupakan kelebihan memperoleh laba dapat ditentukan dengan membandingkan apa yang dihasilkan perusahaan yang akan dibeli dengan apa yang normal di dalam industri.

Hal-hal yang harus diperhatikan:

a. Tingkat pengembalian normal (*Normal rate of return*) = rata-rata industri

Contoh:

Perusahaan	Aktiva	Laba	%
A	10.000.000	1.000.000	10
B	25.000.000	5.000.000	20
C	50.000.000	7.500.000	15
D	100.000.000	10.000.000	10
Total			55

Maka:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri} &= \frac{55\%}{4} \\ &= 13,75\% \end{aligned}$$

Catatan:

Jika tidak diketahui rata-rata perusahaan maka perusahaan tersebut akan membandingkannya dengan bunga bank yang sedang berlaku.

Oleh karena itu untuk menentukan laba normalnya adalah:

Rata-rata industri x Nilai pasar aktiva bersih perusahaan yang akan dibeli

Misalnya: Harga pasar aktiva bersih Rp. 500.000.000,- dan rata-rata industri 13,75%

Maka :

$$\begin{aligned} \text{Laba Normal} &= 13,75 \% \times \text{Rp. } 500.000.000,- \\ &= \mathbf{68.750.000.} \end{aligned}$$

b. Penentuan laba masa depan (*Future Earning*)

Dapat kita pahami dengan melihat laba pada beberapa periode tahun yang lalu.

Sejarah laba:

1996	20.000.000
1997	40.000.000
1998	70.000.000
1999	60.000.000
2000	110.000.000
Total	300.000.000

$$\begin{aligned} \text{Maka rata-rata laba} &= \frac{300.000.000}{5} \\ &= \mathbf{60.000.000} \end{aligned}$$

Rata-rata laba		60.000.000
Add:		
Penyesuaian atas peralihan perhit LIFO ke FIFO	10.000.000	
Penyesuaian atas perubahan ke G. Lurus	30.000.000	
		<u>40.000.000</u>
		100.000.000
Less:		
Keuntungan Luar biasa (50 Jt : 5 tahun)	10.000.000	
Amortisasi Paten (G.L)	2.000.000	12.000.000
Rata-rata Laba		<u>88.000.000</u>

$$\begin{aligned} \text{Maka: Laba Masa Depan (*Future Earning*)} &= 88 \text{ Jt} - 68,75 \text{ Jt} \\ &= \mathbf{19.250.000} \end{aligned}$$

c. Memilih tingkat diskonto untuk menerapkan kelebihan laba (*Discounto rate of Excess Earning*).

$$\text{Goodwill} = \frac{\text{Laba masa depan}}{\text{Taksiran Diskonto}}$$

$$\begin{aligned} \text{Goodwill} &= \frac{19.250.000}{0,15} \\ &= \mathbf{128.333.000} \end{aligned}$$

Mencari Berapa Amortisasi Goodwill:

$$= \frac{128.333.333}{10 \text{ tahun}}$$

$$= 12.833.333$$

Latihan:

- Untuk memperoleh hak paten tersebut perusahaan "X" yang bergerak dibidang produk kalkulator tipe Kc-109, mengeluarkan biaya untuk hak paten tersebut sebesar Rp. 250.000.000,- serta biaya pengacara dan pembuatan Akte Hak Paten tersebut sebesar Rp. 50.000.000,-. Biaya pengembangan dan riset Rp. 40.000.000,- Kemudian waktu guna hak paten tersebut 16 tahun.

Diminta:

- Buat jurnal perolehan hak paten tersebut
 - Buat jurnal amortisasi tahun pertama
- PT."X" ingin membeli PT. "Y" dengan harga Rp. 6.850.000,- dimana data aktiva yang dibeli sebagai berikut:

PT. "Y"
Neraca
31 Desember 200X

Kas	400.000	Hutang	1.500.000
Piutang	600.000	Modal Saham	4.000.000
Persediaan	1.500.000	Laba ditahan	400.000
Aktiva tetap	3.400.000		
Total	5.900.000	Total	5.900.000

Berdasarkan penilaian yang independen, bahwa harga pasar yang wajar dari aktiva bersih tersebut adalah: Persediaan Rp. 2.750.000,- dan Aktiva tetap Rp. 4.250.000,-

Diminta:

- Hitung berapa besar goodwill yang diperoleh PT. "X"
 - Buat jurnal perolehan goodwill.
- Berdasarkan data No. 2. Untuk mengetahui berapa rata-rata Industri Maka perusahaan mengambil data dari beberapa perusahaan sebagai berikut:

Perusahaan	Aktiva	Laba
A	10.000.000	500.000
B	25.000.000	2.000.000
C	50.000.000	7.500.000
D	100.000.000	9.000.000

Dan diketahui rata-rata laba masa mendatang Rp. 800.000,- serta tingkat diskonto 20 %

Diminta:

- Hitung berapa besar Laba normal (Normal Rate of return)
- Hitung berapa besar laba masa mendatang (Future Earning)
- Hitung berapa besar Goodwill

4. PT."SOP" ingin membeli aktiva PT. "INDAH JAYA" dengan harga Rp. 17.250.000,- dimana data aktiva yang dibeli sebagai berikut:

PT. INDAH JAYA

Neraca

31 Desember 200X

Kas	750.000	Hutang	2.150.000
Piutang	500.000	Modal Saham	11.600.000
Persediaan	4.580.000	Laba ditahan	600.000
Aktiva tetap	8.520.000		
Total	14.350.000	Total	14.350.000

Berdasarkan penilaian yang independen, bahwa harga pasar yang wajar dari aktiva bersih yang akan diterima tersebut adalah: Persediaan Rp. 5.100.000,- dan Aktiva tetap Rp. 10.225.000,-

Diminta:

- a. Hitung berapa besar goodwill yang diperoleh PT."SOP"
- b. Buat jurnal perolehan goodwill.



Account

Bab XII. HUTANG LANCAR DAN KONTINJENSI

(Current Liabilities and Contingency)

12.1 HUTANG LANCAR DAN KONTINJENSI (Current Liabilities and Contingency)

1. Defenisi:

Kewajiban Lancar adalah Sejumlah uang, barang atau jasa yang diserahkan perusahaan kepada pihak lain (*Creditur*) dimasa yang akan datang, dimana kewajiban timbul dari transaksi masa lalu.

2. Karakteristik :

- Kewajiban ada karena transaksi masa lalu
- Kewajiban akan dilunasi pada masa yang akan datang
- Kewajiban dapat diukur dalam jumlah satuan uang atau dapat ditaksir jumlahnya.
- Kredit dan Jatuh tempo, keduanya diketahui dan dapat ditentukan
- Tidak ada hak untuk membatalkan atau melepaskan diri dari kewajiban tersebut.

3. Penilaian :

Kewajiban lancar diukur atas dasar nilai sekarang (*Present Value*) dari pengeluaran masa depan tetapi biasanya kewajiban dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan dengan nilai penuh saat jatuh tempo.

4. Penggolongan :

✚ Kewajiban lancar yang dapat ditentukan

➤ **Hutang Dagang**

Yaitu saldo yang terhutang pada orang lain atas barang, jasa, dll., yang dibeli secara kredit. Dengan syarat (2/10, n/30)

Pada umumnya hutang dicatat saat barang diterima atau faktur pembelian diterima oleh si pembeli.

➤ **Hutang Wesel / Wesel Bayar / Notes Payable**

Yaitu adanya suatu janji tertulis atas transaksi yang dilakukan dalam hal terbentuknya hutang.

Ada 3 jenis Surat Hutang (Wesel dagang):

a. **Wesel Dagang**

Yaitu jumlah nominal yang belum dibayar dari perjanjian (*Promes*) utang kepada pemasok barang atau jasa.

Catatan:

Di dalam wesel dagang ini juga akan dicantumkan tanggal jatuh tempo dan pengeluaran lainnya, serta beban bunga jika ada ditetapkan.

Jika terdapat bunga = maka harus tertulis spesifik, (nilai nominal > n. J. Tempo)

Jika tak berbunga= tidak tertulis spesifik (Nilai nominal = nilai Jatuh Tempo)

b. Wesel Pinjaman Jangka Pendek

- Jika terdapat bunga maka harus dicatatkan dan dilaporkan dalam laporan keuangan setiap beban bunga dibayar.
- Jika tidak berbunga maka bank akan melakukan pendiskontoan wesel tersebut.

Contoh : 1

Jika Wesel Tidak berbunga.

Pada tanggal 1 September 2006, perusahaan Lambok meminjam uang dari Bank dengan menyerahkan surat wesel sebesar Rp. 1.000.000,- dengan tingkat diskonto 9 %, sehingga perusahaan lambok menerima hanya sebesar Rp. 910.000,- dan akan memikul kewajiban untuk membayar kewajiban Rp. 1.000.000,- kepada Bank dalam jangka waktu 12 bulan.

Diminta:

1. Hitung berapa besar tingkat bunga efektif
2. Buat jurnal saat dilakukan peminjaman
3. Hitung dan buat jurnal amortisasi Diskonto untuk setiap akhir bulan.
4. Hitung berapa besar hutang lancar perusahaan lambok untuk 31 Desember 2006.

Penyelesaian:

1. Hitung berapa besar tingkat bunga efektif

$$\begin{aligned} \text{Tingkat bunga efektif} &= \frac{\text{Besarnya Diskonto}}{\text{Uang yg diterima}} \times 100\% \\ &= \frac{90.000}{910.0000} \times 100\% \\ &= \mathbf{9,98\%} \end{aligned}$$

2. Buat jurnal saat dilakukan peminjaman

Kas	910.000		
Diskonto	90.000		
Wesel bayar		1.000.000	

3. Hitung dan buat jurnal amortisasi diskonto untuk setiap akhir bulan.

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Beban Diskonto}}{\text{waktu}} \\ &= \frac{90.000}{12 \text{ bulan}} \\ &= \mathbf{7.500,-} \end{aligned}$$

Jurnal:

Beban Bunga	7.500		
Diskonto pada wesel bayar		7.500	

4. Hutang Lancar Lambok pada akhir tahun 2006:

Wesel bayar	1.000.000
-------------	-----------

Nilai yang belum didiskonto atas wesel bayar $(12 - 4) = 8 \text{ bln} \times 7.500 = 60.000$

Total wesel bayar 31 Desember 2006 60.000
940.000

Atau

Nilai Kini 910.000

Yang telah didiskonto 30.000

Total wesel bayar akhir tahun **940.000**

Contoh : 2

Jika Wesel berbunga.

Seandainya dari data di atas pinjaman Rp. 1.000.000,- dengan bunga tercatat 12 % per tahun dimana wesel bayar akan jatuh tempo 12 bulan.

Diminta:

- a. Saat Pinjaman
- b. Jurnal penyesuaian akhir tahun
- c. Jurnal saat pelunasan

Penyelesaian:

a. Saat Pinjaman :

Kas		1.000.000	
	Wesel bayar		1.000.000

b. jurnal penyesuaian akhir tahun 2006:

Beban bunga		40.000	
	Hutang bunga $(1 \text{ Jt} \times 12 \% \times 4/12)$		40.000

c. Jurnal saat pelunasan wesel bayar beserta bunga 31 Januari 2007 :

Wesel bayar		1.000.000	
Hutang bunga		40.000	
Beban bunga		10.000	
	Kas		1.050.000

c. Jatuh Tempo berjalan dari hutang jangka panjang

Bagian dari obligasi dan hipotik dan hutang jangka panjang lainnya yang jatuh temponya dalam tahun fiskal maka harus disajikan sebagai hutang lancar. Apabila hanya sebagian yang dibayar maka sisanya yang belum dibayar dalam jangka waktu 12 bulan akan diperhitungkan sebagai hutang lancar dan sisanya dikategorikan hutang jangka panjang.

➤ Hutang Deviden

Yaitu jumlah uang yang harus dibayar oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya sebagai akibat adanya pengumuman deviden atas laba yang diperoleh perusahaan tersebut yang dilakukan oleh manajemen. (Pembayaran dilakukan tidak lebih dari 1 tahun alias pada umumnya 3 bulan setelah pengumuman).

Contoh :

Saat Pengumuman deviden sebesar 250.000.000

Laba ditahan		250.000.000	
	Hutang deviden		250.000.000

Saat Pembayaran:		
Hutang Deviden		250.000.000
Kas		250.000.000

➤ Hutang Pajak

Hutang pajak terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut:

1. Hutang Pajak Penghasilan (PPh)

Pada akhir periode atau bulan diketahui penghasilan perusahaan atau karyawan dimana dalam penentuan besarnya pajak penghasilan dapat ditentukan dengan mengalikan Penghasilan dengan tarif pajak yang telah ditetapkan, dan hal ini akan mengakibatkan Pajak penghasilan didebet dan mengkreditkan Hutang pajak penghasilan.

Contoh:

PT. Multi Karya melakukan pembayaran gaji, upah karyawannya. Dimana pendapatan karyawan untuk bulan Oktober 2007 sebesar 250.000.000 dan akan dikenakan pajak penghasilan sebesar 10 % atas pendapatan tersebut.

Diminta:

Buatlah jurnal atas pembayaran gaji/upah karyawan tersebut :

Gaji dan Upah		250.000.000
Hutang pajak penghasilan		25.000.000
Kas		225.000.000

2. Hutang Pajak Penjualan atau Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Umumnya Hutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) selalu dibebankan perusahaan kepada konsumen melalui harga jual yang sudah diperhitungkan pajak didalamnya oleh perusahaan tersebut.

Contoh:

Kepada PT. Gudang garam, Pemerintah mengenakan pajak PPN sebesar 10 % atas harga penjualan rokok yang mereka lakukan. Penjualan rokok yang mereka lakukan sebesar Rp. 1.500.000.000,-

Diminta:

Buatlah jurnal atas penjualan rokok tersebut beserta pajak yang terkandung didalamnya.

Penyelesaian:

Kas		1.650.000.000
Penjualan rokok		1.500.000.000
Hutang pajak pertambahan nilai (PPN)		150.000.000

3. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada PBB:

Bilamana pemilik kekayaan itu harus melaporkan kewajibannya. Oleh karena itu Profesi akuntan mempertimbangkan : bahwa periode pembebanan pajak kekayaan dan bagaimana melaporkannya? Menyatakan bahwa umumnya dasar yang paling dapat diterima untuk PBB adalah Accrual bulanan pada pembukuan wajib pajak selama tahun fiskal.

Contoh:

Perusahaan R menerima tagihan pajak pada bulan Mei sebesar Rp. 3.600.000 untuk 1 tahun, dimana tahun pajak dinegara tersebut adalah 1 Mei – 30 April. Perusahaan R melakukan pembayaran pajak secara berangsur yaitu 1 Juli dan 1 September.

Diminta:

1. Jurnal saat perikatan
2. Perhitungan beban bunga perbulan dan jurnal bulan 31 Mei dan 30 Juni
Pembayaran 1 Juli hutang pajak ditambah pajak kekayaan dibayar dimuka untuk 4 bulan
3. Jurnal untuk bulan 31 Juli dan 31 Agustus
4. Pembayaran hutang pajak dan pajak untuk 6 bulan
5. Jurnal 30 September, Okt, Nop, Des, Jan, Peb dan Maret.

Penyelesaian:

1. saat Perikatan

No Entry

2. Perhitungan beban bunga dan jurnal

$$\begin{aligned} \text{Hutang pajak/bulan} &= \frac{3.600.000}{12} \\ &= 300.000 \end{aligned}$$

Beban pajak	300.000	
		300.000

3. Pembayaran hutang pajak dan pajak dibayar dimuka

Hutang pajak	600.000	
Pajak dibayar dimuka	1.200.000	
Kas		1.800.000

4. Jurnal 31 Juli dan 31 Agustus

Beban Pajak	300.000	
Pajak dibayar dimuka		300.000

5. Pembayaran 6 bulan kedepan

Pajak kekayaan dibayar dimuka	1.800.000	
Kas		1.800.000

6. Jurnal akhir bulan september s/d Mei

Beban Pajak	300.000	
Pajak dibayar dimuka		300.000

➤ **Hutang Bonus**

Bonus yang diberikan pada karyawan tertentu kadang-kadang menimbulkan masalah tersendiri karena pemberian bonus tergantung kesepakatan yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan kepada karyawan apakah berdasarkan job order atau berdasarkan laba atau penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu dalam hal perhitungan bonus ada 4 tahap yang harus diperhatikan sbb:

Keterangan rumus:

b = Tingkat Bonus

I = Penghasilan sebelum bonus dan pajak

B = Bonus

T = Pajak

t = Tingkat Pajak

1. Bonus dari Laba sebelum bonus dan pajak penghasilan

$$\boxed{B = b \times I}$$

2. Bonus dari laba setelah Bonus dan sebelum Pajak

$$\boxed{B = b \times (I - B)}$$

3. Bonus dari laba sebelum bonus dan setelah pajak

$$\boxed{B = b \times (I - T)}$$

4. Bonus dari laba setelah bonus dan pajak

$$\boxed{B = b \times (I - B - T)}$$

Dimana untuk mencari Pajak $\boxed{(T) = t \times (I - B)}$

Contoh:

Suatu Perusahaan memberikan bonus sebagai tambahan atas gaji manajer sebesar 20 %. Tingkat pajak 10 %. Dimana dalam tahun 2007, Perusahaan memperoleh laba sebelum pajak dan bonus sebesar Rp. 6.000.000,-

Diminta:

1. Hitung berapa besar Bonus sebelum Bonus dan Pajak
2. Hitung berapa besar Bonus setelah bonus dan sebelum pajak
3. Hitung berapa besar Bonus sebelum bonus dan setelah pajak
4. Hitung berapa besar Bonus setelah bonus dan pajak

Penyelesaian:

1. Bonus sebelum bonus dan pajak

$$B = b \times I$$

$$B = 20 \% \times 6.000.000,-$$

$$B = 1.200.000,-$$

2. Bonus setelah bonus sebelum pajak

$$B = b \times (I - B)$$

$$B = 20 \% \times (6.000.000 - B)$$

$$B = 1.200.000 - 0,2 B$$

$$1,2 B = 1.200.000$$

$$B = \frac{1.200.000}{1,2}$$

$$B = 1.000.000$$

3. Bonus sebelum bonus dan setelah pajak

$$B = b \times (I - T)$$

$$B = 0,2 \times \{ 6.000.000 - (0,1 (6.000.000 - B)) \}$$

$$B = 0,2 \times \{ 6.000.000 - (600.000 - 0,1 B) \}$$

$$B = 0,2 \times \{ 6.000.000 - 600.000 + 0,1 B \}$$

$$B = 0,2 \times \{ 5.400.000 + 0,1 B \}$$

$$B = 1.080.000 + 0,02 B$$

$$0,98 B = 1.080.000$$

$$B = \frac{1.080.000}{0,98}$$

$$B = 1.102.041 \text{ (Pembulatan)}$$

4. Bonus setelah bonus dan pajak

$$B = b \times (I - B - T)$$

$$B = 0,2 \times \{ 6.000.000 - B - (0,1 \times (6.000.000 - B)) \}$$

$$B = 0,2 \times \{ 6.000.000 - B - (600.000 - 0,1 B) \}$$

$$B = 0,2 \times \{ 6.000.000 - B - 600.000 + 0,1 B \}$$

$$B = 0,2 \times \{ 5.400.000 - 0,9 B \}$$

$$B = 1.080.000 - 0,18 B$$

$$1,18 B = 1.080.000$$

$$B = \frac{1.080.000}{1,18}$$

$$B = 915.254 \text{ (Pembulatan)}$$

1. Jurnal saat Perhitungan Bonus:

Beban Bonus Karyawan	1.200.000	
Hutang bonus		1.200.000

2. Saat Pembayaran Bonus :

Hutang Bonus	1.200.000	
Kas		1.200.000

Latihan:

- Pada tanggal 1 September 2006, perusahaan Lambok meminjam uang dari Bank dengan menyerahkan surat wesel sebesar Rp. 8.000.000,- dengan tingkat diskonto 8 %, dan akan memikul kewajiban untuk membayar kewajiban Rp. 8.000.000,- kepada Bank dalam jangka waktu 12 bulan.

Diminta:

- Hitung berapa besar tingkat bunga efektif
- Buat jurnal saat dilakukan peminjaman
- Hitung dan buat jurnal amortisasi diskonto untuk setiap akhir bulan.
- Hitung berapa besar hutang lancar perusahaan lambok untuk 31 Desember 2006.

- Suatu Perusahaan memberikan bonus sebagai tambahan atas gaji manajer sebesar 15 %. Tingkat pajak 5 %. Dimana dalam tahun 2007, Perusahaan memperoleh laba sebelum pajak dan bonus sebesar Rp. 16.000.000,-

Diminta:

- Hitung berapa besar Bonus sebelum Bonus dan Pajak
- Hitung berapa besar Bonus setelah bonus dan sebelum pajak

- c. Hitung berapa besar Bonus sebelum bonus dan setelah pajak
 - d. Hitung berapa besar Bonus setelah bonus dan pajak
3. Kepada PT. Gudang garam, Pemerintah mengenakan pajak PPN sebesar 7 % atas harga penjualan rokok yang mereka lakukan. Kas atas penjualan rokok yang mereka peroleh sebesar Rp. 1.500.000.000,- (sudah termasuk didalamnya pajak)
- Diminta:**
Buatlah jurnal atas penjualan rokok tersebut beserta pajak yang terkandung didalamnya

12.2 KONTINJENSI (*CONTINGENCY*)

Hutang kontinjensi adalah kewajiban yang tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih kejadian pada masa depan atau suatu kondisi/situasi yang melibatkan ketidakpastian yang berakibat keuntungan atau kerugian.

Biasanya jumlah maksimum dari kewajiban untuk memberikan garansi dan hadiah atas produk yang dijual, atau dapat diketahui berdasarkan kontrak atau perjanjian jual beli dengan pihak pembeli.

Biaya Garansi dan Jaminan (*Product Guarantee and warranty*)

Garansi Merupakan suatu jaminan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli untuk memperbaiki kekurangan atas kuantitas, kualitas dari produk yang dijual.

Garansi diberikan dalam bentuk :

1. Perawatan Gratis
2. Penggantian komponen-komponen barang yang rusak
3. Pengembalian uang atas harga yang dibayar oleh pembeli dalam batas waktu tertentu
sejak transaksi terjadinya penjualan.

“Metode yang digunakan untuk Garansi/Jaminan ada 2:”

1. Metode Dasar` Tunai (*Cash Basic*)

Garansi dibebankan pada saat terjadi atau sesudah perusahaan/penjual memenuhi syarat garansi atau pada saat biaya jaminan tersebut tidak material dan juga waktu relatif pendek serta jumlah kewajiban tidak dapat diperkirakan dengan layak.

2. Metode Dasar waktu (*Accrual Basic*)

Biaya jaminan/garansi dibebankan ke beban operasi dalam tahun penjualan.

Ada 2 metode pendekatan *accrual basic*

1. Jaminan Beban (*Expense Warranty Method*)

Contoh:

PT. Perkasa Elektronik pada bulan juli 2006 menjual 250 unit mesin komputer dengan harga per unit Rp. 10.000.000. dari pengalaman tahun lalu dengan mesin yang sama bahwa biaya jaminan rata-rata perunit Rp. 100.000. selanjutnya akibat dari

penggantian suku cadang dan service yang diberikan tahun 2006 dikeluarkan biaya jaminan sebesar Rp. 10.000.000 dan sisanya pada tahun 2007 sebesar 15.000.000

Diminta:

1. Saat Penjualan
2. Pengakuan beban jaminan sampai Desember 2006
3. Pengakuan biaya jaminan yang terjadi tahun 2007

Penyelesaian:

1. Saat Penjualan		
Kas atau Piutang dagang	2.500.000.000	
Penjualan		2.500.000.000
2. Pengakuan Beban Jaminan		
Beban Jaminan	10.000.000	
Kas, Persediaan, tenaga kerja		10.000.000
Penyesuaian akhir tahun:		
Beban jaminan	15.000.000	
Taksiran kewajiban atas jaminan		15.000.000
3. Pengakuan beban jaminan tahun 2007		
Taksiran kewajiban atas jaminan	15.000.000	
Kas, Persediaan, gaji		15.000.000

2. Jaminan Penjualan

Jaminan Penjualan merupakan menjual jaminan terpisah dari produk yang dijual.

Contoh:

A membeli sebuah motor honda supra X dengan harga Rp. 14.000.000,- sudah termasuk jaminan yang biasa untuk 3 tahun. Kemudian A ditawarkan untuk membeli jaminan yang diperpanjang untuk melindungi motor A selama 3 tahun berikutnya dengan biaya Rp. 2.400.000,- yang mana penjualan dilakukan tanggal 2 Januari 2007.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal saat penjualan
- b. Mengakui pendapatan akhir tahun ke tiga.

Penyelesaian:

a. Jurnal Penjualan

Kas	16.400.000	
Penjualan		14.000.000
Pendapatan jaminan yang belum dihasilkan		2.400.000
b. Pengakuan pendapatan akhir tahun ke-4		
Pendapatan jaminan yang belum dihasilkan		800.000
Pendapatan jaminan		800.000

Catatan:

Pendapatan jaminan per tahun dengan menggunakan Garis Lurus.

$$= \frac{2.400.000}{3}$$

$$= 800.000/\text{tahun}$$

12.3 PREMI DAN KUPON (*Premium and Coupon*)

Ada 3 hal yang harus diperhatikan oleh penjual jika memberikan hadiah atas produk yang dijual sbb:

1. Penjual harus menyediakan barang sebagai hadiah
2. Biaya hadiah harus dicatat selama pemberian hadiah
3. Hadiah harus diberikan kepada pembeli yang telah memenuhi persyaratan.

Contoh:

Pada awal tahun 2007, PT. Cocacola menawarkan sebuah bola kaki untuk 20 tutup botol cocacola ditambah uang tunai Rp. 5.000,- dan ditaksir 60 % tutup cocacola akan kembali. Dan selama tahun 2007 cocacola yang terjual sebanyak 200.000 botol dengan harga jual per botol Rp. 2.000,- sedangkan PT. Cocacola tersebut harus menyediakan bola kaki sebagai hadiah sebanyak 8.000 buah dengan harga per bola kaki Rp. 20.000,-

Diminta:

- a. Hitung dan buat jurnal perolehan bola kaki tersebut.
- b. Buat jurnal penjualan bola kaki tersebut
- c. Hitung dan buat jurnal atas dikembalikannya tutup botol perusahaan untuk memperoleh hadiah. Dimana selama tahun 2007 tutup botol yang kembali sebanyak 50 % dari penjualan.
- d. Jurnal penyesuaian diakhir periode akuntansi untuk taksiran kewajiban hadiah.

Penyelesaian:

- a. Perolehan bola kaki (8.000 bola @ Rp. 20.000 = Rp. 160.000.000,-)

Persediaan	160.000.000	
Kas		160.000.000

- b. Penjualan cocacola 200.000 botol @ Rp. 2.000

Kas	400.000.000	
Penjualan		400.000.000

- c. Mencatat penebusan hadiah atas ditukarkannya 50 % tutup botol tersebut.

Kas	{((50 % x 200.000 btl) : 20) x Rp. 5.000}	25.000.000
Biaya hadiah	{((50 % x 200.000 btl) : 20) x (Rp. 20.000 - 5.000)}	75.000.000
T. Persediaan yg diserahkan	{((50% x 200.000 btl) : 20) x Rp. 20.000}	100.000.000

Jurnal Pemberian hadiah:

Kas	25.000.000	
Biaya hadiah	75.000.000	
Persediaan hadiah		100.000.000

d. Penyesuaian di akhir tahun	
Total tutup botol yang terjual	200.000 btl
Taksiran kembali (60 % x 200.000 btl)	120.000 btl
Tutup botol yang kembali (50% x 200.000 btl)	100.000 btl
Tutup botol yang belum kembali	20.000 btl
Maka taksiran penebusan masa depan:	
$= \frac{20.000 \text{ btl}}{20} \times (\text{Rp. } 20.000 - 5.000)$	15.000.000

Jurnal taksiran hutang hadiah:	
Biaya Hadiah/premi	15.000.000
Taksiran hutang hadiah	15.000.000

AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH



BAB XIII.KEWAJIBAN JANGKA PANJANG(LONG TERM LIABILITIES)

13.1 KEWAJIBAN JANGKA PANJANG(LONG TERM LIABILITIES)

1. Defenisi:

Kewajiban Jangka Panjang merupakan Kewajiban yang berasal dari kewajiban sekarang yang pelunasannya tidak dilakukan dalam satu tahun atau dengan kata lain pembayarannya lebih dari satu tahun.

PT. ADS Neraca 31 Desember xx	
Aktiva Lancar	Hutang Lancar
Investasi	Hutang Jangka Panjang
Asset Tetap	Modal
Asset Tak Berwujud	Laba Ditahan

2. Jenis-jenis Hutang Jangka Panjang

- Hutang Obligasi
- Hutang Hipotik
- Hutang Sewa
- Hutang Pensiun
- Hutang Wesel Jangka Panjang

Inti pembahasan hanya difokuskan pada hutang Obligasi dan Hutang Wesel

Pembahasan:

Hutang Obligasi

Persoalan dalam hal berhutang:

Kenapa kita lebih memilih berhutang dari pada menerbitkan saham....?

Alasannya:

1. Jumlah pemilik akan tetap atau tidak banyak
2. Biaya bunga akan menjadi pengurang dalam perhitungan pajak
3. Tingkat bunga pasar sering lebih rendah dibandingkan harga pasar`saham atau Beban bunga lebih rendah dari pada beban deviden.

Jenis-Jenis Hutang Obligasi

1. Obligasi Bersyarat dan Obligasi Berseri

Bersyarat jika tanggal jatuh temponya sama contoh: setiap 1 Juli

Berseri jika tanggal jatuh temponya beragam contoh: 1 Mei, 1 Sep, 1 Januari

2. Obligasi Terjamin dan Tak Terjamin

Terjamin = Obligasi Hipotik

Tak Terjamin = Obligasi Surat Hutang

3. Obligasi Terdaftar dan Atas Unjuk

Obligasi terdaftar mensyaratkan adanya penyerahan sertifikat dan penerbitan sertifikat baru dengan nama pemilik jelas tercantum. Obligasi Atas Unjuk merupakan tidak dicatat atas nama pemilik dan dapat ditransfer dari satu pemilik ke pemilik yang lain dengan penyerahan.

4. Obligasi Laba dan Pendapatan

Obligasi laba tidak memberikan bunga kecuali perusahaan penerbitnya memperoleh keuntungan. Obligasi Pendapatan merupakan bunga yang dibayarkan padanya dibayarkan dari sumber pendapatn tertentu.

13.2 PENILAIAN HUTANG OBLIGASI

Hutang Obligasi akan dinilai berdasarkan **Nilai Kini (*Present Value*)** dari Hutang Obligasi.

Nilai kini terdiri atas:

Nilai Kini Pokok Hutang (*Present Value Principle*)

$$= \text{Face Value} \times \left(\frac{1}{(1+i)^n} \right)$$

Nilai kini dari bunga (*Present Value Interst*)

$$= \text{Interst} \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right)$$

Keterangan:

Face Value = Nilai Nominal

Interst = Bunga

i = Tingkat bunga efektif

n = Waktu jatuh tempo

Interst = Bunga tercatat

Contoh Perhitungan Nilai kini:

PT. SWG menerbitkan sebuah obligasi dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 untuk 5 tahun dengan bunga tercatat 5 % dan bunga yang berlaku di pasar (bunga Efektif) sebesar 11 %.

Diminta:

Hitunglah nilai kini dari obligasi tersebut.

Penyelesaian:

Nilai kini dari pokok Obligasi (*Present Value Principle*)

$$\begin{aligned} &= \text{Nilai Nominal} \times \left(\frac{1}{(1+i)^n} \right) \\ &= 1.000.000 \times \left(\frac{1}{(1+0,11)^5} \right) &&= 593.451,328 \end{aligned}$$

Nilai kini dari bunga (*Present Value Interest*)

$$\begin{aligned} &= \text{bunga} \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right) \\ &= 50.000 \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+0,11)^5}}{0,11} \right) &&= 184.794,851 \end{aligned}$$

Total nilai kini dari hutang obligasi **= 778.246,231**

13.3 PENERBITAN OBLIGASI YANG PERLU DIPERHATIKAN

1. Menerbitkan Obligasi pada harga Pari dan pada tanggal jatuh tempo (Biasanya 2 kali setahun)
2. Menerbitkan Obligasi berbeda nilai Par dan pada tanggal jatuh tempo (Diskonto atau Premium)
3. Menerbitkan Obligasi pada tanggal di antara tanggal jatuh tempo bunga

Pembahasan:

Menerbitkan Obligasi pada harga Pari dan pada tanggal jatuh tempo (Biasanya 2 kali setahun)

Catatan: Nilai Pari adalah jika nilai nominal = nilai jual/terbit

Notes = Par Value is if Face Value same Market Value

Contohnya:

PT. Sinar Tani menerbitkan obligasi yang akan jatuh tempo 10 tahun, dengan nilai nominal Rp. 10.000.000,- tertanggal 1 Januari 2006. bunga ditetapkan sebesar 10 % dengan jatuh tempo bunga setiap 1 Januari dan 1 Juli.

Diminta:

- a. Hitung dan buatlah jurnal saat penerbitan obligasi
- b. Pembayaran bunga pertama
- c. Jurnal penyesuaian untuk tanggal 31 Desember 2006

Penyelesaian:

a. Saat Penerbitan:

Kas	10.000.000
-----	------------

Hutang Obligasi	10.000.000
-----------------	------------

b. Pembayaran bunga pertama:

Bunga satu semester = $10.000.000 \times \frac{1}{2} \times 10\% = 500.000$

Biaya Bunga Obligasi	500.000
Kas	500.000

c. Penyesuaian:

Biaya bunga obligasi	500.000
Hutang bunga obligasi	500.000

Menerbitkan Obligasi berbeda nilai Par dan pada tanggal jatuh tempo (Diskonto atau Premium)

Contoh:

PT. Sinar Tani menerbitkan obligasi dengan nilai 97 % atau 105 %, yang akan jatuh tempo 10 tahun, dengan nilai nominal Rp. 10.000.000,- tertanggal 1 Januari 2006. bunga ditetapkan sebesar 10 % dengan jatuh tempo bunga setiap 1 Januari dan 1 Juli.

Diminta:

- Hitung dan buatlah jurnal saat penerbitan obligasi
- Pembayaran bunga pertama
- Jurnal penyesuaian untuk tanggal 31 Desember 2006

Penyelesaian:

Jika nilai penerbitan 97 %

1. jurnal saat penerbitan

Nilai Nominal		10.000.000
Nilai jual 97 % x 10.000.000	9.700.000	
Diskonto atas obligasi	300.000	

Jurnal:

Kas	9.700.000	
Diskonto atas Obligasi	300.000	
Hutang Obligasi		10.000.000

b. Pembayaran bunga pertama:

Amortisasi Diskonto per semester:

$$= \frac{\text{Nilai Diskonto}}{\text{Waktu}}$$

$$= \frac{300.000}{10 \times 2}$$

$$= 15.000$$

Bunga per semester = $10.000.000 \times 10\% \times \frac{1}{2} = 500.000$

Jurnal:

Beban bunga obligasi	515.000	
Diskonto atas obligasi		15.000
Kas		500.000

c. Penyesuaian akhir tahun

Beban bunga obligasi	515.000	
Diskonto atas obligasi		15.000
Hutang bunga obligasi		500.000

Jika nilai penerbitan 105 %

Nilai Nominal		10.000.000
Nilai terbit 105 % x 10.000.000		10.500.000
Premium		500.000

a. Jurnal saat penerbitan

Kas	10.500.000	
Hutang Obligasi		10.000.000
Premium		500.000

b. Amortisasi Premium obligasi dan bayar bunga

Amortisasi Premium per semester:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Nilai Premium}}{\text{Waktu}} \\ &= \frac{500.000}{10 \times 2} \\ &= 25.000 \end{aligned}$$

$$\text{Bunga per semester} = 10.000.000 \times 10 \% \times \frac{1}{2} = 500.000$$

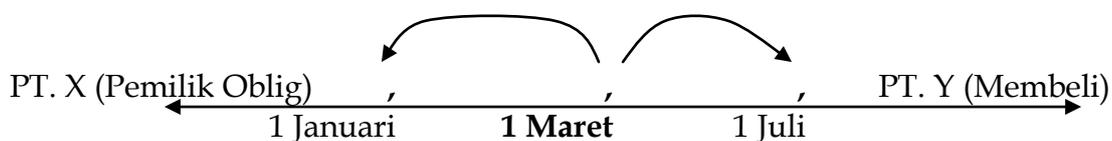
Jurnal:

Beban bunga obligasi	475.000	
Premium atas obligasi		25.000
Kas		500.000

c. Penyesuaian:

Beban bunga obligasi	475.000	
Premium atas obligasi		25.000
Hutang bunga obligasi		500.000

Menerbitkan Obligasi pada tanggal diantara tanggal jatuh tempo bunga



Sehingga besarnya kas bagi penjual/penerbit obligasi:
= Nilai terbit obligasi + beban bunga berjalan

Contoh: 1 (Nilai nominal = nilai terbit)

PT. X memiliki obligasi dengan nilai Pari Rp. 10.000.000 tertanggal 1 Januari 2007 untuk 10 tahun. Dan bunga tercatat atas obligasi tersebut sebesar 10 % dan dibayar setiap 1 Januari dan 1 Juli. Obligasi tersebut diterbitkan tanggal 1 Maret 2007.

Diminta:

- Jurnal saat penerbitan obligasi
- Jurnal pembayaran bunga 1 Juli 2007
- Jurnal penyesuaian akhir tahun 2007

Penyelesaian:

a. Kas yang akan diterima PT. X adalah:

Nilai terbit obligasi	= 10.000.000
Beban bunga berjalan (10.000.000 x 10% x 2/12)	= 166.666,7
Total kas yang diterima	= 10.166.666,7

Jurnal:

Kas	10.166.666,7	
	Hutang obligasi	10.000.000
	Beban bunga oblig/Hutang bunga	166.666,7

b. Pembayaran bunga tanggal 1 Juli 2007 yang dilakukan PT. X

Total hutang bunga (2 + 4 bln) = (10.000.000 x 10 % x 6/12)	= 500.000
---	-----------

Jurnal:

Beban Bunga	500.000	
	Kas	500.000

c. Penyesuaian akhir tahun 2007

Beban bunga	500.000	
	Hutang bunga oblig	500.000

Contoh: 2 (Nilai nominal # nilai terbit)

PT. X memiliki obligasi dengan nilai nominal Rp. 10.000.000 dan diterbitkan pada nilai 102, tertanggal 1 Januari 2007 untuk 10 tahun. Dan bunga tercatat atas obligasi tersebut sebesar 10 % dan dibayar setiap 1 Januari dan 1 Juli. Obligasi tersebut diterbitkan tanggal 1 Maret 2007.

Diminta:

- Jurnal saat penerbitan obligasi
- Jurnal pembayaran bunga 1 Juli 2007
- Jurnal penyesuaian akhir tahun 2007

Penyelesaian:

a. Jurnal penerbitan.

Kas yang akan diterima:	
Nilai terbit obligasi (102 x 10.000.000)	= 10.200.000
Bunga berjalan (10.000.000 x 10% x 2/12)	= 166.666,7
Total kas yang diterima	= 10.366.666,7

Jurnal:

Kas	10.366.666,7	
Hutang obligasi		10.000.000
Premium atas Obligasi		200.000
Beban bunga/hutang bunga		166.666,7

b. pembayaran bunga dan amortisasi atas premium:

$$\begin{aligned} \text{Amortisasi Premium} &= 200.000 / 118 &&= 1.695 / \text{bulan} \\ 4 \text{ bulan} \times 1.695 &= 6.780 \end{aligned}$$

Jurnal:

Beban bunga	493.220	
Premium atas obligasi		6.780
Kas		500.000

Kalau dipisah jurnal antara beban bunga dengan amortisasi premium:

Jurnal beban bunga:

Beban bunga	500.000	
Kas		500.000

Amortisasi Premium:

Premium atas obligasi	6.780	
Beban bunga		6.780

c. Penyesuaian:

Beban bunga	489.830	
Premium atas obligasi		10.170
Hutang bunga		500.000

13.4 METODE BUNGA EFEKTIF

Ada 2 Perhitungan dengan menggunakan metode ini:

1. Mengalikan nilai buku dari obligasi dengan tingkat bunga efektif

Sehingga hal ini akan mengakibatkan munculnya akun Diskonto atau premium

$$\begin{aligned} \text{Diskonto} &= \text{Nilai Nominal} > \text{Nilai sekarang/Nilai kini} \\ &(\text{ Bunga Tercatat} < \text{ Bunga efektif}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Premium} &= \text{Nilai Nominal} < \text{Nilai sekarang/Nilai kini} \\ &(\text{ Bunga Tercatat} > \text{ Bunga Efektif}) \end{aligned}$$

2. Amortisasi Diskonto atau Premium dengan membandingkan beban bunga obligasi dengan bunga yang dibayarkan (bunga efektif).

Contoh:

PT. Hoods mengeluarkan bunga obligasi 8 % untuk Rp. 10.000.000,- pada tanggal 1 Januari 2006 yang akan jatuh tempo 1 Januari 2011, dengan bunga obligasi dibayar setiap a Juli dan 1 Januari dengan tingkat bunga efektif 10 % atau 5 %

Diminta:

- Buat jurnal saat penerbitan dengan menentukan berapa besar diskonto/premium
- Buatlah skedul amortisasi yang terjadi
- Buat jurnal pembayaran bunga serta amortisasi pertama
- Buat jurnal untuk akhir tahun 2007

Penyelesaian:

Jika bunga efektif 10 %

a. Menghitung nilai kini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai kini dari pokok Oblig} &= \text{N. Nominal} \times \left(\frac{1}{(1+i)^n} \right) \\ &= 10.000.000 \times \left(\frac{1}{(1+0,05)^{10}} \right) \\ &= 6.139.133 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kini bunga} &= \text{bunga} \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right) \\ &= 400.000 \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+0,05)^{10}}}{0,05} \right) \\ &= 3.088.694 \end{aligned}$$

Total Nilai kini	= 9.227.827
Nilai Nominal	= 10.000.000
Diskonto atas hutang obligasi	= 772.173

Jurnal saat penerbitan:

Kas	9.227.827	
Diskonto atas hutang obligasi	772.173	
Hutang obligasi		10.000.000

b. Skedul amortisasi diskonto

Skedul amortisasi Diskonto atas hutang Obligasi					
Metode bunga efektif untuk pembayaran bunga semesteran					
5 tahun, bunga obligasi 8 % dan bunga Efektif 10%					
Tanggal/Date	Cash/B. Obligasi	B. Bunga Efektif	Amortisasi Diskonto	N. Sblm diamortisasi	Nilai Kini
1 Jan 2006	-	-	-	772.173 ¹	9.227.827 ²
1 Juli 2006	400.000 ^a	461.391,4 ^b	61.391,4 ^c	710.781,6 ^d	9.289.218,4 ^e
1 Jan 2007	400.000	464.461,1	64.461	646.321	9.353.679,4
1 Jul 2007	400.000	467.684	67.684	578.637	9.421.363,4
1 Jan 2008	400.000	471.068,2	71.068,2	507.568,8	9.492.431,6
1 Jul 2008	400.000	474.622	74.622	432.946,8	9.567.054
1 Jan 2009	400.000	478.353	78.353	354.593,8	9.645.407
1 Jul 2009	400.000	482.270	82.270	272.324	9.727.677
1 Jan 2010	400.000	486.384	86.384	185.940	9.814.061
1 Jul 2010	400.000	490.703	90.703	95.237	9.904.764
1 Jan 2011	400.000	495.238	95.237	0	10.000.000

Keterangan:

- a. Nilai nominal x bunga tercatat
- b. Nilai kini x bunga efektif
- c. a - b
- d. 1 - c
- e. 2 + c

c. Jurnal pembayaran bunga dan amortisasi tahun pertama:

Beban bunga obligasi	461.391	
Diskonto atas Hutang Obligasi	61.391	
Kas	400.000	

d. Akhir tahun 2006:

Beban bunga obligasi	464.391,4	
Diskonto atas Hutang Obligasi		64.461
Hutang bunga Obligasi		400.000

Jika bunga efektif 5 %

a. Menghitung nilai kini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai kini dari pokok Oblig} &= \text{N. Nominal} \times \left(\frac{1}{(1+i)^n} \right) \\ &= 10.000.000 \times \left(\frac{1}{(1+0,025)^{10}} \right) \\ &= 7.811.984 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kini bunga} &= \text{bunga} \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right) \\ &= 400.000 \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+0,025)^{10}}}{0,025} \right) \\ &= 3.500.826 \end{aligned}$$

Total Nilai kini	= 11.312.810
Nilai Nominal	= 10.000.000
Premium atas hutang obligasi	= 1.312.810

Jurnal:

Kas	11.312.810	
Premium atas hutang obligasi	1.312.810	
Hutang Obligasi	10.000.000	

b. Skedul amortisasi Premium

Skedul amortisasi Premium atas hutang Obligasi Metode bunga efektif untuk pembayaran bunga semesteran 5 tahun, bunga obligasi 8 % dan bunga Efektif 5%					
Tanggal/Date	Cash/B. Obligasi	B. Bunga Efektif	Amortisasi Premium	N. Sblm diamortisasi	Nilai Kini
1 Jan 2006	-	-	-	1.312.810 ¹	11.312.810 ²
1 Juli 2006	400.000 ^a	282.820 ^b	117.180 ^c	1.195.630 ^d	11.195.630 ^e
1 Jan 2007	400.000	279.891	120.109	1.075.521	11.075.521
1 Jul 2007	400.000	276.888	123.112	952.409	10.952.409
1 Jan 2008	400.000	273.811	126.189	826.220	10.826.220
1 Jul 2008	400.000	270.656	129.344	696.876	10.696.876
1 Jan 2009	400.000	267.422	132.578	564.298	10.564.298
1 Jul 2009	400.000	264.107	135.893	428.405	10.428.405
1 Jan 2010	400.000	260.710	139.290	289.115	10.289.115
1 Jul 2010	400.000	257.228	142.772	146.343	10.146.343
1 Jan 2011	400.000	253.657	146.343	0	10.000.000

Keterangan:

- a. Nilai nominal x bunga tercatat
- b. Nilai kini x bunga efektif
- c. a - b
- d. 1 - c
- e. 2 - c

c. Jurnal pembayaran bunga dan amortisasi tahun pertama:

Beban bunga obligasi	282.820
Premium atas obligasi	117.180
Kas	400.000

d. Akhir tahun 2006:

Beban bunga obligasi	279.891
Premium atas obligasi	120.109
Hutang bunga Obligasi	400.000

10.5 PELUNASAN HUTANG (REDEMPTION OF BONDS)

Treasuri adalah Hutang obligasi yang telah dijual dan ditebus kembali.

Jika terjadi penebusan hutang lebih awal dari jatuh tempo maka yang harus dilakukan dalam penebusan hutang tersebut adalah sebagai berikut

Reakuisisi Hutang (*Reacquisition of Bond*)

Reakuisisi dari hutang dapat terjadi baik dengan pembayaran kepada kreditor atau reakuisisi dalam pasaran terbuka. Pada saat reakuisisi, premi atau diskonto yang belum

diamortisasi dan biaya penerbitan yang berlaku untuk obligasi itu, harus diamortisasi sampai tanggal reakuisasi.

Hal yang harus diperhatikan:

- a. H. Penebusan (*Reacquisition Price*) > N.Buku Obligasi (*Net Carrying amount*) = Rugi
- b. H. Penebusan (*Reacquisition Price*) < N.Buku Obligasi (*Net Carrying amount*) = Untung

Nilai buku Hutang obligasi = Nilai nominal (+/-) unamortized premium or unamortized discounto

Contoh: 1

Pada tanggal 1 Januari 2005, diterbitkan sebuah obligasi 10 tahun Rp. 1.000.000.000,- dengan harga 97 dan bunga 10 % yang dibayar setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Pada tanggal 1 Januari 2007, perusahaan menebus obligasi tersebut dengan harga Rp. 985.000.000,-

Diminta:

- a. Buat jurnal penerbitan hutang obligasi
- b. Hitung dan buat jurnal penebusan hutang obligasi tersebut

Penyelesaian:

a. Jurnal penerbitan 1 Januari 2005:

Kas (Cash)	970.000.000
Diskonto atas Obligasi (<i>Discount on Bonds Payable</i>)	<u>30.000.000</u>
<i>Bonds Payable</i>	1.000.000.000

b. Jurnal penebusan hutang obligasi:

<i>Reaquisition price</i>	985.000.000
<i>Net Carrying amount:</i>	
<i>Maturity Value</i> (Nilai Nominal)	1.000.000.000
<i>Unamortized discount</i>	$\frac{30.000.000}{10} \times 2 \text{ tahun}$ (24.000.000)
	976.000.000
Rugi Penebusan (<i>Loss on Redemption of bonds payable</i>)	9.000.000

Jurnal:

<i>Bonds Payable</i>	1.000.000.000
<i>Lass on redemption</i>	9.000.000
<i>Discount on Bonds Payable</i>	24.000.000
<i>Cash</i>	985.000.000

Contoh: 2

Pada tanggal 1 Januari 2005, diterbitkan sebuah obligasi 10 tahun Rp. 1.000.000.000,- dengan harga 104 dan bunga 10 % yang dibayar setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Pada tanggal 1 Januari 2007, perusahaan menebus obligasi tersebut dengan harga Rp. 1.020.000.000,-

Diminta:

- a. Buat jurnal penerbitan hutang obligasi
- b. Hitung dan buat jurnal penebusan hutang obligasi tersebut

Penyelesaian:

a. Jurnal penerbitan 1 Januari 2005:

Kas (<i>Cash</i>)	104.000.000
Premium atas Obligasi (<i>Premium on Bonds Payable</i>)	(40.000.000)
<i>Bonds Payable</i>	1.000.000.000

b. Jurnal penebusan hutang obligasi:

<i>Reacquisition price</i>		1.020.000.000
<i>Net Carrying amount:</i>		
<i>Maturity Value</i>	1.000.000.000	
<i>Unamortized discount</i>	$\frac{40.000.000}{10} \times 2 \text{ tahun}$	32.000.000
		1.032.000.000
Keuntungan Penebusan (<i>Gain on Redemption of bonds payable</i>)		12.000.000

Jurnal:

<i>Bands Payable</i>	1.000.000.000
<i>Premium On bonds payable</i>	32.000.000
<i>Gain on redemption</i>	12.000.000
<i>Cash</i>	1.020.000.000

Sebaliknya coba anda lihat kalau menggunakan bunga efektif seperti soal diatas:

Latihan:

13.6 Long Term Notes Payable/Wesel bayar jangka panjang

Wesel bayar jangka panjang sama substansinya dengan obligasi dalam hal bahwa keduanya mempunyai tanggal jatuh tempo dan yang tepat dan mempunyai tingkat bunga tetap atau implisit.

Wesel bayar dinilai berdasarkan nilai kini/sekarang dari arus kas bunga dan pokok masa depan dengan setiap premi dan diskonto diamortisasi secara sama selama umur wesel tersebut.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Penerbitan wesel bayar jangka panjang:

1. Wesel bayar diterbitkan semata-mata untuk memperoleh kas (*Notes issued solely for cash*)

Jurnal:

<i>Cash</i>	XXX
<i>Notes Payable</i>	XXX

2. Wesel bayar diterbitkan untuk memperoleh kas dan akan memberikan hak istimewa kepada yang membeli N/P

Contoh:

Diterbitkan Wesel bayar untuk 5 tahun sebesar nilai PAR tanpa bunga Rp. 100.000.000,- tingkat bunga rata-rata/ bunga efektif ditaksir 10 %. Bagi setiap

pembeli wesel bayar tersebut akan diberikan hak istimewa untuk membeli barang perusahaan tersebut.

Diminta:

- a. Hitung berapa besar Hak Istimewah tersebut
- b. Jurnal penerbitan

Penyelesaian:

- a. Besarnya hak istimewa:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai kini} &= \text{Nilai nominal} \times \frac{1}{(1+i)^n} \\
 &= 100.000.000 \times \frac{1}{(1+0,1)^5} \\
 &= 62.092.000 \\
 \text{Nilai nominal} &= 100.000.000 \\
 \text{Diskonto = Hak Istimewah} &= 37.908.000
 \end{aligned}$$

- b. Jurnal:

Kas	100.000.000
Diskonto on N/P	37.908.000
N/P	100.000.000
Pendapatan yang belum diterima	37.908.000

3. Wesel bayar diterbitkan bukan dalam transaksi kas (*Notes Issued in non cash transactions*)

Contoh:

PT. X mempunyai sebidang tanah dengan harga jual 200.000.000,- atas tanah tersebut, PT. Y setuju dan menyepakati sebuah surat hutang sebesar Rp. 293.860.000 untuk 5 tahun tanpa bunga. Tingkat diskonto yang berlaku 8 % untuk 5 tahun.

Diminta: Buatlah jurnal baik untuk PT. X dan PT. Y

Penyelesaian:

Bagi : PT. X

N/R	293.860.000
Premium on N/R	93.860.000
Land/Tanah	200.000.000

Bagi: PT. Y

Land/Tanah	200.000.000
Discount on N/P	93.860.000
N/P	293.860.000

AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH



BAB XIV.KEWAJIBAN JANGKA PANJANG(LONG TERM LIABILITIES)

14.1 STOCKHOLDERS EQUITY/CONTRIBUTED CAPITAL(EKUITAS PEMEGANG SAHAM)



Perseorangan = Modal pemilik 1 orang
Firma atau CV = Modal pemilik A, B, dan C Capital
Perseroan = Modal pemilik Saham + Laba ditahan

Sumber Modal saham:

1. Kontribusi dari pemegang saham (*Paid in capital*)
2. Laba bersih perusahaan (*Retained earning*)

I. Defenisi:

Ekuitas pemegang saham adalah jumlah kontribusi pemilik kepada perseroan terbuka dan sisa laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

Saham Tertutup merupakan Saham yang dipegang oleh beberapa pemegang saham yang kepemilikannya mayoritas keluarga dan tidak tersedia untuk dijual kepada masyarakat umum.

Saham Terbuka merupakan saham yang dijual secara luas dan dipegang oleh masyarakat umum.

II. Jenis-jenis Hak Kepemilikan Saham

1. Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan Hak perseroan tersisa yang menanggung resiko terbatas bila terjadi kerugian dan menerima manfaat bila terjadi keuntungan. Saham ini tidak dijamin akan menerima deviden atau pembagian aktiva bila perusahaan dilikuidasi. Tetapi pemegang saham umumnya menguasai manajemen perusahaan dan memperoleh laba yang lebih besar jika perusahaan sukses.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Kepemilikan saham Preferen mempunyai keistimewahan, dimana adanya hak untuk memperoleh deviden dan sisa aktiva apabila perseroan akan dibubarkan atau dilikuidasi.

14.2 Akuntansi Penerbitan Saham (*Accounting for the Issurance of Stock*)

Terdapat beberapa cara penerbitan saham:

1. Akuntansi Saham tanpa Nilai Pari (*No Par value*)

Saham dijual tanpa premium atau diskonto. Oleh karena itu tidak ada kewajiban kontinjensi (tidak ada kepastian untung atau rugi) bagi pemegang saham.

Contoh:

PT. X mengeluarkan saham 500 lembar, kemudian menerbitkan dengan harga Rp. 1.000 per lembar saham.

Diminta:

Buatlah jurnal atas transaksi penerbitan saham tersebut.

Penyelesaian:

Kas	500.000
Saham biasa	500.000

Dengan demikian perusahaan yang menerbitkan saham seperti harus menyatakan nilai tetapnya (*Stated value*) atau nilai dinyatakan, sehingga saham yang dikeluarkan tanpa nilai Par tetapi mempunyai nilai tetapan. Maka nilai saham tersebut akan dinilai sebesar nilai tetapannya. Selisih nilai harga terbit dengan nilai tetapan akan dicatat keperkiraan tambahan modal disetor yang melebihi nilai tetapan.

Contoh:

PT. X mengeluarkan 1.000 lembar saham dengan nilai dinyatakan atau ditetapkan Rp. 500 per lembar. Kemudian saham tersebut diterbitkan pada nilai Rp. 1.500 per lembar dengan pembayaran tunai.

Diminta:

Buatlah jurnal atas transaksi tersebut

Penyelesaian:

Nilai Tetapan : 1000 lembar x Rp. 500/1br= Rp. 500.000

Tambahan modal disetor yang melebihi nilai tetapan

(Paid in capital) in excess of stated value= (Rp. 1.500 - Rp. 500) x 1000 = 1.000.000,-

Jurnal:

Kas	1.500.000
Saham biasa	500.000
<i>PIC in excess of stated value</i>	1.000.000

2. Akuntansi saham dengan nilai Pari (*With par value*)

Suatu perseroan dapat mengeluarkan saham dengan harga di atas atau dibawah nilai par, maka selisih yang muncul akan dibebankan dalam perkiraan debit/credit dengan nama perkiraan modal disetor melebihi nilai par (Disagio atau Agio saham)

Contoh: 1

PT. Sinar Jaya menerbitkan 1.000 lembar saham dengan harga Rp. 2.000,- dan nilai par Rp. 1.000,- per lembar saham.

Diminta:

Buatlah jurnal saat penerbitan saham tersebut.

Penyelesaian:

Kas	2.000.000	
Saham biasa (Rp. 1.000 x 1.000 lbr)		1.000.000
Modal disetor melebihi nilai par (Agio Saham){(2000-1000)x 1000lbr}		1.000.000

Contoh: 2

PT. Sinar Jaya menerbitkan 1.000 lembar saham dengan harga Rp. 800,- dan nilai par Rp. 1.000,- per lembar saham.

Diminta:

Buatlah jurnal saat penerbitan saham tersebut.

Kas	800.000	
M. disetor melebihi nilai par (Disagio Saham){(1000-800)x 1000lbr}	200.000	
Saham biasa		1.000.000

3. Saham dijual atas dasar Pesanan (Janji Membayar) / *Subscription basis*

Penjualan saham atas dasar pesanan umumnya terjadi untuk perusahaan yang baru *Go Public*, atau saham yang ditawarkan kepada karyawan untuk memiliki partisipasi karyawan dalam kepemilikan perusahaan.

Jika saham dijual atas dasar janji harga penuh saham tidak diterima seluruhnya tetapi hanya pembayaran sebagian dan saham tidak akan diterbitkan sampai terjadi pelunasan.

Contoh:

PT. Murni menawarkan saham atas dasar janji membayar kepada orang-orang tertentu yang memberikan mereka hak membeli masing-masing 100 lembar saham dengan nilai Par Rp. 500,- per lembar, dimana harga terbit saham per lembar Rp. 1.500,- Sedangkan jumlah yang membeli saham tersebut sebanyak 50 orang dan menerima tawaran perusahaan untuk setuju membayar 50 % sebagai uang muka pada tanggal 15 Pebruari 2006 dan membayar sisanya sesudah 6 bulan berikutnya.

Diminta:

- Penerimaan janji membayar untuk 5.000 lembar saham
- Mencatat angsuran pertama sebesar 50 % dari total
- Mencatat angsuran terakhir
- Mencatat penerbitan 5000 lembar saham setelah diterima angsuran akhir

Penyelesaian:

Menerbitkan 5000 lembar untuk 50 orang

Saham biasa Rp. 500,- x 5000 lbr saham = 2.500.000

Tambahan modal disetor melebihi nilai par (Agio saham)
= {(1.500 - 500) x 5000 lbr} = 5.000.000

Total nilai saham yang dipesan {1.500 x 5000 lbr} = 7.500.000

a. Jurnal saat menerima janji membayar (Pesanan)		
Piutang saham yang dipesan		7.500.000
Saham biasa yang dipesan		2.500.000
Tambahkan modal disetor melebihi nilai par (Agiio saham)		5.000.000

b. Mencatat penerimaan pembayaran uang muka atau jaminan 50 % dari total:		
(50% x 7.500.000) = 3.750.000		
Kas		3.750.000
Piutang saham yang dipesan		3.750.000

c. menerima angsuran terakhir:		
Kas		3.750.000
Piutang saham yang dipesan		3.750.000

d. Mencatat penerbitan saham setelah dilakukan pelunasan		
Saham biasa yang dipesan		2.500.000
Saham biasa		2.500.000

4. Saham diterbitkan dalam transaksi bukan kas

Adakalanya saham dikeluarkan tidak untuk memperoleh kas. Jika hal ini terjadi maka perkiraan yang bukan kas tersebut akan dicatat sebesar harga pasar saham yang dikeluarkan atau harga pasar perkiraan yang bukan kas yang diterima atau nilai mana yang paling jelas yang dapat ditentukan.

Contoh: 1

PT. A menerbitkan 10.000 lembar saham dengan nilai par 10.000/lembar untuk sebidang tanah. Jika harga pasar tanah tidak dapat ditentukan dengan jelas namun harga pasar saham dinilai sebesar Rp. 15.000 per lembar

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan atas transaksi tersebut

Penyelesaian:

Tanah		150.000.000
Saham biasa		100.000.000
Agiio saham		50.000.000

Contoh: 2

PT. A menerbitkan 10.000 lembar saham dengan nilai par 10.000/lembar untuk sebidang tanah. Jika harga pasar tanah diketahui sebesar Rp. 130.000.000 namun harga pasar saham tidak diketahui dengan jelas.

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan atas transaksi tersebut

Penyelesaian:

Kas		130.000.000
Saham biasa		100.000.000
Agiio Saham		30.000.000

Contoh: 3

PT. A menerbitkan 10.000 lembar saham dengan nilai par 10.000/lembar untuk sebidang tanah. Jika harga pasar tanah dan saham tidak dapat ditentukan dengan jelas maka dapat dilakukan penaksiran/ ditanya pada pihak yang ahli atas aktiva tersebut dan ditetapkan sebesar Rp. 120.000.000

Diminta:

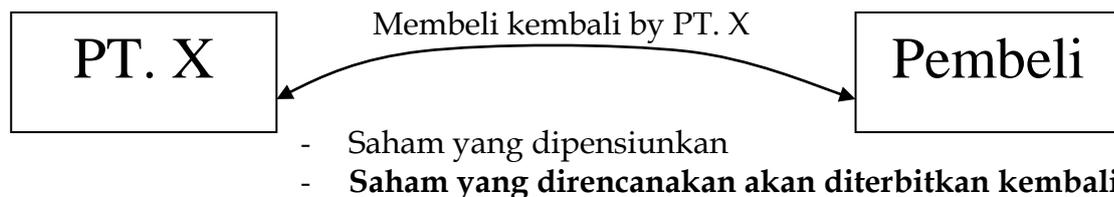
Buatlah jurnal yang diperlukan atas transaksi tersebut

Penyelesaian:

Kas	120.000.000
Saham biasa	100.000.000
Agio Saham	20.000.000

Latihan:

14.3 PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*REACQUISITION OF SHARES*)



Saham yang dibeli kembali dapat secara langsung dihapuskan atau ditahan sebagai saham perbendaharaan untuk diterbitkan kembali. Saham yang dibeli kembali dan ditahan diperbendaharaan untuk diterbitkan kembali disebut sebagai Saham Perbendaharaan (*Treasury Stock*). Saham Treasury bukanlah asset walaupun dapat dijual untuk memperoleh dana.

Sebab-sebab Perusahaan membeli kembali Saham yang sudah beredar:

1. Menambah Laba per saham dengan mengurangi saham yang beredar
Jika perusahaan memperoleh laba maka laba tersebut akan dibagikan berdasarkan proporsi setiap pemegang saham atas perusahaan tersebut. Nah jika dilakukan pembelian atas saham yang sudah diedarkan maka laba yang diperoleh sudah tinggal di dalam perusahaan tersebut tidak lagi dibagikan kepada setiap pemegang saham.
2. Untuk Menghindari usaha pengambil alihan atau mengurangi jumlah pemegang saham.
Jika perusahaan selalu menerbitkan saham maka hal ini akan berakibat perusahaan tersebut nantinya akan diambil alih oleh para pemegang saham.
3. Membentuk pasar bagi saham
Sebuah perusahaan akan berusaha membentuk/berpengaruh dalam bursa bagi saham. Dengan membeli saham dipasar modal, akan mampu menciptakan suatu permintaan yang dapat menstabilkan harga saham, atau sebaliknya akan dapat menciptakan peningkatan harga saham.

Go Private = mengurangi seluruh kepemilikan publik

14.4 METODE AKUNTANSI UNTUK SAHAM TEASURY

1. Metode Biaya
2. Metode Nilai Pari

Metode Biaya (*Cost Method*)

1. Pada saat pertama sekali menerbitkan saham maka apabila nilai PAR saham berbeda dengan nilai pasar atau terbit maka selisihnya diakui sebagai tambahan modal disetor melebihi nilai par (Disagio atau Agio saham)
2. Apabila pembelian kembali saham dilakukan diatas atau dibawah nilai terbit maka selisihnya tidak diakui.
3. Apabila saham yang telah dibeli kembali dan diterbitkan/ dijual kembali melebihi nilai beli saham (Saham treasury) maka selisihnya akan diakui sebagai Tambahan Modal disetor atas saham treasury (Agio Saham Treasury)
4. Apabila saham yang telah dibeli kembali dan diterbitkan/ dijual kembali dibawah nilai treasury dan nilai pari maka akan diakui sebagai Tamabahan Modal disetor atas Saham Treasury (Disagio saham Treasury)
5. Bila saham yang telah dibeli kembali dan diterbitkan/ dijual kembali dibawah nilai treasury dan diatas nilai par maka apabila masih ada sisa tambahan modal disetor atas saham Treasury tersebut sebaiknya di NOLkan dan jika masih belum cukup maka kekurangan tersebut akan dicatat sebagai pengurangan LABA DITAHAN.

Contoh: 1

1. 1000 lembar saham biasa dengan nilai par Rp. 1.000,- per lembar diterbitkan dengan nilai Rp. 1.100,- per lembar saham.
2. 100 lembar saham biasa yang telah beredar ditebus kembali dengan harga Rp. 1.120,- per lembar saham.
3. 10 lembar saham treasury diterbitkan kembali dengan harga Rp. 1.120,-
4. 10 lembar saham treasury diterbitkan kembali dengan harga Rp. 1.300,-
5. 10 lembar saham treasury diterbitkan kembali dengan harga Rp. 980,-
6. 10 lembar saham treasury diterbitkan kembali dengan harga Rp. 1.050,-

Diminta:

Buatlah jurnal untuk setiap transaksi yang terjadi.

Penyelesaian:

1. Penerbitan awal

Kas (1000 lbr @ Rp. 1.100,-)	1.100.000	
Saham Biasa (1000 lbr @Rp. 1000,-)		1.000.000
TMD atas nilai Par (1000 lbr x (1100 - 1000))		100.000

2. Menebus 100 lbr dengan harga per lembar Rp. 1.120,-

Saham Treasury (100 lbr @ Rp. 1.120,-)	112.000	
Kas		112.000

3. Menerbitkan kembali 10 lbr dengan harga per lembar Rp. 1.120,-

Kas (10 lbr @ Rp. 1120,-)	11.200	
Saham treasuri		11.200
4. Menerbitkan kembali 10 lembar dengan harga per lembar Rp. 1300,-		
Kas (10 lbr @ Rp. 1.300,-)	13.000	
Saham Treasuri (10 lbr @ Rp. 1.120,-)		11.200
TMD atas saham treasuri (Agió atas S. Treasuri)		1.800 (10 x 180)
5. Menerbitkan kembali 10 lembar dengan harga Rp. 980,-		
Kas (10 lbr @ Rp. 980,-)	9.800	
TMD atas saham Treasuri (Disagio ST)	1.400 (10 lbr @Rp. (1.120 - 980)	
Saham Treasuri (10 lbr @Rp. 1.120,-)		11.200
6. Menerbitkan kembali 10 lembar dengan harga Rp. 1.050,-		
Kas (10 lbr @Rp. 1.050,-)	10.500	
TMD atas saham Treasuri (Disagio ST)	400 (1.800- 1.400)	
Laba ditahan	300	
Saham treasuri (10 lbr @Rp. 1.120,-)		11.200

Contoh : 2

- 2500 lembar saham biasa dengan nilai par Rp. 1.500,- per lembar diterbitkan dengan nilai Rp. 2.000,- per lembar saham.
- 1000 lembar saham biasa yang telah beredar ditebus kembali dengan harga Rp. 2.250,- per lembar saham.
- 100 lembar saham treasuri diterbitkan kembali dengan harga Rp. 2.250,-
- 150 lembar saham treasuri diterbitkan kembali dengan harga Rp. 3.000,-
- 100 lembar saham treasuri diterbitkan kembali dengan harga Rp. 1.400,-
- 200 lembar saham treasuri diterbitkan kembali dengan harga Rp. 1.900

Diminta:

Buatlah jurnal untuk setiap transaksi yang terjadi.

Penyelesaian:

1. Penerbitan awal

Kas (2500 lbr @ Rp. 2.000,-)	5.000.000	
Saham Biasa (2500 lbr @Rp. 1.500,-)		3.750.000
TMD atas nilai Par		1.250.000

2. Menebus 1000 lbr dengan harga per lembar Rp. 2.250,-

Saham Treasuri (1.000 lbr @ Rp. 2.250,-)	2.250.000	
Kas		2.250.000

3. Menerbitkan kembali 100 lbr dengan harga per lembar Rp. 2.250

Kas (100 lbr @ Rp. 2.250,-)	225.000	
Saham treasuri		225.000

4. Menerbitkan kembali 150 lembar dengan harga per lembar Rp. 3.000,-
- | | | |
|---|---------|---------------------|
| Kas (150 lbr @ Rp. 3.000,-) | 450.000 | |
| Saham Treasuri (150 lbr @ Rp. 2.250,-) | | 337.500 |
| TMD atas saham treasuri (Agio atas S. Treasuri) | | 112.500 (150 x 750) |
5. Menerbitkan kembali 100 lembar dengan harga Rp. 1.400,-
- | | | |
|---------------------------------------|---------------------------------------|---------|
| Kas (100 lbr @ Rp. 1.400,-) | 140.000 | |
| TMD atas saham Treasuri (Disagio ST) | 85.000 (100 lbr @Rp. (2.250 - 1.400)) | |
| Saham Treasuri (100 lbr @Rp. 2.250,-) | | 225.000 |
6. Menerbitkan kembali 200 lembar dengan harga Rp. 1.900,-
- | | | |
|---------------------------------------|---------------------------|---------|
| Kas (200 lbr @Rp. 1.900,-) | 380.000 | |
| TMD atas saham Treasuri (Disagio ST) | 27.500 (112.500 - 85.000) | |
| Laba ditahan | 62.500 | |
| Saham treasuri (200 lbr @Rp. 2.250,-) | | 450.000 |

Metode Nilai Par (*Par Value Method*)

Catatan:

1. Apabila dibeli kembali dengan harga di atas nilai penerbitan awal maka saham treasuri dinilai pada nilai par dan selisih nilai par dengan nilai penerbitan awal diakui sebagai Tambahan Modal Disetor atas selisih nilai par. Sedangkan selisih nilai terbit awal dengan nilai pembelian kembali diakui sebagai kerugian/laba ditahan
2. Apabila diterbitkan pada nilai dibawah nilai nominal (Par) maka saham treasuri diakui sebesar nilai par dan selisihnya dengan nilai terbit diakui sebagai Tambahan Modal Disetor dari selisih nilai par didebet kemudian Kas sebesar nilai beli kembali dan juga Tambahan Modal disetor dari Saham Treasuri
3. Jika saham treasuri diterbitkan dengan harga di atas nilai pembelian kembali maka selisihnya nilai par dengan nilai penerbitan kembali diakui sebagai Tambahan Modal Disetor atas nilai par
4. Jika Diterbitkan dibawah nilai par maka selisih nilai par dengan nilai terbit kembali diakui sebagai modal disetor dari saham treasuri.

Contoh: 1

1. 1000 lembar saham biasa dengan nilai par Rp. 1000,- per lembar diterbitkan dengan nilai Rp. 1100,- per lembar saham.
2. 100 lembar saham biasa yang telah beredar ditebus kembali dengan harga Rp. 1120,- per lembar saham.
3. 100 lembar saham biasa dibeli kembali dengan harga Rp. 980,-
4. 100 lembar saham biasa dibeli kembali dengan harga Rp. 1050
5. 100 lembar saham treasuri diterbitkan kembali dengan harga Rp. 1150,-
6. 100 lembar saham treasuri diterbitkan kembali dengan harga Rp. 940,-
7. 100 lembar saham treasuri diterbitkan kembali dengan harga Rp. 1040

Diminta:

Buatlah jurnal untuk setiap transaksi yang terjadi.

Penyelesaian:

1. saat penerbitan saham:

Kas (1000 lbr @ Rp. 1100,-)	1.100.000	
Saham Biasa (1000 lbr @Rp. 1000,-)		1.000.000
TMD atas nilai Par (1000 lbr x (1100 – 1000))		100.000

2. Membeli kembali 100 lembar saham yang telah beredar:

Saham treasury (100 lbr x @Rp. 1000)		100.000
TMD atas nilai par (Rp.1100 – 1000) x 100 lbr		10.000
Laba ditahan (Rp. 1120 – 1100) x 100 lbr		2000
Kas (100 lbr x @Rp. 1120)		112.000

3. Membeli kembali 100 lembar saham biasa dengan harga Rp. 980

Saham Treasury	100.000	
TMD atas nilai par	10.000	
Kas		98.000
TMD atas saham treasury		12.000

4. Membeli kembali 100 lembar saham biasa yang sudah beredar dengan harga Rp. 1050

Saham treasury	100.000	
TMD atas nilai par	10.000	
Kas		105.000
TMD atas saham treasury		5000

5. Saham treasury tersebut diterbitkan kembali sebanyak 100 lembar dengan harga Rp. 1150

Kas	115.000	
Saham treasury pada nilai par		100.000
TMD atas nilai par		15.000

6. Saham treasury tersebut diterbitkan kembali sebanyak 100 lembar dengan harga Rp. 940

Kas	94.000	
TMD atas saham treasury	6.000	
Saham Treasury		100.000

7. Saham treasury tersebut diterbitkan kembali sebanyak 100 lembar dengan harga Rp. 1.040

Kas	104.000	
Saham Treasury		100.000
TMD atas nilai par		4.000

AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH



BAB XV. LABA DITAHAN (*RETAINED EARNING*)

15.1 LABA DITAHAN (*RETAINED EARNING*)

1. Defenisi Laba Ditahan:

Laba Ditahan merupakan laba tahun berjalan dan laba tahun-tahun sebelumnya yang tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan dalam bentuk deviden.

Gambaran Laba Ditahan :

Keterangan	2005	2006	2007
Laba bersih	1.000	3.000	5.000
Deviden	(500)	(1.000)	(2.500)
Laba ditahan	500	2.000	2.500

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Deviden yang akan dibagikan:

- Laba atau Rugi bersih
- Penyesuaian atau koreksi kesalahan, perubahan kebijakan atau prinsip akuntansi
- Pembagian Laba dalam bentuk Deviden

3. Bentuk-bentuk Deviden

Biasanya waktu pembayaran deviden umumnya relatif singkat setelah dilakukan pengumuman atas laba yang diperoleh perusahaan tersebut dan pada saat diumumkan akan dicatatkan dalam **perkiraan hutang jangka pendek (Hutang deviden) di kredit**.

Dalam hal pencatatan transaksi yang berkaitan dengan Pembagian deviden dapat dilakukan dalam dua pencatatan sebagai berikut:

- Jurnal saat Pengumuman
- Jurnal saat Pembayaran deviden

1. Deviden dalam bentuk Tunai/kas (*Cash Dividends*)

Dalam transaksi ini pembayaran deviden dilakukan dalam bentuk kas langsung kepada setiap pemegang saham.

Contoh: 1

PT. Rose memiliki saham beredar sebanyak 100.000 lembar dengan nilai par @Rp. 1.000,- Pada tanggal 20 Pebruari 2007, perusahaan mengumumkan deviden Rp. 100,- per lembar dan akan dibagikan pada tanggal 11 April 2007.

Diminta:

- Buatlah jurnal saat pengumuman
- Buatlah jurnal saat pembayaran

Penyelesaian:

a. Jurnal saat pengumuman:

Laba Ditahan	10.000.000
Hutang deviden	10.000.000

b. Jurnal saat pembayaran:

Hutang deviden	10.000.000
Kas	10.000.000

2. Deviden dalam bentuk aktiva selain kas (*Property dividends*)

Deviden yang dibagikan pada umumnya berupa Barang baik itu dalam bentuk barang dagang, real estat (rumah), atau Investasi. Besarnya deviden diakui sebesar harga pasar aktiva atau investasi yang akan diserahkan. Jika terdapat perbedaan harga perolehan aktiva dengan harga pasar aktiva atau investasi akan diakui sebagai keuntungan atau kerugian.

Contoh:

PT. Mulia memiliki saham beredar sebanyak 10.000 lembar dengan nilai par @Rp. 1.000,-. Pada tanggal 21 Pebruari 2007, perusahaan mengumumkan deviden dalam bentuk surat berharga. Harga perolehan surat berharga @Rp. 200,- sedangkan harga pasar surat berharga pada saat diumumkan dan ketika pembagian deviden 30 Maret 2007 adalah @Rp. 230,-. Deviden dalam bentuk surat berharga diberikan kepada pemegang saham sebanyak satu lembar untuk setiap satu lembar saham.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal saat pengumuman dalam bentuk (Surat berharga)
- b. Buatlah jurnal saat pembayaran deviden

Penyelesaian:

a. Jurnal pada tanggal 21 Pebruari 2007

Surat berharga dalam bentuk investasi $(230 - 200) \times 10.000$ lbr	300.000	
Keuntungan atas surat berharga (Investasi)		300.000
Laba Ditahan $(10.000 \text{ lbr} \times @\text{Rp. } 230,-)$	2.300.000	
Hutang deviden dalam bentuk surat berharga		2.300.000
b. Pembayaran deviden dalam bentuk surat berharga (Investasi)		
Hutang deviden atas surat berharga (investasi)	2.300.000	
Surat berharga (investasi)		2.300.000

3. Deviden dalam bentuk Hutang Wesel (*Scrip Dividends*)

Deviden dalam bentuk hutang wesel dipilih karena perusahaan tersebut secara keuangan memilih tidak membayar deviden saat ini tetapi dimasa yang akan datang sesuai dengan jatuh tempo hutang wesel tersebut.

Contoh:

PT. X memiliki saham yang beredar sebanyak 10.000 lembar dengan nilai par Rp. 1.000,-. Pada tanggal 28 Pebruari 2007, perusahaan mengumumkan deviden sebesar Rp. 200 per lembar saham dalam bentuk hutang wesel yang akan dibayar pada tanggal 31 Juli 2007 dengan bunga 12 % per tahun.

Diminta:

- b. Buatlah jurnal saat pengumuman
- c. Buatlah jurnal saat pembayaran

Penyelesaian:

a. Saat Pengumuman:		
Laba Ditahan (10.000 lbr x Rp. 200,-)	2.000.000	
Surat hutang wesel atas saham (N/P to Stockholders)		2.000.000
b. Pada saat pembayaran:		
Surat hutang wesel atas saham	2.000.000	
Beban bunga (Interst expense) (12% x 5/12 x Rp. 2 Jt)	100.000	
Kas		2.100.000

4. Deviden Likuidasi (*Liquidating Dividends*)

Deviden likuidasi diberikan pada dasarnya bukan karena adanya laba yang akan dibagi tetapi ditujukan untuk pembayaran kembali modal yang disetor. Dengan demikian deviden yang dibagikan akan mengurangi perkiraan TMD (Paid In Capital)/Premium/Agio saham.

Contoh:

PT. X membagikan deviden sebesar Rp. 2.000.000,- dimana Rp. 800.000,- diantaranya merupakan deviden atas laba sedangkan sisanya merupakan pengembalian modal.

Diminta:

- buatlah jurnal saat pengumuman
- Butalah jurnal saat pembayaran

Penyelesaian:

a. Saat Pengumuman:		
Laba Ditahan	800.000	
Modal disetor (PIC)	1.200.000	
Hutang deviden		2.000.000
b. Pada saat pembayaran:		
Hutang deviden	2.000.000	
Kas		2.000.000

5. Deviden dalam bentuk saham sendiri (*Stock Dividends*)

Pembagian deviden dalam bentuk saham, perusahaan akan memperoleh manfaat yang ganda, yaitu deviden tetap akan dibagikan tanpa mengurangi aktiva perusahaan sekaligus dapat menaikkan jumlah modal dan saham beredar. Nilai saham yang dibagikan dicatat sebesar nilai wajar dari saham bersangkutan.

Contoh:

Dari jumlah saham yang beredar sebanyak 10.000 lembar saham, perusahaan membagi deviden sebanyak 10 % dari saham beredar. Nilai par saham @Rp. 1.000,- sedangkan harga pasar per lembar saham pada saat pengumuman adalah @Rp. 1.400,-

Diminta:

- buatlah jurnal saat pengumuman
- Butalah jurnal saat pembayaran

Penyelesaian:

a. Pada saat pengumuman:		
Laba ditahan	1.400.000	
Deviden atas saham yang dibagikan	1.000.000	
TMD/Agio saham		400.000
b. Pada saat Pembayaran:		
Deviden atas saham yang akan dibagikan	1.000.000	

Saham biasa

1.000.000

DAFTAR PUSTAKA

Stice D. James, Stice K. Earl dan Skousen Fred K. (2007). *Intermediate Accounting*, 16th Edition. United State of America : Thomson South-Western.

Spiceland David. J, Sepe F. James dan Nelson W. Mark. (2009). *Intermediete Accounting*. 4th Edition. United State of America : Mc Graw Hill